



PT PUPUK SRIWIDJAJA (PUSRI)
PALEMBANG

KAJIAN

SOCIAL RETURN ON INVESTMENT

PROGRAM SESERA (Sehat Sejahtera di Pulau Kemaro)

2024



HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Social Return On Investment (SROI) “Sehat Sejahtera Pulau Kemaro (SESERA)”. Laporan ini telah diperiksa dan disahkan pada Tanggal 1 November 2024 oleh PT Pupuk Sriwidjaja Palembang dan CV. Puspahadi Konsultan. Laporan disusun secara independen tanpa ada intervensi dari pihak manapun.

Demikian lembar pengesahan ini telah disetujui oleh kedua belah pihak:

Semarang, 1 November 2024

Diterima Oleh

Direktur CV Puspahadi



Direktur CV Puspahadi

PT Pupuk Sriwidjaja Palembang

...

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga Laporan Social Return on Investment (SROI) dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan kajian terhadap dampak dan inovasi program CSR yang diusung menjadi Program Inovasi Sosial PT Pupuk Sriwidjaja Palembang dengan tajuk Sehat Sejahtera Pulau Kemaro (SESERA). PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (PSP) sebagai bentuk komitmen manajemen untuk senantiasa melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang berdampak pada perbaikan lingkungan dan mendorong kemandirian masyarakat di sekitar wilayah operasional PT Pupuk Sriwidjaja Palembang.

Tim Penyusun dan Tim Program **Sehat Sejahtera Pulau Kemaro** (SESERA) PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang mengucapkan terima kasih kepada segenap pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan Kajian Social Return on Investment (SROI) Tahun 2024 yang telah memberikan sumbangsihnya dalam penyusunan laporan ini. Laporan ini tentu tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan teknis penulisan. Oleh karena itu, masukan, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakan laporan ini.

Semarang, 29 Oktober 2024

DAFTAR ISI



Halaman Pengesahan	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
<i>Executive Summary</i>	xv
BAB I Pendahuluan	1
• Latar Belakang	2
• Dasar Peraturan Perundang-undangan	9
• Ruang Lingkup	9
• Kegiatan	10

DAFTAR ISI



BAB II Metode Penelitian 11

- Deskripsi SROI 12
- Langkah Perhitungan SROI 13
- Prinsip SROI 20
- Metode Pengumpulan Data 22

BAB III STRATEGI MENCAPAI KONDISI IDEAL YANG DIHARAPKAN 23

- Kondisi Awal 24
- Identifikasi Kondisi Ideal yang Diharapkan 32
- Strategi Mencapai Kondisi Ideal yang Diharapkan 43

BAB IV Implementasi 91

- Identifikasi Pemangku Kepentingan 92
- Input yang Dimasukkan 106
- Proses atau Intervensi yang Dilakukan 108
- Output yang Dihasilkan 118

DAFTAR ISI



- Outcome 128
- Monetisasi Dampak 140

BAB V Quadruple Loop Learning 147

- Faktor Keberhasilan 148
- Faktor Kegagalan 161
- Intervensi Unik untuk Keberhasilan Program dan Significant Change Story 165

BAB VI Kesimpulan & Rekomendasi 185

- Kesimpulan 186
- Rekomendasi 187

Daftar Pustaka 188

Lampiran 189

DAFTAR TABEL



Tabel 3.1	Kesesuaian dan Penjelasan antara Masalah, Intervensi, dan Tujuan	36
Tabel 4.1	Kegiatan dan Anggaran	106
Tabel 4.2	Jumlah Penerima Manfaat Program	108
Tabel 4.3	Output yang dihasilkan Program SESERA	119
Tabel 4.4	Outcome Program SESERA	128

DAFTAR GAMBAR



Gambar 2.1	Analisis SROI	12
Gambar 3.1	Peta Batas dan Citra Satelit Pulau Kemaro	25
Gambar 3.2	Kondisi Sungai Musi	26
Gambar 3.3	Sampah di Sekitar Pemukiman Warga	28
Gambar 3.4	Tanaman Eceng Gondok di Sekitar Pemukiman Warga	29
Gambar 3.5	Kondisi Jalan di Pulau Kemaro	30
Gambar 3.6	Situs Pagoda Pulau Kemaro	31
Gambar 3.7	Situs Klenteng Hok Tjing Rio Pulau Kemaro	31
Gambar 3.8	Roadmap Program SESERA 2020 – 2024	48
Gambar 3.9	Instalasi Air Bersih	49
Gambar 3.10	Kegiatan Posyandu Kehati	49

DAFTAR GAMBAR



Gambar 3.11	Keramba Jaring Apung 1	50
Gambar 3.12	Solar Cell	51
Gambar 3.13	Kegiatan Rumah Cukup	51
Gambar 3.14	Pertanian Zero Waste – Pembuatan Kompos dari Eceng Gondok	52
Gambar 3.15	Instalasi Pengolahan Air Minum	53
Gambar 3.16	Keramba Jaring Apung 2	54
Gambar 3.17	Komposting Eceng Gondok	55
Gambar 3.18	<i>Floating Farming</i>	56
Gambar 3.19	Bangunan Resto Apung	57
Gambar 3.20	Integrasi Pengolahan Air Minum dengan Posyandu	58
Gambar 3.21	Pembentukan Koperasi	59
Gambar 3.22	Pengembangan Floating Farming	59

DAFTAR GAMBAR



Gambar 3.23	Bantuan Bibit Ikan	60
Gambar 3.24	Penambahan Solar Cell	61
Gambar 3.25	Pelatihan Pengelola Resto Apung	62
Gambar 3.26	Kegiatan Pembuatan Kerajinan Eceng Gondok	63
Gambar 3.27	Sampel Biomassa Eceng Gondok	64
Gambar 3.28	Pabrik Biomassa Eceng Gondok	64
Gambar 3.29	Kapal Listrik	65
Gambar 3.30	Penyerahan Kompor Biomassa	65
Gambar 3.31	Bangunan Tabungan NONA	66
Gambar 3.32	Pojok Baca	67
Gambar 3.33	Pengolahan Ecoenzym dan Komposting Eceng Gondok	68

DAFTAR GAMBAR



Gambar 3.34	Komposting Eceng Gondok (Kelurahan Sungai Buah)	68
Gambar 3.35	Posyandu Remaja Bestie	69
Gambar 3.36	Pelatihan Manajemen Restoran	70
Gambar 3.37	Gedung Baru Resto Apung SESERA	72
Gambar 3.38	Pelatihan Memasak	73
Gambar 3.39	<i>Waste Water Garden</i>	74
Gambar 3.40	Kapal Listrik	75
Gambar 3.41	<i>Charging Station Biomassa</i>	76
Gambar 3.42	<i>Charging Station Solar Cell</i>	77
Gambar 3.43	Kegiatan Pameran Produk Kerajinan Kumpe	77
Gambar 3.44	Perbaikan Rakit <i>Floating Farming</i>	78
Gambar 3.45	Bantuan Bibit Sayur dan Media Tanam	79

DAFTAR GAMBAR



Gambar 3.46	Renovasi Tabungan NONA	80
Gambar 3.47	Sesera Edu Week	81
Gambar 3.48	Sertifikat Halal Resto Apung Sesera	82
Gambar 3.49	Website Program Sesera	83
Gambar 3.50	Pelatihan Kerajinan Eceng Gondok	84
Gambar 3.51	<i>Value Chain Program SESERA</i>	85
Gambar 3.52	<i>Struktur Koperasi Wanita SESERA</i>	86
Gambar 3.53	Legalitas Koperasi Wanita SESERA	86
Gambar 3.54	Struktur Organisasi Posyandu Remaja Bestie	87
Gambar 3.55	Legalitas Posyandu Remaja Bestie	88
Gambar 3.56	Struktur Organisasi Tabungan NONA	89

DAFTAR GAMBAR



Gambar 3.57	Legalitas Bank Sampah Tabungan NONA	90
Gambar 4.1	<i>Stakeholders Mapping</i>	92
Gambar 4.2	<i>Break Even Point (BEP) Program Sehat Sejahtera (SESERA) Tahun 2020- 2024</i>	140
Gambar 4.3	Perkembangan Nilai SROI, Biaya Program, dan Nilai Manfaat Program Sehat Sejahtera (SESERA) Tahun 2020- 2024	141
Gambar 4.4	Nilai Manfaat Program	144
Gambar 5.1	Bank Sampah Terapung Tabungan NONA	151
Gambar 5.2	Surat Keputusan Lurah Satu Ilir – Kebijakan Advokasi	153

DAFTAR GAMBAR



Gambar 5.3	Pameran Produk Kerajinan Eceng Gondok	154
Gambar 5.4	Daftar Paket Pelatihan Kerajinan Eceng Gondok	155
Gambar 5.5	Eceng Gondok di Sekitar Pulau Kemaro	171
Gambar 5.6	Tumpukan Sampah Anorganik di Sekitar Pulau Kemaro	171
Gambar 5.7	Lingkungan Pulau Kemaro Saat Ini	173
Gambar 5.8	Pemukiman Warga di Pulau Kemaro Saat Ini	173
Gambar 5.9	Keramba Jaring Apung	175
Gambar 5.10	Resto Apung	175
Gambar 5.11	Produk Kerajinan Kumpe	176
Gambar 5.12	Tabungan NONA	176

DAFTAR GAMBAR



Gambar 5.13	Pertanian Zero Waste	177
Gambar 5.14	Instalasi Pengolahan Air Minum	177
Gambar 5.15	Pelatihan Kerajinan Sesera	178
Gambar 5.16	Lampu Penerangan <i>Solar Cell</i>	179
Gambar 5.17	Kapal Listrik	179
Gambar 5.18	<i>Charging Station Solar Cell</i>	180
Gambar 5.19	Pelatihan Pengelolaan Resto	182
Gambar 5.20	Pelatihan Memasak	182
Gambar 5.21	Pojok Baca	183
Gambar 5.22	Pameran Produk Kerajinan Kumpe	183
Gambar 5.23	Posyandu Remaja Bestie	184

EXECUTIVE SUMMARY

Program SESERA (Sehat Sejahtera) di Pulau Kemaro dari PT Pupuk Sriwidjaja Palembang melibatkan berbagai stakeholders, yaitu masyarakat Pulau Kemaro, YAZRI (Yayasan Amil Zakat Pusri), Pemerintah Desa, Pemerintah Kota Palembang, Dinas Perikanan Kota Palembang, Universitas Sriwijaya, dan Comestoarra.com. Berdasarkan hasil kajian SROI, Program Sesera terbukti menghasilkan manfaat yang lebih besar dari biaya yang diinvestasikan untuk program. Program ini terbukti membantu meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengelola air kotor menjadi air bersih bahkan siap minum, serta mampu mengkreasikan eceng gondok menjadi berbagai macam produk kerajinan tangan. Selain peningkatan kapasitas, program juga didukung dengan pemberian bantuan berupa infrastruktur penunjang kegiatan seperti instalasi pengolahan air bersih, instalasi pengolahan air minum, solar cell, pojok baca, serta resto apung. Program Sesera juga telah berhasil mengatasi permasalahan kekumuhan yang terjadi di lingkungan pemukiman warga dengan memanfaatkan tanaman eceng gondok menjadi biomassa untuk bahan bakar kapal, serta pembentukan bank sampah terapung untuk mengatasi permasalahan sampah anorganik. Tak hanya itu, masyarakat Pulau Kemaro telah memiliki kemampuan untuk mengolah limbah organik rumah tangga. Beberapa kegiatan lainnya yang mendukung keberhasilan program ini dari aspek peningkatan ekonomi yaitu keramba jaring apung, resto apung, kerajinan eceng gondok, dan pusat pelatihan kerajinan sesera yang memberdayakan masyarakat menjadi pengelola, yang kemudian pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian mereka.

EXECUTIVE SUMMARY

Program Sehat Sejahtera (SESERA) Pulau Kemaro yang dilaksanakan oleh PT Pupuk Sriwidjaja Palembang tahun 2024 menghasilkan nilai SROI sebesar 13,20. Nilai ini merupakan hasil perbandingan dari manfaat yang dihasilkan dengan biaya investasi yang dikeluarkan. Nilai SROI 13,20 memiliki arti bahwa setiap Rp1 yang diinvestasikan untuk program pemberdayaan masyarakat menghasilkan manfaat sebesar Rp13,20. Hal ini juga berarti bahwa program memberikan hasil yang positif dan menghasilkan nilai manfaat yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk program sehingga layak secara sosial. Hasil kajian Social Return on Investment (SROI) juga menghasilkan nilai yang meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2020, nilai SROI yang dihasilkan dari program hanya sebesar 0,54. Nilai ini meningkat pada tahun 2021 menjadi 0,67 dan dilaporkan kembali meningkat menjadi 11,07 pada tahun 2022. Pada tahun 2023, nilai SROI kembali mengalami peningkatan menjadi 12,91. Selanjutnya, nilai SROI Program SESERA meningkatkan kembali di tahun 2024 dengan nilai mencapai 13,20.

BAB 1

PENDAHULUAN



BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) atau *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan diatur oleh sejumlah peraturan perundang-undangan yang mengikat. Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) menegaskan bahwa perusahaan yang beroperasi di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Jika kewajiban ini tidak dipenuhi, perusahaan akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Selain kewajiban menjalankan CSR, Indonesia juga memiliki Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Ini merupakan sebuah instrumen kebijakan yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong kepatuhan dan kepedulian perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. PROPER bekerja dengan cara menyebarkan informasi mengenai tingkat kinerja lingkungan perusahaan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan (*stakeholders*), sehingga diharapkan masyarakat dan *stakeholders* dapat menilai dan merespons kinerja perusahaan sesuai dengan kapasitas mereka. Dengan demikian, perusahaan yang berkinerja baik akan mendapatkan apresiasi, sementara yang belum berkinerja baik akan didorong untuk meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan lingkungan.

Dasar hukum PROPER terdapat dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Program ini mencakup empat kegiatan

utama: pengawasan kepatuhan perusahaan, penerapan keterbukaan dalam pengelolaan lingkungan atau *public right to know*, pelibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup, dan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan informasi terkait pengelolaan lingkungan. Petunjuk pelaksanaan PROPER disusun oleh Kementerian Lingkungan Hidup melalui penerbitan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 127/MenLH/2002 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), yang kemudian diperbarui dengan penerbitan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 250/MenLH/2004 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 127/MenLH/2002 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).

Ketentuan baru yang diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 01 tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Perusahaan (PROPER) mengatur PROPER *beyond compliance* (peringkat hijau dan emas) diantaranya tentang inovasi sosial, SROI (*Social Return on Investment*) dan *Stakeholders engagement*. Perusahaan yang berpartisipasi dalam Proper *beyond compliance* dan telah ditunjuk sebagai kandidat Proper Emas harus memilih satu program inovasi sosial yang akan diajukan sebagai program unggulan yang memenuhi kriteria inovasi sosial. Kriteria inovasi sosial meliputi (1) adanya unsur kebaruan (proses, produk, unik, orisinal), (2) terkait dengan *core business / core competency* perusahaan, (3) mampu menjawab kebutuhan masyarakat, (4) meningkatkan kapasitas sosial, (5) efektifitasnya diukur dengan SROI (*social return on investment*), (6) status nya telah memenuhi aspek *scaling*, replikasi, perubahan sistemik dan *sustainability*. *Social innovation* atau *corporate social innovation* (CSI) merupakan perkembangan dari *corporate social responsibility* (CSR).

Efektivitas dari *Corporate Social Innovation* (CSI) diukur dengan menggunakan *Social Return on Investment* (SROI). Tujuan SROI adalah untuk memahami *output* dan *outcome* yang dirasakan oleh berbagai *stakeholders* dan juga untuk menilai perbandingan (rasio) antara investasi dan manfaat secara kuantitatif. SROI merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk mengukur perubahan dalam nilai yang lebih luas. Perubahan ini mencakup berbagai aspek, seperti mengurangi ketidaksetaraan, mengurangi degradasi lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan, serta menggabungkan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi dari pembiayaan dan manfaat. Menurut Santoso et al. (2018), *Social Return on Investment* (SROI) berbeda dengan alat ukur investasi konvensional yang hanya fokus pada perhitungan aspek keuangan. SROI justru mencakup pengukuran konsep secara luas, yaitu nilai sosial, lingkungan, dan ekonomi. Evaluasi terhadap kajian SROI perlu dilakukan secara berkala guna memastikan bahwa program yang direncanakan dapat memenuhi tujuan dan mendukung kemandirian masyarakat. Dengan demikian, SROI menjadi alat yang lebih holistik dan komprehensif dalam mengukur dampak dan nilai dari inisiatif CSI.

SROI diperlukan karena memberikan keunggulan strategis dengan melibatkan pemangku kepentingan dalam pengukuran dampak dari program atau proyek yang dijalankan oleh perusahaan. Melalui keterlibatan pemangku kepentingan, SROI mampu memberikan hasil pengukuran dan analisis yang lebih komprehensif dan dapat diimplementasikan dibandingkan dengan alat ukur investasi konvensional seperti rasio biaya manfaat atau rasio inkremental. SROI menawarkan pendekatan yang mengukur nilai dampak yang diciptakan dari sumber daya yang diinvestasikan atau program yang dijalankan dengan melihat dari tiga aspek: sosial, lingkungan, dan ekonomi. Menurut Purwohedi (2016), SROI memiliki sembilan manfaat utama:

- 1) Sebagai alat pengambilan keputusan internal.
- 2) Alat untuk mengalokasikan sumber daya secara efektif dan lebih baik.

- 3) Mewujudkan komunikasi yang transparan.
- 4) Perbaikan dan pengawasan kinerja secara berkesinambungan.
- 5) Analisis kuantitatif dampak.
- 6) Penyedia layanan yang lebih efektif.
- 7) Mencerminkan tujuan organisasi.
- 8) Menciptakan akuntabilitas bagi para pemangku kepentingan.
- 9) Membangun integritas, kredibilitas, dan kegunaan informasi.

Ketentuan baru lainnya mengharuskan peserta PROPER *beyond compliance* untuk menyampaikan laporan kepatuhan wajib yang mencakup keterlibatan pemangku kepentingan dalam program inovasi sosial. Keterlibatan pemangku kepentingan, yang disebut sebagai *cooperative* dalam kriteria keberhasilan program inovasi sosial, menjadi jaminan bagi keberlanjutan program tersebut (Hadi, 2019). Selain itu, ketentuan untuk memperbarui pemetaan sosial sebagai dasar penyusunan program pengembangan masyarakat tetap berlaku untuk memastikan bahwa program dan kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan menerapkan kriteria ini, diharapkan perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat lebih baik dalam mengelola lingkungan hidup mereka, meningkatkan tingkat transparansi dan akuntabilitas, serta memberikan kontribusi positif terhadap kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, PT PUSRI, sebagai perusahaan yang beroperasi di sektor industri yang memanfaatkan sumber daya alam, berkewajiban untuk menjalankan *Corporate Social Innovation* (CSI), mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), dan menyusun dokumen-dokumen yang diperlukan untuk mencapai standar *beyond compliance*.

PT Pupuk Sriwidjaja Palembang didirikan di Palembang, Sumatera Selatan, pada 24 Desember 1959, dengan nama PT Pupuk Sriwidjaja (Persero). Perusahaan ini merupakan pionir dalam produksi pupuk urea di Indonesia. Tujuan utama

operasional Pusri adalah melaksanakan dan mendukung kebijakan pembangunan ekonomi dan nasional pemerintah, khususnya di industri pupuk dan kimia. Dengan sejarah lebih dari 50 tahun, PT Pupuk Sriwidjaja Palembang telah membuktikan kemampuan dan dedikasinya sebagai produsen pupuk nasional yang diandalkan, menjalankan tugas-tugas penting dari pemerintah.

Selain berperan sebagai produsen pupuk nasional, PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (PT Pusri) juga terlibat dalam perdagangan, penyediaan jasa, dan kegiatan lain yang terkait dengan industri pupuk. PT Pusri bertanggung jawab dalam mendistribusikan dan memasarkan pupuk subsidi kepada petani sebagai bagian dari pelaksanaan *Public Service Obligation* (PSO), yang bertujuan mendukung program pangan nasional. Prioritas utama PSO ini adalah memastikan produksi dan distribusi pupuk kepada petani di seluruh Indonesia. Selain tugas distribusi pupuk subsidi, Pusri juga menjual pupuk urea non-subsidi untuk memenuhi kebutuhan pupuk di sektor perkebunan, industri, dan ekspor. Penjualan pupuk urea non-subsidi ini merupakan bagian dari kegiatan bisnis perusahaan yang tidak termasuk dalam tanggung jawab PSO.

PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (PT Pusri) memiliki beberapa pabrik dengan tujuan dan kapasitas yang berbeda untuk mendukung operasional perusahaan.

1. Pusri III

Pusri III mampu memproduksi 1.100 metrik ton amonia setiap harinya atau setara dengan 330.000 metrik ton per tahun. Selain itu, pabrik ini juga dapat menghasilkan 1.725 metrik ton urea setiap harinya atau setara dengan 570.000 metrik ton per tahun.

2. Pusri IV

Pusri IV dibangun pada tahun 1977 dengan kapasitas produksi yang sama seperti Pabrik Pusri III. Pabrik Pusri IV juga memiliki kemampuan untuk memproduksi 1.100 metrik ton amonia setiap harinya, yang setara dengan

330.000 metrik ton per tahun, serta mampu menghasilkan 1.725 metrik ton urea setiap harinya atau setara dengan 570.000 metrik ton per tahun.

3. Pusri I-B

Pusri I-B memiliki kapasitas produksi sebesar 446.000 ton amonia per tahun dan 570.000 ton urea per tahun. Pabrik ini menggunakan teknologi proses pembuatan amonia dan urea hemat energi yang memiliki efisiensi 30% lebih tinggi daripada pabrik-pabrik PUSRI lainnya. Pusri I-B mencakup satu unit pabrik amonia berkapasitas 1.350 ton per hari atau 396.000 ton per tahun, satu unit pabrik urea berkapasitas 1.725 ton per hari atau 570.000 ton per tahun, serta satu unit utilitas, offsite, dan auxiliary.

4. Pusri II-B

Pusri II-B menggunakan KBR Purifier Technology untuk Pabrik Amonia dan teknologi ACES 21 dari TOYO dengan Pusri sebagai Co-Licenser untuk Pabrik Urea. Teknologi ini tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga efisien dalam penggunaan bahan baku gas. Rasio penggunaan gas per ton produk adalah 31,49 MMBTU/Ton untuk Amonia dan 21,18 MMBTU/Ton untuk Urea. Dibandingkan dengan Pabrik Pusri II yang sudah ada, yang memiliki rasio penggunaan gas per ton produk sebesar 49,24 MMBTU/Ton untuk Amonia dan 36,05 MMBTU/Ton untuk Urea, Pabrik Pusri II-B akan menghemat penggunaan gas sebesar 14,87 MMBTU per ton Urea. Pabrik Pusri II-B memiliki kapasitas terbesar dibandingkan pabrik lainnya, dengan kapasitas Pabrik Amonia sebesar 2.000 ton/hari (660.000 ton/tahun) dan kapasitas Pabrik Urea sebesar 2.750 ton/hari (907.500 ton/tahun).

PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper) dengan latar belakang untuk mematuhi regulasi terkait pengelolaan lingkungan dan menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berkelanjutan,

sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Prestasi Proper yang telah diraih mencerminkan reputasi perusahaan sebagai entitas dengan kinerja pengelolaan lingkungan yang terkemuka. Sejak tahun 2011, PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang secara konsisten memperoleh Proper hijau, mengindikasikan komitmen yang kuat dalam menerapkan praktik pengelolaan lingkungan yang lebih dari sekadar kepatuhan dasar terhadap regulasi pemerintah. Meskipun mengalami penurunan kinerja pada tahun 2019, perusahaan berhasil memperbaiki performa mereka dan meraih kembali Proper hijau pada tahun 2020 dan 2021. Hal ini menunjukkan pemulihan dan pemeliharaan standar tinggi dalam pengelolaan lingkungan. Tidak berhenti di situ, PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang terus meningkatkan inovasi dan kinerja lingkungan mereka, mencapai puncak prestasi dengan meraih Proper emas pada tahun 2022 dan 2023. Proper emas, sebagai penghargaan tertinggi dalam Proper, diberikan kepada perusahaan yang tidak hanya memenuhi semua regulasi lingkungan, tetapi juga memiliki program-program unggulan yang memberikan dampak positif dan signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat disekitar wilayah operasional perusahaan.

Sebagai bentuk komitmen perusahaan untuk meningkatkan kinerja Proper khususnya dalam hal program inovasi sosial, diperlukan kajian terhadap *social return on investment* (SROI) agar program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dapat lebih optimal dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta dapat meningkatkan kemandirian masyarakat. Kajian SROI harus selalu dimutakhirkan sebagai bentuk evaluasi terhadap program yang dilakukan dan agar program yang dirancang dapat memenuhi tujuan dan mencapai kemandirian masyarakat. Hasil kajian SROI digunakan untuk meningkatkan kinerja kepatuhan dan disesuaikan dengan ketentuan baru yang sesuai yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 1 tahun 2021.

B. DASAR PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Berikut adalah daftar peraturan yang terkait dengan TJSL perusahaan:

1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas;
3. Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-05/MBU/2007, tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan;
4. Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-05/MBU/2007, tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan;
5. Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-08/MBU/2013, Perubahan Keempat atas Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-05/MBU/2007, tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan;
6. Peraturan Menteri BUMN Nomor 09 Tahun 2015 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan;
7. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Proper.

C. TUJUAN

1. Mengidentifikasi program inovasi sosial yang berpotensi menjadi program unggulan (inovasi sosial).
2. Menganalisis program unggulan berbasis indikator inovasi sosial.
3. Menganalisis program dan hasil keterlibatan *stakeholders*.
4. Mengidentifikasi *stakeholders* penerima manfaat program unggulan.
5. Mengkalkulasi dan menghitung rasio input dengan benefit.
6. Pemetaan hasil (*outcome mapping*).

D. RUANG LINGKUP

1. Ruang Lingkup Materi/Substansi

- a. Identifikasi program inovasi sosial yang potensial sebagai program unggulan (inovasi sosial);
- b. Analisis program unggulan berbasis indikator inovasi sosial;
- c. Menganalisis program dan hasil keterlibatan *stakeholders*;
- d. Identifikasi *stakeholders* penerima manfaat program unggulan;
- e. Analisis rasio input dengan benefit;
- f. Pemetaan hasil (*output mapping*).

2. Ruang Lingkup Wilayah

Kajian SROI PT. Pupuk Sriwidjaja dilaksanakan pada wilayah yang terdampak langsung oleh kegiatan operasional bisnis perusahaan (*impacted area*). Wilayah tersebut merupakan wilayah terdampak yang telah diterapkan program CSI (*Corporate Social Innovation*) perusahaan maupun di luar wilayah terdampak yang tergolong sebagai daerah kritis.

E. KEGIATAN

1. Tahap perencanaan;
2. Tahap persiapan ;
3. Tahap pengumpulan data;
4. Analisis data;
5. Evaluasi data.

BAB 2

METODE PENELITIAN

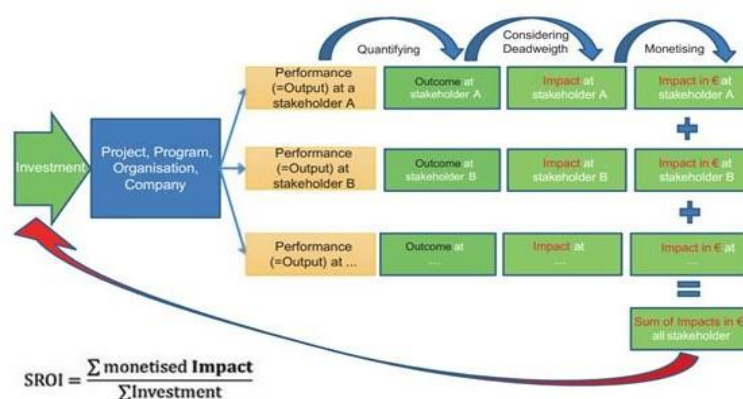


BAB 2

METODE PENELITIAN

A. DESKRIPSI SROI

Konsep *Social Return on Investment* (SROI) pertama kali dikembangkan oleh Roberts Enterprise Development Foundation (REDF) di Amerika Serikat pada tahun 1996 dan kemudian diperluas oleh New Economics Foundation (NEF) di Inggris. Pendekatan SROI dikembangkan oleh organisasi nirlaba yang bernama REDF untuk meningkatkan aktivitas dari program-program sosial kemanusiaan yang mereka jalankan (Purwohedi, 2016). Seiring berjalannya waktu, pendekatan SROI mulai diadopsi oleh seluruh entitas atau perusahaan di seluruh dunia. Seperti halnya dengan ROI (*Return on Investment*), pendekatan SROI digunakan untuk memahami dampak investasi dalam menciptakan manfaat atau perubahan baru yang signifikan bagi penerima manfaat dan masyarakat pada umumnya (Nurhazana et al., 2021). Nilai SROI adalah perbandingan antara nilai dampak yang dihasilkan dengan investasi yang dikeluarkan untuk mencapai dampak tersebut.



Gambar 2.1 Analisis SROI

Sumber: Then et al. (2017)

SROI juga melibatkan penjelasan mengenai hasil sosial, lingkungan, dan ekonomi dengan cara mengukur dampak perubahan yang terjadi dan menentukan nilai moneter untuk setiap aktivitas yang direpresentasikannya. Selain itu, menurut Fakhruddin & Susetyo (2021), SROI memperhitungkan dampak program tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga aspek sosial, masyarakat, dan dampak yang lebih luas pada masyarakat, terutama bagi anggota kelompok sebagai penerima manfaat utama program. Oleh karena itu, proses pengukuran SROI harus difokuskan pada perspektif perubahan yang diharapkan oleh pemangku kepentingan yang berbeda atau diprediksi sebagai hasil dari kebijakan atau program yang dilaksanakan.

Prinsip-prinsip SROI, sebagaimana yang diuraikan oleh Premananto & Watulingas (2023), terdiri dari tujuh aspek utama: (1) keterlibatan aktif pemangku kepentingan, (2) pemahaman yang mendalam terhadap perubahan atau segala hal yang mengalami perubahan, (3) penilaian terhadap hal-hal yang dianggap prioritas, (4) memberikan masukan yang relevan secara selektif, (5) menghindari klaim yang berlebihan, (6) menerapkan prinsip transparansi, dan (7) melakukan peninjauan ulang serta verifikasi terhadap hasil yang diperoleh. Prinsip-prinsip ini harus dipatuhi sebelum memulai proses pengukuran nilai SROI dengan tujuan untuk memberikan panduan yang kokoh sehingga analisis SROI yang dihasilkan menjadi lebih kredibel dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, dalam menghitung SROI, penting untuk secara jelas mengidentifikasi pemangku kepentingan yang terlibat dan terkait dengan kegiatan atau program yang sedang dijalankan.

B. LANGKAH PERHITUNGAN SROI

Menurut Purwohedi (2016), SROI memiliki enam tahapan implementasi yaitu:

1. Menetapkan ruang lingkup dan mengidentifikasi pemangku kepentingan (*stakeholders*)

Pada tahap ini, penting untuk menetapkan batasan yang jelas mengenai

cakupan analisis SROI, serta mempertimbangkan siapa yang akan terlibat dalam proses dan bagaimana mereka akan terlibat. Ruang lingkup akan memberikan gambaran utuh terkait program kepada pengguna laporan SROI. Menurut Meutia (2021), identifikasi atau analisis pemangku kepentingan menawarkan kemungkinan untuk mengidentifikasi kelompok kepentingan sosial yang menjadi tanggung jawab organisasi. Istilah *stakeholders* perlu dijelaskan secara lebih mendalam, meskipun saat ini telah menjadi istilah umum. Dalam penjelasannya, perlu diklarifikasi siapa atau apa yang dimaksud dengan pemangku kepentingan, bagaimana cara mengidentifikasi mereka, dan mengapa analisis pemangku kepentingan menjadi bagian inti dari setiap pengukuran dampak. Dalam tahapan ini, terdapat beberapa sub-tahap yang harus dipertimbangkan, yaitu:

- a. Menetapkan logika dasar dari suatu proyek atau program dalam kerangka *theory of change* untuk memahami hubungan sebab-akibat yang esensial dari suatu intervensi.
- b. Mengelompokkan pemangku kepentingan ke dalam kategori dan sub-kelompok yang cenderung memiliki perspektif yang sama.
- c. Menempatkan seluruh *stakeholders* bersama dengan penilaian awal tentang bagaimana mereka mempengaruhi atau dipengaruhi oleh program, termasuk efek positif dan negatif.

2. Memetakan dampak yang meliputi input dan pemberian nilai input, mengklarifikasi output dan menentukan manfaat

Pada bagian ini, kita akan menganalisis aktivitas yang akan dilakukan dengan menggunakan input tertentu yang berdampak pada hasil (*outcome*) bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Secara mendasar, bagian ini akan memetakan hubungan antara input, output, dan outcome dalam kerangka "Theory of Change" atau "Logic Model." Terdapat lima tahapan yang akan dilakukan dalam bagian ini, yaitu:

- a. Memulai pemetaan impact
- b. Mengidentifikasi input
- c. Melakukan penilaian terhadap input
- d. Mengklarifikasi output
- e. Mendeskripsikan outcome

3. Membuktikan adanya dampak dan memberinya nilai yang meliputi penentuan indikator, penentuan ukuran keuangan dan jangka waktu

Indikator digunakan sebagai cara untuk menilai apakah perubahan yang diharapkan telah terjadi. Indikator diterapkan pada setiap outcome sebelum memasuki tahap selanjutnya dalam pengembangan peta dampak, yaitu dengan menjelaskan satu atau lebih indikator untuk setiap outcome. Setelah memiliki indikator yang relevan dengan pemangku kepentingan dan ruang lingkup program, diperlukan pemeriksaan terhadap indikator tersebut agar tidak hanya dapat diukur, tetapi juga dapat diukur dalam batas ruang lingkup dan sumber daya yang telah ditetapkan. Terdapat empat tahapan dalam bagian ini, yaitu:

- a. Melakukan pengembangan indikator outcome
- b. Mengumpulkan data outcome
- c. Menetapkan berapa lama outcome akan bertahan
- d. Memberi nilai terhadap masing-masing outcome

4. Menetapkan dampak

Tahapan ini penting untuk mengurangi risiko terjadinya overclaiming terhadap outcome. Terdapat empat bagian yang harus ditempuh, yaitu:

a. *Deadweight*

Deadweight adalah ukuran dari jumlah hasil yang akan terjadi bahkan jika aktivitas tidak dilakukan. Hasil pengukuran deadweight dinyatakan dalam bentuk persentase.

b. *Attribution*

Atribusi adalah penilaian tentang seberapa banyak hasil yang disebabkan oleh kontribusi organisasi atau pihak lain. Atribusi dihitung sebagai persentase dari proporsi hasil yang dapat dihubungkan dengan kontribusi organisasi. Hal ini membantu mengidentifikasi bagian dari dampak yang dapat diatribusikan ke organisasi dan bagian lain yang mungkin berasal dari faktor eksternal.

c. *Displacement*

salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menghitung Social Return on Investment (SROI), yaitu metrik untuk mengukur dampak sosial dan ekonomi dari suatu program atau investasi. Displacement mengacu pada situasi di mana dampak positif dari suatu program menggantikan dampak positif yang sudah ada atau akan terjadi tanpa program tersebut.

d. *Drop-off*

Drop-off merujuk pada kemungkinan penurunan jumlah outcome di tahun-tahun mendatang, karena hasil kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau keberlanjutan intervensi. Drop-off dihitung untuk hasil yang bertahan lebih dari satu tahun, dengan mengurangi persentase tetap dari tingkat sisa outcome pada akhir setiap tahun.

5. Menghitung SROI

Terdapat empat tahap (ditambah dengan satu tahap opsional) untuk menghitung *Social Return on Investment* (SROI):

a. Memproyeksikan nilai di masa yang akan datang

Langkah pertama dalam menghitung rasio SROI adalah memproyeksikan nilai. Pada tahap ini, semua hasil yang dicapai oleh program diestimasi nilai dan dampaknya dalam jangka waktu yang akan datang, selama durasi program berlangsung.

b. Menghitung net present value (NPV)

Dalam menghitung NPV dari biaya dan manfaat yang diterima atau dibayarkan dalam periode waktu yang berbeda, perlu dilakukan penjumlahan. Proses ini melibatkan proses pemotongan atau diskon. Prinsip pemotongan atau diskon mengakui bahwa nilai uang cenderung berubah seiring berjalannya waktu. Dalam konteks NPV, kita lebih cenderung memilih untuk menerima uang hari ini daripada di masa mendatang karena ada risiko (misalnya, uang tidak akan dibayarkan) dan biaya peluang (misalnya, potensi keuntungan dari menginvestasikan uang di tempat lain). Prinsip ini dikenal sebagai "nilai waktu terhadap uang".

c. Menghitung rasio

Perhitungan rasio SROI awal dilakukan dengan membagi nilai diskon manfaat dengan total investasi. Ini menghasilkan angka yang mencerminkan seberapa besar manfaat sosial yang dihasilkan oleh program dibandingkan dengan biaya total yang dikeluarkan untuk program tersebut.

$$SROI\ ratio = \frac{Present\ Value}{Value\ of\ Inputs}$$

Sementara itu, alternatif perhitungan rasio SROI bersih dilakukan dengan membagi nilai Net Present Value (NPV) dengan nilai investasi. NPV adalah selisih antara nilai sekarang dari arus kas masuk (manfaat) dengan nilai sekarang dari arus kas keluar (biaya) dari program. Dengan menggunakan rasio SROI bersih, kita dapat melihat berapa kali manfaat sosial yang dihasilkan melebihi biaya investasi, termasuk nilai waktu dari arus kas tersebut.

$$Net\ SROI\ ratio = \frac{Net\ Present\ Value}{Value\ of\ Inputs}$$

Kedua metode perhitungan SROI tersebut dapat diterima dan digunakan, tergantung pada kebutuhan analisis yang ingin dilakukan. Perhitungan rasio SROI awal dapat memberikan gambaran tentang efektivitas program dalam menghasilkan manfaat sosial relatif terhadap biaya investasi. Sementara itu, perhitungan rasio SROI bersih memberikan pandangan yang lebih komprehensif karena mempertimbangkan nilai waktu dari arus kas masuk dan keluar, sehingga memberikan informasi yang lebih akurat tentang dampak ekonomi dan sosial program tersebut.

d. Melakukan analisis sensitivitas

Tujuan dari analisis sensitivitas adalah untuk menguji pengaruh setiap asumsi pada model perhitungan SROI. Pendekatan yang disarankan adalah menghitung seberapa besar perubahan yang diperlukan pada masing-masing perkiraan dampak sosial agar rasio pengembalian sosial (SROI) mencapai titik impas (nol) atau bahkan berubah menjadi negatif. Dalam analisis sensitivitas, kita akan menghitung rasio pengembalian sosial dari investasi sebesar Rp 1 untuk setiap perubahan nilai Rp 1 dari perkiraan dampak sosial. Dengan metode ini, kita dapat mengevaluasi sensitivitas setiap perkiraan dampak sosial. Kemudian, satu per satu perkiraan dampak sosial akan diubah, dan dampaknya terhadap rasio SROI akan diamati. Dengan demikian, kita dapat mengidentifikasi asumsi mana yang memiliki dampak terbesar terhadap hasil akhir rasio SROI. Jika perubahan pada suatu perkiraan menyebabkan rasio SROI menjadi negatif, maka asumsi tersebut dianggap sensitif dan perlu mendapatkan perhatian khusus.

e. Menghitung *payback period* (tahapan opsional)

"Payback period" adalah ukuran yang menggambarkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan atau mencapai titik impas dari investasi, yaitu waktu yang diperlukan agar penerimaan kas (arus kas masuk) dari investasi sama dengan besarnya biaya investasi awal (arus

kas keluar).

$$\text{Payback Period in Months} = \frac{\text{Investment}}{\text{Annual Impact}/12}$$

6. Pelaporan, Penggunaan, Penerapan SROI

a. *Reporting to Stakeholders*

SROI bertujuan untuk menciptakan akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan. Oleh karena itu, hasil analisis perlu dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan dengan cara yang bermakna dan efektif. Ini melibatkan lebih dari sekadar mempublikasikan hasil di situs web. Penting bagi organisasi untuk mengkomunikasikan temuan SROI kepada pemangku kepentingan secara tepat dan menyajikan informasi dengan cara yang dapat dipahami dan relevan bagi mereka.

b. *Using the Results*

Untuk menjadi bermanfaat, analisis SROI harus menghasilkan perubahan. Perubahan ini dapat terjadi dalam cara orang berinvestasi dalam pekerjaan yang sedang dilakukan atau bagaimana pihak yang bekerja sama dalam mengontrak dan mengelola program atau proyek. Namun, ada implikasi yang berbeda dalam perhitungan SROI apakah itu dilakukan sebagai analisis evaluasi atau hanya prakiraan SROI. Hasil analisis SROI harus diimplementasikan dan digunakan untuk menginformasikan keputusan dan tindakan di masa depan.

c. *Perubahan Mengikuti Evaluasi Analisis SROI*

Evaluasi analisis SROI harus menghasilkan perubahan dalam organisasi. Organisasi perlu merespons temuan tersebut dan mempertimbangkan implikasi bagi tujuan organisasi, tata kelola, sistem, dan praktik kerja. Organisasi harus bertindak berdasarkan rekomendasi dan temuan tersebut, dan mengintegrasikannya ke dalam proses perencanaan

strategis mereka.

d. Assurance

Jaminan adalah proses di mana informasi dalam laporan diperiksa secara independen. Prinsip jaminan mensyaratkan bahwa harus ada verifikasi independen yang sesuai untuk menjamin akurasi dan keandalan informasi yang disajikan dalam laporan SROI. Verifikasi ini memberikan keyakinan bahwa hasil analisis SROI didasarkan pada data yang valid dan metodologi yang tepat.

C. PRINSIP SROI

Menurut Premananto & Watulingas (2023), terdapat tujuh prinsip SROI, yaitu:

1. Pelibatan pemangku kepentingan

Prinsip ini menekankan pentingnya melibatkan semua pihak yang terlibat atau terkena dampak oleh program atau investasi dalam proses SROI. Pemangku kepentingan mencakup individu, kelompok, atau organisasi yang memiliki kepentingan dalam proyek tersebut. Melibatkan mereka memastikan bahwa perspektif dan pengalaman mereka diperhitungkan, sehingga analisis SROI mencerminkan dampak yang sebenarnya dan relevan.

2. Memahami perubahan atau apa saja yang berubah

Prinsip ini mengharuskan organisasi untuk secara jelas mengidentifikasi dan memahami perubahan yang dihasilkan oleh program atau investasi. Ini termasuk mengukur dan menguraikan bagaimana dan mengapa perubahan terjadi, serta siapa yang terpengaruh. Pemahaman yang mendalam tentang perubahan ini membantu dalam mengevaluasi efektivitas program dan memastikan bahwa dampak yang dihasilkan sesuai dengan tujuan awal.

3. Menilai hal yang menjadi prioritas

Prinsip ini fokus pada penilaian dan prioritas dampak yang paling signifikan. Tidak semua perubahan yang terjadi memiliki nilai yang sama, sehingga penting untuk menilai mana yang memberikan manfaat terbesar atau paling penting bagi pemangku kepentingan. Dengan menilai prioritas, organisasi dapat memastikan bahwa mereka mengalokasikan sumber daya dan perhatian pada area yang memberikan dampak terbesar.

4. Hanya memberikan masukan yang relevan

Prinsip ini menekankan pentingnya hanya memasukkan informasi yang relevan dan signifikan dalam analisis SROI. Informasi yang relevan adalah yang memiliki dampak langsung terhadap hasil dan keputusan yang diambil. Memasukkan informasi yang tidak relevan dapat mengaburkan hasil analisis dan membuatnya kurang dapat diandalkan.

5. Tidak melakukan klaim secara berlebihan

Prinsip ini mengingatkan organisasi untuk tidak mengklaim dampak yang tidak dapat dibuktikan atau didukung oleh bukti yang kuat. Klaim yang berlebihan dapat merusak kredibilitas organisasi dan analisis SROI. Oleh karena itu, hanya dampak yang benar-benar terjadi dan dapat diukur dengan bukti yang dapat diverifikasi yang harus dilaporkan.

6. Transparansi

Prinsip ini mengharuskan proses dan hasil analisis SROI dilakukan dan disampaikan dengan transparansi penuh. Semua asumsi, metode, data, dan sumber informasi yang digunakan harus dijelaskan secara jelas dan terbuka. Transparansi memastikan bahwa analisis dapat diperiksa dan dipercaya oleh semua pemangku kepentingan.

7. Peninjauan ulang/verifikasi hasil.

Prinsip ini mengharuskan organisasi untuk secara berkala meninjau ulang

dan memverifikasi hasil SROI mereka. Peninjauan ulang memungkinkan organisasi untuk memastikan bahwa analisis tetap akurat dan relevan seiring waktu. Verifikasi oleh pihak ketiga yang independen juga dapat meningkatkan kredibilitas dan keandalan hasil analisis.

D. METODE PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan dalam kajian SROI merupakan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk memetakan dan mendeskripsikan perubahan yang dirasakan sebagai akibat dari adanya program. Data tersebut dikumpulkan dari penerima langsung dan penerima tidak langsung dari manfaat. Penerima manfaat langsung adalah masyarakat dari RT 17 dan RT 18 di Kelurahan I Ilir, Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang, dengan pemanfaatannya yang diperluas ke Kelurahan Sungai Selayur dan Sungai Selincih di Kecamatan Kalidoni.

BAB 3

STRATEGI MENCAPAI KONDISI IDEAL YANG DIHARAPKAN



BAB 3

STRATEGI MENCAPAI KONDISI IDEAL YANG DIHARAPKAN

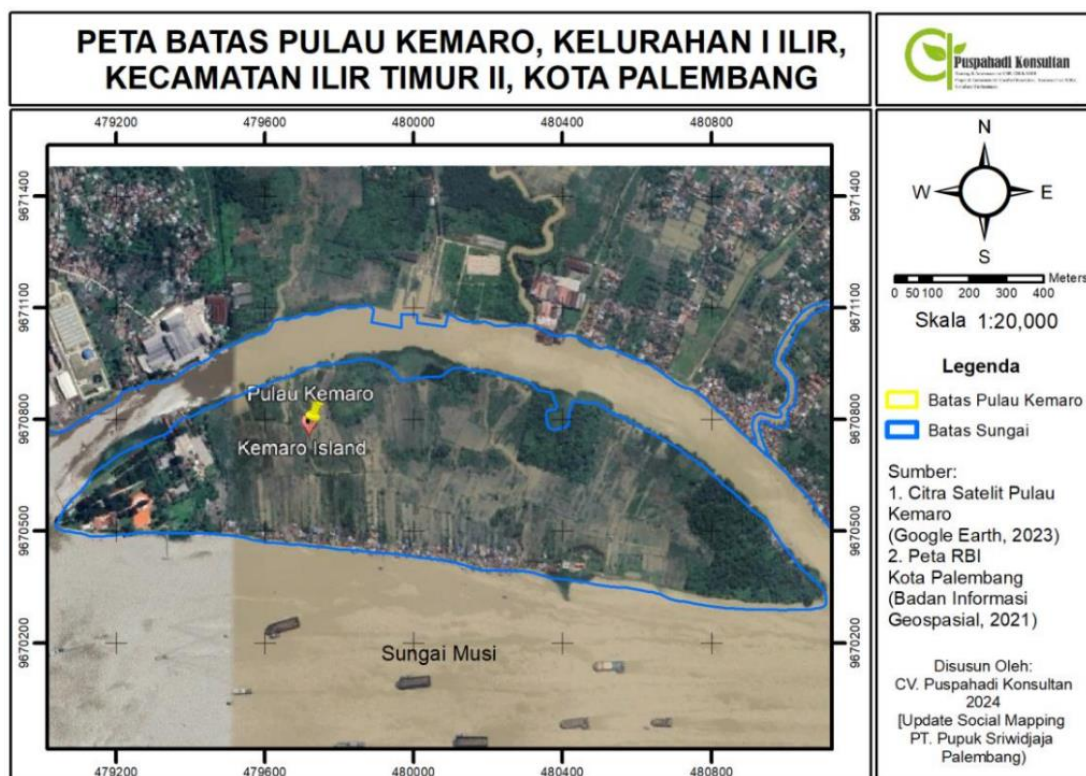
A. KONDISI AWAL

Identifikasi kondisi awal dilakukan untuk mengetahui masalah dan persoalan yang terdapat di Pulau Kemaro sebagai landasan untuk menyusun program dan kegiatan yang akan dilakukan. Identifikasi kondisi Pulau Kemaro dilakukan dengan melihat empat aspek, yaitu kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan infrastruktur. Identifikasi bertujuan untuk mengetahui gambaran secara detail terkait situasi dan realitas aspek tersebut. Aspek-aspek tersebut dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikan terakhir masyarakat, mata pencaharian, pendapatan masyarakat, peninggalan sejarah, agama yang dianut, suku yang mendiami wilayah Pulau Kemaro serta fasilitas umum yang tersedia di Pulau Kemaro.

1) Profil dan Kondisi Wilayah

Pulau Kemaro merupakan sebuah delta di Sungai Musi yang memiliki luas $\pm$ 75 Ha dengan ketinggian 5 mdpl. Pulau kemaro berjarak $\pm$ 6 Km dari Jembatan Ampera, 40 Km dari Kota Palembang, dan 4 Km dari PT PUSRI. Secara administratif, Pulau Kemaro masuk dalam bagian dari Kelurahan Satu Ilir, Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Pulau Kemaro memiliki jumlah populasi penduduk sebanyak 600 jiwa yang terbagi ke dalam 163 KK, dengan mayoritas pria sebanyak 52%. Mayoritas penduduk di Pulau Kemaro berada pada rentang usia 19-60 tahun, yakni sebanyak 285 jiwa. Mayoritas penduduk di Pulau Kemaro beragama islam, yakni sebesar 99,9% dan hanya 1 orang saja yang beragama Buddha.

Pekerjaan umum masyarakat Pulau Kemaro adalah petani, nelayan, penyelam (pencari harta karun), dan buruh harian. Mayoritas lahan digunakan untuk aspek ekonomi produktif seperti area pertanian, khususnya bagi petani padi pasang surut yang hanya dapat memanen padi sekali dalam setahun. Karena itu, banyak penduduk yang beralih profesi menjadi buruh saat masa tanam dan panen selesai. Hampir 85% bangunan rumah di Pulau Kemaro adalah bangunan permanen yang dibangun dengan model panggung, serta 80% dari total penduduk Pulau Kemaro memiliki perahu ketek untuk mobilitas sehari-hari.



Gambar 3.1 Peta Batas dan Citra Satelit Pulau Kemaro

2) Profil dan Kondisi Wilayah

A. Permasalahan

- a) Tingkat kesadaran pendidikan masyarakat Pulau Kemaro tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya jumlah penduduk yang hanya tamat SD (25,2%) dibanding dengan yang melanjutkan ke pendidikan tinggi

(6,9%). Mayoritas penduduk Pulau Kemaro berpendidikan tertinggi yaitu jenjang SMP. Tingkat kesadaran masyarakat yang rendah dalam hal pendidikan merupakan akibat dari keterbatasan akses menuju fasilitas pendidikan yang cukup jauh. Fasilitas pendidikan terdekat terletak sekitar 3 km dari Pulau Kemaro, namun untuk mencapai fasilitas pendidikan tersebut diperlukan perjalanan menggunakan perahu dan motor kurang lebih selama 30-50 menit. Biaya bahan bakar yang cukup tinggi yaitu sebesar Rp100.000,- per bulan per anak, serta jauhnya jarak yang harus ditempuh oleh penduduk menyebabkan penduduk tidak banyak yang melanjutkan untuk menempuh tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

- b) Dari segi kesehatan, berdasarkan hasil wawancara dengan bidan setempat, permasalahan kesehatan sangat rawan terjadi pada anak-anak dan lansia. Anak-anak rawan terkena penyakit flu, batuk, pilek, dan gatal akibat kebersihan yang kurang terjaga. Sedangkan lansia banyak yang terkena penyakit asam urat akibat faktor usia. Selain itu, penyakit muntaber juga sering terjadi di Pulau Kemaro karena kurang bersihnya air yang digunakan untuk MCK (Mandi Cuci Kakus). Masyarakat Pulau Kemaro biasanya menggunakan air sungai untuk kebutuhan harian mereka.



Gambar 3.2 Kondisi Sungai Musi

- c) Mayoritas masyarakat Pulau Kemaro bekerja sebagai petani, sekitar 60% masyarakat di Pulau Kemaro bekerja sebagai petani dan buruh tani. Jenis pekerjaan masyarakat Pulau Kemaro membuat mereka memiliki penghasilan yang tidak tetap.
- d) Banyak pula masyarakat yang bekerja sebagai penyelam dan nelayan, hampir 40% nya berprofesi sebagai penyelam dan nelayan. Rata-rata pendapatan warga berada di bawah Upah Minimum Provinsi (UMP) Sumatera Selatan, yakni sebesar Rp. 2.800.000,00.
- e) Masyarakat Pulau Kemaro harus menyeberangi Sungai Musi dengan menggunakan perahu/getek untuk membeli air minum. Mayoritas masyarakat memiliki perahu untuk menyeberang ke darat guna membeli kebutuhan sehari-hari, namun Bahan Bakar Minyak (BBM) menjadi komoditas yang mahal karena daya beli masyarakat yang rendah.
- f) Mayoritas warga Pulau Kemaro tidak keterampilan dan kompetensi di bidang lain, sehingga sulit bagi masyarakat Pulau Kemaro memperoleh kesempatan untuk mendapatkan sumber penghasilan dari sektor lain.
- g) Kondisi lingkungan di Pulau Kemaro tergolong sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan karena banyaknya sampah-sampah bawaan berupa kayu, sisa-sisa tanaman, dan plastik yang terbawa arus Sungai Musi dan kemudian menumpuk di sekitar wilayah Pulau Kemaro. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat, baik dari aspek kesehatan maupun kenyamanan.



Gambar 3.3 Sampah di Sekitar Pemukiman Warga

- h) Permasalahan lingkungan lain yang dihadapi adalah banyaknya tanaman eceng gondok yang tumbuh dengan masif hingga memasuki pekarangan rumah warga. Pembusukan dari tanaman eceng gondok menimbulkan bau yang tidak sedap. Beberapa hal tersebut mengakibatkan kekumuhan permukiman warga Pulau Kemaro. Hingga saat dilakukannya identifikasi ini, belum ada perhatian khusus dari Pemerintah Daerah untuk mengatasi permasalahan ini.





Gambar 3.4 Tanaman Eceng Gondok di Sekitar Pemukiman Warga

- i) Pulau Kemaro memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap yang dapat mendukung kehidupan masyarakat Pulau Kemaro. Infrastruktur tersebut meliputi jalan, pertokoan, dermaga, tempat ibadah, sekolah, dan sarana olahraga. Meskipun memiliki infrastruktur yang cukup lengkap, jalan di Pulau Kemaro tidak dilengkapi dengan lampu penerangan yang memadai. Masyarakat hanya mengandalkan pencahayaan dari lampu penerangan rumah warga. Selain itu, kondisi jalan di Pulau Kemaro banyak yang rusak dan tidak memiliki pembatas jalan. Hal-hal tersebut menyebabkan banyak terjadinya kriminalitas (seperti pencurian) dan kecelakaan (seperti terjatuh).





Gambar 3.5 Kondisi Jalan di Pulau Kemaro

- j) Tidak tersedianya lembaga keuangan yang memadai, seperti Koperasi, untuk menunjang ekonomi masyarakat. Masyarakat tidak dapat mengakses modal untuk membuka usaha agar mampu meningkatkan penghasilan mereka.

B. Potensi

- 1) Selain menjadi sumber permasalahan utama yang meresahkan masyarakat Pulau Kemaro, eceng gondok juga mampu menjadi sumber daya berharga yang memiliki potensi besar untuk dapat dimanfaatkan apabila masyarakat difasilitasi mengenai cara pemanfaatannya.
- 2) Pulau Kemaro memiliki situs budaya dan sejarah akulturasi Palembang dan Tiongkok berupa Pagoda. Bangunan Pagoda memiliki tinggi kurang lebih 45 meter dan dibangun oleh Arsitek Aliong tahun 2006. Di area Pagoda juga terdapat Klenteng Hok Tjing Rio, makam Tan Bun An dan Siti Fatimah, dan pohon legendaris bernama Pohon Cinta. Situs ini menjadi pusat perayaan tradisi Tionghoa seperti Tahun Baru Imlek dan Cap Go Meh di Kota Palembang. Setiap tahunnya, banyak masyarakat lokal maupun manca yang mengunjungi situs ini untuk merayakan tradisi Tionghoa tersebut.



Gambar 3.6 Situs Pagoda Pulau Kemaro



Gambar 3.7 Situs Klenteng Hok Tjing Rio Pulau Kemaro

B. IDENTIFIKASI KONDISI IDEAL YANG DIHARAPKAN

Berdasarkan hasil identifikasi kondisi awal Pulau Kemaro, maka kondisi ideal yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Ketercapaian Visi Misi TJSL PT Pupuk Sriwidjaja

Tujuan umum yang ingin diraih adalah tercapainya visi TJSL PT Pupuk Sriwidjaja "Menjadi Perusahaan yang peduli pada lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sekitarnya". Visi tersebut diupayakan dengan merumuskan misi "Memberdayakan potensi sumber daya menuju peningkatan hidup dan kemandirian masyarakat serta membangun sinergi perusahaan dengan *stakeholder* untuk keberlanjutan operasional perusahaan". Langkah perubahan yang ingin dilakukan dengan mengimplementasikan visi dan misi TJSL perusahaan adalah terwujudnya kemandirian yang berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat, membangun keharmonisan antara perusahaan dengan masyarakat, serta terwujudnya citra positif perusahaan di pandangan masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan atas kesadaran perusahaan bahwa keberhasilan operasi serta kelancaran pembangunan tidak dapat dipisahkan dari peran segenap pemangku kepentingan, termasuk masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, keberhasilan perusahaan dan kemandirian masyarakat sekitar diharapkan dapat tercipta dan tumbuh secara beriringan.

2) Tujuan Spesifik

a. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

- Pembentukan rumah cukup dan *floating farming* untuk memberdayakan ibu-ibu warga RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro. Melalui kegiatan ini, diharapkan para ibu-ibu mampu memenuhi kebutuhan harian mereka dan mampu meningkatkan penghasilan dari penjualan hasil panen.
- Pembentukan kelompok Kerambang Jaring Apung (KJA) untuk memberikan fasilitas kepada para nelayan di Pulau Kemaro agar mampu meningkatkan

pendapatan mereka. Pemberian bantuan berupa KJA, bantuan bibit ikan, dan bantuan pakan ikan diharapkan dapat dikelola dengan baik sehingga kedepannya mampu dikelola secara mandiri.

- Pembentukan unit usaha depot air minum isi ulang untuk memenuhi kebutuhan air minum masyarakat Pulau Kemaro, sehingga masyarakat tidak perlu lagi menyeberangi Sungai Musi untuk membeli air minum. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Pulau Kemaro dapat menghemat uang transportasi dan dapat dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya.
- Pembentukan restoran terapung dengan memberdayakan ibu rumah tangga yang tidak memiliki kegiatan produktif sebagai pengelolanya. Pengelola restoran terapung kemudian diberikan pelatihan memasak, *hospitality*, manajemen keuangan, dan manajemen persediaan. Selain itu, dibentuk pula usaha kerajinan eceng gondok yang melibatkan ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan penghasilan masyarakat dari hasil penjualan produk kerajinan.

b. Peningkatan Kesehatan, Keterampilan, dan Literasi Masyarakat

- Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, sehingga masyarakat Pulau Kemaro memiliki minat dan literasi yang lebih baik. Tujuan ini dapat terpenuhi melalui pemberian bantuan pendidikan dan pembentukan pojok baca sebagai fasilitas penunjang untuk meningkatkan minat dan kemampuan baca, tulis, dan berhitung anak-anak Pulau Kemaro.
- Pemenuhan fasilitas kesehatan bagi ibu hamil, anak-anak, dan lansia berupa posyandu. Hal ini dilakukan agar masyarakat Pulau kemaro mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak, serta mengurangi jumlah anak-anak yang *stunting*. Selain itu, perlu adanya pemenuhan air bersih untuk kebutuhan MCK seluruh masyarakat Pulau Kemaro. Hal ini dilakukan dengan menyediakan instalasi pengolahan air bersih. Ketersediaan air bersih untuk MCK diharapkan mampu mengurangi jumlah penyakit yang disebabkan karena penggunaan air kotor dan mengurangi jumlah warga yang terjangkit penyakit muntaber.

c. Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya

- Pemanfaatan eceng gondok untuk pembuatan kompos eceng gondok, biomassa eceng gondok, dan kerajinan eceng gondok. Kompos dapat dimanfaatkan untuk media tanam, biomassa eceng gondok dapat dimanfaatkan untuk bahan bakar kapal/getek dan bahan bakar untuk memasak, serta kerajinan eceng gondok untuk kreasi tas dan sandal. Melalui kegiatan ini, diharapkan jumlah eceng gondok yang tumbuh di sekitar Pulau Kemaro dapat berkurang sehingga tidak menimbulkan penumpukan dan menyebabkan kekumuhan pemukiman warga.
- Eceng gondok dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan biomassa. Eceng gondok (*Eichhornia crassipes*) memiliki potensi besar sebagai bahan bakar biomassa karena kemampuan pertumbuhannya yang cepat, kandungan energi yang cukup tinggi, dan sifatnya yang mudah diolah.

d. Peningkatan Kualitas Lingkungan

- Pembentukan Bank Sampah Terapung untuk mengatasi masalah sampah anorganik yang menumpuk di Pulau Kemaro karena terbawa arus Sungai Musi. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbentuk kepedulian masyarakat untuk membersihkan dan mengumpulkan sampah plastik. Selain itu, dibentuk pula waste water garden di sekitar resto apung untuk mengurangi polutan dan kontaminan dalam air limbah yang dihasilkan resto apung.

e. Pemenuhan Infrastruktur

- Penyediaan infrastruktur umum berupa lampu penerangan jalan dan perbaikan kondisi jalan yang rusak. Melalui kegiatan ini, diharapkan mampu menunjang mobilitas warga di malam hari, mengurangi kecelakaan dan kriminalitas yang terjadi di lingkungan warga Pulau Kemaro. Selain itu, penyediaan lampu penerangan jalan mampu meningkatkan mobilitas anak-anak untuk mengaji dan belajar. Kondisi jalan yang rusak perlu diperbaiki untuk mencegah terjadinya kecelakaan, mempermudah akses, serta meningkatkan kenyamanan



masyarakat dalam beraktivitas.

- Pembentukan koperasi untuk menjadi wadah berbagai unit usaha yang terdapat di Pulau Kemaro. Selain itu, pembentukan koperasi mampu memfasilitasi layanan simpan pinjam seluruh masyarakat Pulau Kemaro.



Tabel 3.1 Kesesuaian dan Penjelasan antara Masalah, Intervensi, dan Tujuan

No.	Aspek	Masalah	Intervensi	Tujuan
1	Ekonomi	• Tingkat Pendapatan yang Rendah. Mayoritas masyarakat Pulau Kemaro bekerja sebagai petani, sekitar 60% masyarakat di Pulau Kemaro bekerja sebagai petani dan buruh tani. Jenis pekerjaan masyarakat Pulau Kemaro membuat mereka memiliki penghasilan yang tidak tetap. Banyak pula masyarakat yang bekerja sebagai penyelam dan nelayan, hampir 40% nya berprofesi sebagai penyelam dan nelayan. Rata-rata pendapatan warga berada di bawah Upah Minimum Provinsi (UMP) Sumatera Selatan, yakni sebesar Rp. 2.800.000,00. • Daya Beli yang Rendah. Masyarakat Pulau Kemaro harus menyeberangi Sungai Musi dengan menggunakan perahu/getek untuk membeli air minum. Mayoritas masyarakat memiliki perahu untuk menyeberang	PT Pupuk Sriwidjaja melalui Prgram Sesera Pulau Kemaro melakukan pembentukan unit usaha yang terdiri dari Keramba Jaring Apung, Instalasi Pengolahan Air Minum, Resto Apung Sesera, dan Pusat Pelatihan Kerajinan Sesera. Pembentukan unit usaha ini dilakukan untuk memberikan sumber penghasilan baru bagi masyarakat Pulau Kemaro, serta memberdayakan para wanita di Pulau Kemaro. Selain itu, beberapa kegiatan seperti Floating Farming dan Rumah Cukup dijalankan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, sehingga membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga.	Peningkatan Ekonomi Masyarakat



		ke darat guna membeli kebutuhan sehari-hari, namun Bahan Bakar Minyak (BBM) menjadi komoditas yang mahal karena daya beli masyarakat yang rendah. • Tidak Memiliki Kesempatan untuk Memperoleh Pekerjaan di Sektor Lain. Mayoritas warga Pulau Kemaro tidak keterampilan dan kompetensi di bidang lain, sehingga sulit bagi masyarakat Pulau Kemaro memperoleh kesempatan untuk mendapatkan sumber penghasilan dari sektor lain.		
2	Sosial	• Tingkat kesadaran pendidikan masyarakat Pulau Kemaro tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya jumlah penduduk yang hanya tamat SD (25,2%) dibanding dengan yang melanjutkan ke pendidikan tinggi (6,9%). Mayoritas penduduk Pulau Kemaro berpendidikan tertinggi yaitu jenjang	PT Pupuk Sriwidjaja melalui Program Sesera Pulau Kemaro menyediakan berbagai fasilitas untuk meningkatkan kesehatan, keterampilan, dan literasi masyarakat Pulau Kemaro. PT Pupuk Sriwidjaja melakukan Pembangunan Instalasi Air Bersih agar masyarakat mampu mengakses air bersih, sehingga tidak lagi menggunakan air sungai untuk	• Peningkatan Kesehatan, Keterampilan, dan Literasi Masyarakat



	SMP. Tingkat kesadaran masyarakat yang rendah dalam hal pendidikan merupakan akibat dari keterbatasan akses menuju fasilitas pendidikan yang cukup jauh. Fasilitas pendidikan terdekat terletak sekitar 3 km dari Pulau Kemaro, namun untuk mencapai fasilitas pendidikan tersebut diperlukan perjalanan menggunakan perahu dan motor kurang lebih selama 30-50 menit. Biaya bahan bakar yang cukup tinggi yaitu sebesar Rp100.000,- per bulan per anak, serta jauhnya jarak yang harus ditempuh oleh penduduk menyebabkan penduduk tidak banyak yang melanjutkan untuk menempuh tingkat pendidikan yang lebih tinggi. • Rendahnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan setempat, permasalahan kesehatan sangat rawan terjadi pada anak-anak dan	kebutuhan MCK (Mandi, Cuci, dan Kakus). PT Pupuk Sriwidjaja juga membentuk Program Kegiatan Posyandu Sehati dan Posyandu Remaja Bestie dengan tujuan untuk memberikan fasilitas kesehatan yang memadai bagi seluruh masyarakat Pulau Kemaro. Selain itu, untuk meningkatkan keterampilan dan literasi masyarakat, PT Pupuk Sriwidjaja memberikan berbagai pelatihan dan pendampingan melalui kegiatan Sesera Edu Week yang akan dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya, serta mendirikan Pojok Baca untuk meningkatkan minat baca, literasi, dan kesadaran akan pentingnya pendidikan.	
--	---	---	--

		lansia. Anak-anak rawan terkena penyakit flu, batuk, pilek, dan gatal akibat kebersihan yang kurang terjaga. Sedangkan lansia banyak yang terkena penyakit asam urat akibat faktor usia. Selain itu, penyakit muntaber juga sering terjadi di Pulau Kemaro karena kurang bersihnya air yang digunakan untuk MCK (Mandi Cuci Kakus). Masyarakat Pulau Kemaro biasanya menggunakan air sungai untuk kebutuhan harian mereka.		
3	Lingkungan	• Banyaknya Sampah yang Terbawa Arus dan Menumpuk di Pulau Kemaro. Kondisi lingkungan di Pulau Kemaro tergolong sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan karena banyaknya sampah-sampah bawaan berupa kayu, sisa-sisa tanaman, dan plastik yang terbawa arus Sungai Musi dan kemudian menumpuk di sekitar wilayah Pulau	PT Pupuk Sriwidjaja melalui Program Sesera Pulau Kemaro melakukan langkah perubahan untuk meningkatkan kualitas lingkungan pemukiman warga Pulau Kemaro dengan membentuk kegiatan Bank Sampah Tabungan NONA untuk menyelesaikan masalah penumpukan sampah anorganik yang terbawa arus Sungai Musi. PT Pupuk Sriwidjaja dengan melibatkan masyarakat Pulau Kemaro	• Peningkatan Kualitas Lingkungan • Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya

		Kemaro. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat, baik dari aspek kesehatan maupun kenyamanan. • Pertumbuhan Tanaman Eceng Gondok yang Sangat Masif. Permasalahan lingkungan lain yang dihadapi adalah banyaknya tanaman eceng gondok yang tumbuh dengan masif hingga memasuki pekarangan rumah warga. Pembusukan dari tanaman eceng gondok menimbulkan bau yang tidak sedap. Beberapa hal tersebut mengakibatkan kekumuhan permukiman warga Pulau Kemaro. Hingga saat dilakukannya identifikasi ini, belum ada perhatian khusus dari Pemerintah Daerah untuk mengatasi permasalahan ini.	untuk memanfaatkan tanaman eceng gondok, sehingga dapat mengatasi masalah masifnya pertumbuhan eceng gondok. Beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya Komposting Eceng Gondok dengan memanfaatkan eceng gondok sebagai bahan dasar pembuatan pupuk organik, Biomassa Eceng Gondok, dan Kerajinan Eceng Gondok yang dilaksanakan dengan mengolah eceng gondok menjadi berbagai macam kerajinan, seperti tas, kotakk tisu, interior, dan lain-lain. Selain itu, PT Pupuk Sriwidjaja juga membangun Waste Water Garden di Resto Apung Sesera dengan tujuan melakukan filterasi limbah cair yang dihasilkan dari proses produksi restoran agar dapat digunakan kembali untuk penyiraman tanaman, serta mengurangi dampak buruk terhadap kualitas air di Sungai Musi.	
4	Infrastruktur	• Kurangnya Penerangan Jalan. Pulau Kemaro memiliki sarana dan	PT Pupuk Sriwidjaja melalui Program Sesera Pulau Kemaro melakukan Instalasi	Pemenuhan Infrastruktur



		prasarana yang cukup lengkap yang dapat mendukung kehidupan masyarakat Pulau Kemaro. Infrastruktur tersebut meliputi jalan, pertokoan, dermaga, tempat ibadah, sekolah, dan sarana olahraga. Meskipun memiliki infrastruktur yang cukup lengkap, jalan di Pulau Kemaro tidak dilengkapi dengan lampu penerangan yang memadai. Masyarakat hanya mengandalkan pencahayaan dari lampu penerangan rumah warga. Selain itu, kondisi jalan di Pulau Kemaro banyak yang rusak dan tidak memiliki pembatas jalan. Hal-hal tersebut menyebabkan banyak terjadinya kriminalitas (seperti pencurian) dan kecelakaan (seperti terjatuh). • Tidak Terdapat Lembaga Keuangan. Tidak tersedianya lembaga keuangan yang memadai, seperti Koperasi, untuk menunjang ekonomi	Penerangan Solar Cell untuk memenuhi infrastruktur umum Pulau Kemaro. Selain itu, masyarakat Pulau kemaro juga diberikan akses ke energi berkelanjutan lainnya dengan membangun Kapal Listrik dan Charging Station Solar Cell. Selain itu, untuk memastikan pengelolaan unit usaha yang lebih efektif, PT Pupuk Sriwidjaja mendirikan Koperasi Sesera, sekaligus menyediakan lembaga keuangan di Pulau Kemaro.	
--	--	--	---	--



		masyarakat. Masyarakat tidak dapat mengakses modal untuk membuka usaha agar mampu meningkatkan penghasilan mereka.		
--	--	--	--	--



C. STRATEGI MENCAPAI KONDISI IDEAL YANG DIHARAPKAN

1) Profil Program dan Relevansi dengan Visi Misi TJSL Perusahaan

Strategi yang dilakukan untuk mencapai kondisi ideal yang diharapkan adalah dengan membentuk dan menjalankan Program Sehat Sejahtera (SESERA) Pulau Kemaro. Program Sehat Sejahtera Pulau Kemaro (SESERA) merupakan program inovasi sosial yang dikembangkan oleh PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (PUSRI) sebagai bentuk *corporate social innovation* (CSI) perusahaan sekaligus respon atas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di wilayah Ring-1 perusahaan. Program ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat di Pulau Kemaro yang mengalami masalah kelangkaan air bersih, kemiskinan, gizi yang rendah, lingkungan yang kumuh, serta keterampilan dan pendidikan yang rendah. Pulau Kemaro dipilih sebagai lokasi pelaksanaan program inovasi sosial dikarenakan letaknya yang berbatasan langsung dengan Sungai Musi sehingga terdampak langsung dengan kegiatan operasional perusahaan berupa lalu lalang kapal pengangkut bahan baku dan produk pupuk dari PUSRI. Program SESERA dibentuk pada tahun 2020 melalui Program Instalasi Pengolahan Air Bersih untuk memenuhi kebutuhan 96 KK di Pulau Kemaro dan Kegiatan Posyandu Sehati untuk habituasi Pola Hidup Bersih dan Sehat. Pada tahun 2021, program difokuskan pada pembangunan ekonomi masyarakat melalui Program Keramba Jaring Apung untuk 10 orang, Pembangunan Instalasi Penerangan *Solar Cell* di 23 titik lampu penerangan, dan terbentuknya demplot sayur-sayuran yang dikelola oleh 50 orang IRT.

Program dilanjutkan pada tahun 2022 dengan fokus pada peningkatan ekonomi dan perbaikan lingkungan, yaitu Pertanian *Zero Waste* yang memanfaatkan eceng gondok sebagai kompos dan sampah kemasan

botol plastik sebagai pot yang dikelola oleh 60 orang IRT di RT 17 dan RT 18. Pembangunan instalasi pengolahan air minum yang terintegrasi dengan *solar cell* sehingga menghasilkan efisiensi biaya listrik sebanyak 241,35 kWh per bulan. Melalui instalasi pengolahan air minum ini, kebutuhan air minum masyarakat Pulau Kemaro sebanyak 200 galon/ hari untuk 507 orang dapat terpenuhi. Selain itu, air minum juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan air minum di 2 Posyandu Kelurahan Sungai Selayur dan Sungai Selincah. Selanjutnya, Program Karamba Jaring Apung juga dikembangkan dengan menambah 1 KJA dengan kelompok pengelola yang berbeda. Melalui kegiatan *floating farming*, sebanyak 500 botol plastik bekas dapat dimanfaatkan. Pupuk yang digunakan berasal dari eceng gondok yang melalui proses *composting* menggunakan produk Sridex. Sampai saat ini, Koperasi Wanita Sesera mampu mengelola eceng gondok hingga 1 ton/bulan.

Berbagai program juga dikembangkan pada tahun 2023, dimana program tersebut difokuskan pada pembangunan ekonomi dan peningkatan keterampilan warga RT 17 dan RT 18 melalui Pengembangan Resto Apung yang dikelola oleh 20 orang IRT. Program dilanjutkan dengan penambahan Instalasi Penerangan *Solar Cell* di 15 titik penerangan, pelatihan kerajinan eceng gondok dengan memberdayakan 7 orang IRT, dan pembangunan pojok baca sebagai wadah pembelajaran bagi anak-anak PAUD. Selain itu, terdapat program yang difokuskan untuk meningkatkan perekonomian dan perbaikan lingkungan sekitar tempat tinggal warga RT 17 dan RT 18 melalui program Tabungan NONA (Tabungan Sampah Non-Organik) dan pengolahan eceng gondok menjadi biomassa yang kemudian dimanfaatkan sebagai bahan bakar kapal.

Pada tahun 2024, Program SESERA terus dilanjutkan dengan berbagai kegiatan yang difokuskan pada pemanfaatan energi terbarukan, kemandirian masyarakat, serta kegiatan lainnya yang menunjang tercapainya Agroekowisata Berbasis Masyarakat. Berbagai kegiatan tersebut diantaranya yaitu Pelatihan Memasak, Manajemen Resto, dan Pendampingan Sistem Pengelolaan Resto yang diikuti oleh 25 orang pengelola Resto Apung. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pembangunan gedung baru Resto Apung, pengembangan kapasitas memasak pengelola Resto Apung, serta pembangunan Waste Water Garden untuk pengolahan limbah Resto Apung. Selain itu, terdapat kegiatan yang difokuskan untuk memanfaatkan energi terbarukan seperti pembuatan Gasifier (*Charging Station*) yang memanfaatkan biomassa dari eceng gondok dan pembuatan kapal listrik yang digunakan sebagai sarana transportasi pengunjung Resto Apung. Tak hanya itu, berbagai upaya juga terus dilakukan untuk memperbaiki berbagai kegiatan yang dalam pelaksanaannya masih kurang efektif, seperti pertanian terapung dan pertanian *zero waste*. Beberapa pelatihan juga dilakukan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, diantaranya pelatihan pengolahan limbah padat dengan metode vermikompos, pelatihan sampah organik, dan pelatihan pengelolaan keuangan.

Program Sehat Sejahtera (SESERA) Pulau Kemaro merupakan program inovasi sosial unggulan yang dikembangkan oleh PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (PUSRI) sebagai wujud implementasi visi dan misi tanggungjawab sosial dan lingkungan (TJSL) perusahaan. Adapun Visi, Misi, dan Tujuan TJSL PT Pupuk Sriwidjaja Palembang adalah sebagai berikut:

Visi:

Menjadi Perusahaan yang peduli pada lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sekitarnya.

Misi:

Memberdayakan potensi sumber daya menuju peningkatan hidup dan kemandirian masyarakat serta membangun sinergi perusahaan dengan *stakeholder* untuk keberlanjutan operasional perusahaan.

Tujuan:

- Memberdayakan masyarakat menuju kemandirian yang berkelanjutan
- Mengembangkan kontribusi masyarakat dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan.
- Mewujudkan harmoni keberadaan perusahaan dengan kehidupan masyarakat
- Terwujudnya citra positif PT Pupuk Sriwidjaja Palembang

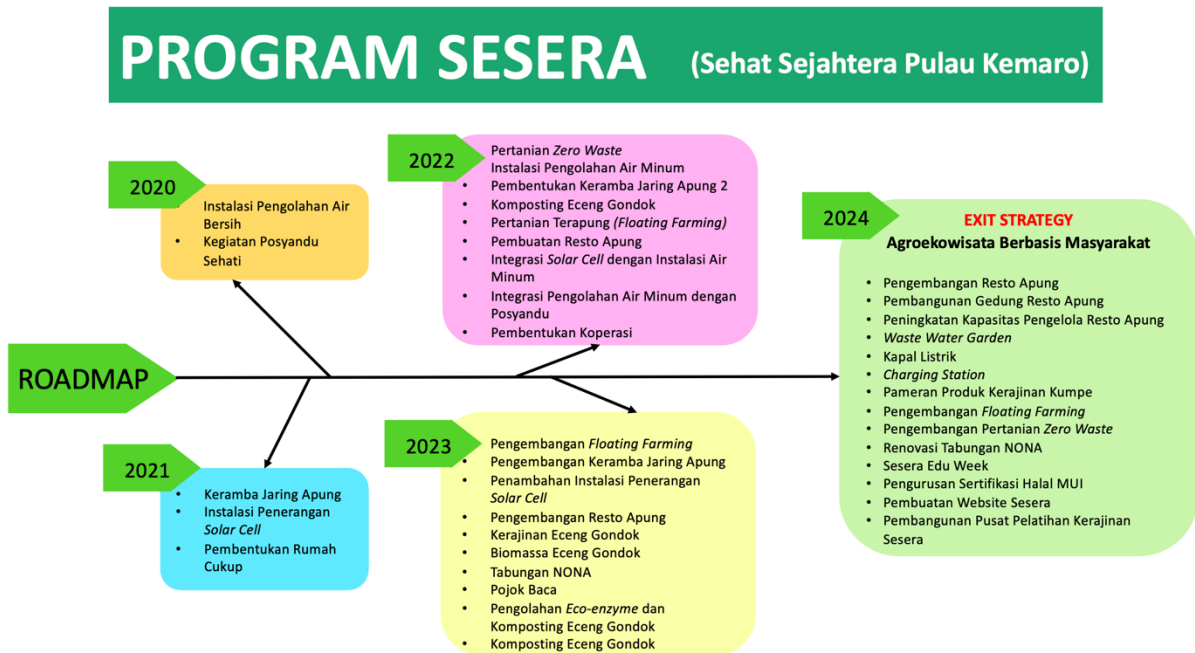
Relevansi Program Sehat Sejahtera (SESERA) Pulau Kemaro dengan Visi Misi TJSL PT Pupuk Sriwidjaja Palembang terletak pada upaya perusahaan untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan yang terjadi di Pulau Kemaro, serta memenuhi kebutuhan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan. Upaya pencapaian visi TJSL dilakukan dengan menjalankan misi "Memberdayakan potensi sumber daya menuju peningkatan hidup dan kemandirian masyarakat serta membangun sinergi perusahaan dengan *stakeholder* untuk keberlanjutan operasional perusahaan". Misi tersebut diimplementasikan dengan menjalankan program inovasi sosial melalui pemberdayaan masyarakat yang dapat membentuk kemandirian masyarakat, meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta menjalin kemitraan yang mampu mendorong sinergitas dengan masyarakat. Tujuan pembentukan kemandirian masyarakat dilakukan dengan memperkuat kelembagaan kelompok melalui struktur

kepengurusan dan legalitas yang jelas. Kelompok tersebut diantaranya terdiri dari Posyandu Remaja Bestie, Bank Sampah Tabungan NONA, serta Koperasi SESERA yang menaungi empat unit usaha, yaitu Keramba Jaring Apung (KJA) 1 & 2, Resto Apung, Instalasi Pengolahan Air Minum, dan Floating Farming. Pembentukan kelompok ini ditujukan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan kegiatan dan keberlanjutan program inovasi sosial yang telah dijalankan.

Selain itu, untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Pulau Kemaro, PT Pusri membentuk berbagai unit usaha yang telah berhasil meningkatkan penghasilan masyarakat Pulau Kemaro. PT Pusri juga sangat memperhatikan aspek kesehatan dan lingkungan sekitar pemukiman masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan dibentuknya Posyandu Sehati dan Posyandu Remaja Bestie untuk memastikan pemenuhan gizi ibu hamil dan balita, memperhatikan pertumbuhan remaja, dan memberikan pelayanan kesehatan yang memadai bagi lansia. Penyelesaian permasalahan lingkungan dilakukan dengan memanfaatkan eceng gondok sebagai biomassa, bahan dasar pembuatan kerajinan, serta pembuatan kompos. Permasalahan sampah anorganik diatasi dengan membentuk Bank Sampah Tabungan NONA. Melalui keberadaan Program SESESA, PT Pusri dan penduduk Pulau Kemaro mampu menjalin kemitraan dalam hal penyediaan eceng gondok untuk biomassa, Resto Apung Sesera sebagai *vendor catering*, dan Kelompok Kerajinan Kumpe sebagai penyuplai kebutuhan interior dan cinderamata. Hal ini membuktikan bahwa PT Pusri berhasil mewujudkan hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar, sehingga mampu membangun citra positif perusahaan.

2) Roadmap

PT. Pusri telah menyusun *roadmap* Program SESERA dari tahun 2020 - 2024 sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.8 Roadmap Program SESERA 2020 - 2024

Deskripsi Program Sehat Sejahtera Pulau Kemaro (SESERA) diantaranya sebagai berikut:

a) Pembangunan Instalasi Air Bersih (2020)

Program ini menghasilkan 1 (satu) unit pengelolaan air bersih yang dibangun di RT 18 dengan nilai investasi sebesar Rp110.000.000,00 yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi 96 KK atau 288 warga di RT 18. Pembangunan Instalasi Air Bersih ini dilatarbelakangi karena kualitas air yang kurang bersih dan layak untuk digunakan sebagai air untuk mandi atau memasak.



Gambar 3.9 Instalasi Air Bersih

b) Program Kegiatan Posyandu Sehati (2020)

Melalui program ini, terdapat Kegiatan Posyandu Sehati yang telah berjalan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan 10 orang ibu hamil dan 30 anak balita dengan kebutuhan dana operasional senilai Rp25.000.000,00. Permasalahan yang kemudian menjadi penyebab dibentuknya Kegiatan Posyandu Sehati ini adalah karena pola hidup warga RT 17 dan RT 18 yang kurang bersih dan sehat.



Gambar 3.10 Kegiatan Posyandu Kehati

c) Program Keramba Jaring Apung (2021)

Program ini menghasilkan 1 kelompok Keramba Jaring Apung (KJA) di RT 18 dengan jumlah anggota sebanyak 10 orang dan nilai investasi pembangunan KJA sebesar Rp150.000.000,00. Latar belakang masalah yang mendorong terbentuknya KJA adalah sering terjadinya gagal panen pada keramba jaring apung yang telah ada sebelumnya sehingga ditinggalkan dan tidak dimanfaatkan oleh warga.



Gambar 3.11 Keramba Jaring Apung 1

d) Instalasi Penerangan *Solar Cell* (2021)

Program Instalasi Penerangan *Solar Cell* pada tahun 2021 diawali dengan dipasangnya 23 titik penerangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan penerangan umum di RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro. Biaya yang dikeluarkan untuk pemasangan 23 titik penerangan solar cell sebesar Rp150.000.000,00. Pemasangan lampu solar cell di 23 titik di RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro dilatarbelakangi karena masih kurangnya penerangan pada beberapa titik jalan umum yang mempersulit mobilitas warga dan sering timbulnya kecelakaan karena terjatuh dari jalan.



Gambar 3.12 Solar Cell

e) Pembentukan Rumah Cukup (2021)

Melalui program ini, sudah dilaksanakan sosialisasi dan pelaksanaan demplot tanaman sayur-sayuran dengan biaya Rp 52.000.000,00 untuk 50 ibu-ibu di RT 17 dan RT 18.



Gambar 3.13 Kegiatan Rumah Cukup

f) Pertanian Zero Waste (2022)

Melalui program ini, terdapat beberapa kegiatan yang telah berjalan seperti kegiatan pelatihan budidaya pertanian, pembuatan kompos dari eceng gondok, pembuatan pestisida organik, serta pelatihan pembuatan *eco enzyme* dan pengolahan produk. Program Pertanian Zero Waste dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Pulau Kemaro serta mengatasi permasalahan sampah dan eceng gondok yang selama ini mengganggu lingkungan tempat tinggal warga di Pulau Kemaro, khususnya di RT 17 dan RT 18. Nilai investasi yang dikeluarkan sebesar Rp50.000.000,00 dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 60 orang ibu-ibu di RT 17 dan RT 18. Selain itu, program ini juga telah mendorong terlaksananya *composting* eceng gondok dan jerami padi dengan biaya sebesar Rp25.000.000,00.



Gambar 3.14 Pertanian Zero Waste – Pembuatan Kompos dari Eceng Gondok

g) Instalasi Pengolahan Air Minum (2022)

Program Instalasi Pengolahan Air Minum merupakan program lanjutan dari Program Instalasi Air Bersih yang telah dibangun pada tahun 2020. Program ini menghasilkan 1 (satu) unit usaha depot air minum isi ulang yang mampu memproduksi 200 galon/hari dengan penerima manfaat sebanyak 588 orang warga RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro. Nilai investasi untuk pembangunan 1 (satu) unit pengolahan air minum sebesar Rp50.000.000,00. Program ini merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan biaya pembelian air minum yang mahal dan ditambah lagi usaha yang harus dikeluarkan untuk membeli air minum dengan menggunakan perahu getek setiap minggunya. Melalui program ini, dapat diperoleh penurunan biaya pemakaian BBM perahu getek sebesar Rp182.500.000,00/tahun dengan selisih biaya pembelian air minum dalam kemasan sebesar Rp215.000.000,00. Selain itu, program ini juga mampu berkontribusi untuk mereduksi emisi gas rumah kaca dari transportasi pembelian air minum sebanyak 43.944 kg CO₂eq/tahun.



Gambar 3.15 Instalasi Pengolahan Air Minum

h) Pembentukan Keramba Jaring Apung 2 (2022)

Program Keramba Jaring Apung 2 merupakan pembentukan kelompok KJA 2 yang disebut sebagai Kemaro-2 di RT 17 dengan biaya Rp 50.000.000,00 dan beranggotakan 10 orang bapak- bapak yang merupakan warga RT 17. Program ini dibentuk untuk mengaktifkan kembali fasilitas Keramba Jaring Apung yang kemudian pengelolaannya dibantu oleh Dinas Perikanan Kota Palembang, sekaligus pendampingan yang sudah mendapatkan SK Pembentukan Kelompok KJA dengan nama Kemaro-2. Bentuk bantuan yang diberikan oleh PT. Pusri yaitu dana operasional untuk pengadaan bibit ikan nila dan pembelian pakan ikan (yang diberikan setiap bulannya).



Gambar 3.16 Keramba Jaring Apung 2

i) Komposting Eceng Gondok (2022)

Program Komposting Eceng Gondok merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan pelatihan teknik *composting* dengan media pengurai produk PT. Pusri yaitu Sridek. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan kekumuhan yang disebabkan oleh

banyaknya tanaman eceng gondok yang terbawa arus sungai dan tertahan di Pulau Kemaro, sehingga menyebabkan penumpukan eceng gondok di sekitar Pulau Kemaro. Melalui program ini, mampu dihasilkan kompos yang dapat digunakan sebagai media tanam *polybag* tanaman cabai yang penanamannya dilakukan oleh kelompok ibu-ibu hidroponik RT 17 dan RT 18. Selain pengolahan eceng gondok menjadi kompos, dilakukan pula pengolahan sampah organik lainnya yaitu pembuatan *eco enzyme* dari sampah dapur rumah tangga. Pelatihan pembuatan *eco enzyme* ini dilakukan oleh Persatuan Istri Kayrawan Pusri (PIKA PSP).



Gambar 3.17 Komposting Eceng Gondok

j) Floating Farming (2022)

Program *Floating Farming* merupakan integrasi dari program pertanian terpadu *zero waste*. Kegiatan yang dilakukan berupa lokakarya pembuatan media *floating farming* yang dibuat dari botol plastik bekas yang dijalankan di RT 17. Selain itu, program ini disinergikan dengan program KJA dan menggunakan lampu *solar cell* sebanyak 6 titik penerangan di KJA. Nilai

investasi yang digunakan untuk menjalankan kegiatan ini yaitu sebesar Rp15.000.000,00. Pembentukan program ini dilatarbelakangi dari permasalahan banyaknya limbah botol plastik di Pulau Kemaro yang berasal dari sampah bawaan dari Sungai Musi dan sampah rumah tangga yang dibuang sembarangan oleh warga. Melalui kegiatan ini, telah berjalan pertanian terapung (*floating farming*) sebanyak 6 unit dengan memanfaatkan media botol bekas sebanyak 431 botol kemasan air mineral 1.500ml yang digunakan sebagai media *floating farming*.



Gambar 3.18 Floating Farming

k) Pembuatan Resto Apung (2022)

Kegiatan ini merupakan pembuatan restoran terapung yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan kuliner wisatawan yang berkunjung ke Pulau Kemaro. Tujuan utama dibentuknya Resto Apung adalah untuk menyerap hasil budidaya ikan dari Keramba Jaring Apung dan budidaya pertanian (cabai dan sayur-sayuran) dari *floating farming*, serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan penghasilan. Nilai investasi yang telah digunakan untuk membangun Resto Apung yaitu sebesar Rp100.000.000,00 yang dikelola oleh 20 orang IRT warga RT 17 dan RT 18.



Gambar 3.19 Bangunan Resto Apung

l) Integrasi Solar Cell dengan Instalasi Air Minum (2022)

Program Integrasi *Solar Cell* dengan Instalasi Air Minum merupakan kegiatan pemanfaatan *solar cell* sebagai sumber energi untuk menjalankan mesin pengolahan air minum. Program ini bertujuan untuk menurunkan biaya produksi pengolahan air minum dengan pemanfaatan energi surya (*solar cell*) sebagai pengganti penggunaan energi listrik. Melalui program ini, instalasi pembangkit listrik tenaga surya berhasil dibangun yang kemudian akan digunakan sebagai sumber tenaga untuk menyalakan pompa air minum di RT 18. Kegiatan ini mampu mereduksi emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari pemakaian listrik. Biaya pembangunan instalasi *solar cell* menghabiskan dana sebesar Rp178.000.000,00 untuk 5 unit pompa air minum dengan daya 1.609 watt.

m) Integrasi Pengolahan Air Minum dengan Posyandu (2022)

Program ini merupakan keberlanjutan dari program instalasi air minum di Pulau Kemaro, dimana kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan bantuan

ke Posyandu Teratai di Kelurahan Sungai Selayur dan Posyandu Kubis di Kelurahan Sungai Lais. Bantuan yang diberikan kepada Posyandu berupa pemberian 10 galon air minum setiap bulan senilai Rp5.000.000,00 yang diberikan secara berkala. Melalui program ini, Posyandu mampu melakukan penghematan biaya air minum untuk kegiatan posyandu.



Gambar 3.20 Integrasi Pengolahan Air Minum dengan Posyandu

n) Pembentukan Koperasi (2022)

Pembentukan koperasi bernama "Koperasi Wanita SESERA" ini merupakan wadah bagi 4 unit usaha SESERA, yaitu budidaya perikanan (KJA), budidaya pertanian (*floating farming*), instalasi pengolahan air minum, dan kuliner (resto apung). Koperasi ini beranggotakan 50 ibu-ibu di RT 17 dan RT 18 Kelurahan Satu Ilir, Kecamatan Ilir Timur Dua, Kota Palembang. Pada

tahun 2023, koperasi telah berjalan untuk membantu pengembangan hidroponik, KJA, dan unit usaha lainnya.



Gambar 3.21 Pembentukan Koperasi

o) Pengembangan *Floating Farming* (2023)

Pada tahun 2023, dilakukan pengembangan *floating farming* melalui penggantian media tanam dari botol plastik menjadi bambu. Selain itu, kegiatan dilakukan dengan penambahan beberapa jenis tanaman yaitu bawang dan padi. Nilai investasi yang dikeluarkan untuk pengembangan *floating farming* yaitu sebesar Rp80.000.000,00 untuk bantuan perbaikan rakit dan pengadaan bibit bawang dan padi.



Gambar 3.22 Pengembangan Floating Farming

p) Pengembangan Keramba Jaring Apung (2023)

Program KJA pada tahun 2023 merupakan keberlanjutan dari program KJA 1 dan KJA 2 di tahun sebelumnya. Pengembangan Keramba Jaring Apung dilakukan dengan menambahkan satu jenis bibit ikan, yaitu bibit ikan baung. Selain itu, dilakukan pembagian area kerja dimana KJA 1 difokuskan untuk budidaya ikan baung, sedangkan KJA 2 difokuskan untuk budidaya ikan nila. Bentuk bantuan yang diberikan yaitu bantuan pembelian bibit ikan nila dan ikan baung, serta pakan ikan yang nilainya sebesar Rp60.037.500,00 termasuk didalamnya bantuan perbaikan KJA. Selain itu, pengelolaan KJA di Pulau Kemaro juga didampingi oleh Dinas Perikanan Kota Palembang dengan memberikan penyuluhan terkait penyakit ikan dan pengobatan.



Gambar 3.23 Bantuan Bibit Ikan

q) Penambahan Instalasi Penerangan Solar Cell (2023)

Program Instalasi Penerangan *Solar Cell* pada tahun 2023 dilakukan dengan penambahan 15 titik penerangan yang dipasang di RT 17 yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan penerangan umum di RT 17 Pulau Kemaro. Biaya yang dikeluarkan untuk pemasangan 15 titik penerangan solar cell sebesar Rp37.000.000,00. Pemasangan lampu *solar cell* di 15

titik di RT 17 Pulau Kemaro dilatarbelakangi karena masih kurangnya penerangan pada beberapa titik jalan umum yang mempersulit mobilitas warga dan sering timbulnya kecelakaan karena terjatuh dari jalan.



Gambar 3.24 Penambahan Solar Cell

r) Pengembangan Resto Apung (2023)

Kegiatan ini merupakan pengembangan restoran terapung yang diperluas untuk meningkatkan kapasitas ruang, daya tarik, serta memenuhi kebutuhan kuliner wisatawan yang berkunjung ke Pulau Kemaro. Selain itu, pengembangan resto apung juga dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada 20 orang ibu-ibu pengelola resto apung. Pelatihan yang diberikan yaitu pelatihan memasak, manajemen keuangan, *hospitality*, dan pengelolaan persediaan selama 3 bulan dengan *chef* terkemuka yang merupakan salah satu anggota aliansi chef Indonesia (*Indonesia Chef Association*) yang berasal dari Palembang. Resto Apung sebagai bentuk hilirisasi Program Sesera yang digunakan untuk menyerap hasil budidaya ikan dari Keramba Jaring Apung dan budidaya pertanian (cabai dan sayur-

sayuran) dari *floating farming*, pemanfaatan lampu *solar cell* untuk penerangan, penggunaan biomassa eceng gondok sebagai bahan bakar, serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan penghasilan. Nilai investasi yang telah digunakan untuk mengembangkan Resto Apung yaitu sebesar Rp 230.000.000,00 yang dikelola oleh 20 orang IRT warga RT 17 dan RT 18.



Gambar 3.25 Pelatihan Pengelola Resto Apung

s) Kerajinan Eceng Gondok (2023)

Program ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan kekumuhan yang disebabkan oleh eceng gondok yang sering tersangkut dan menumpuk di sekeliling Pulau Kemaro. Kegiatan kerajinan eceng gondok yang dilakukan yaitu pelatihan untuk mengkreasikan eceng gondok yang dikeringkan menjadi berbagai macam tas dan sepatu. Peserta pelatihan melakukan pelatihan di Kota Salatiga pada Februari 2023 selama 1 minggu. Kelompok kerajinan eceng gondok ini beranggotakan 7 orang ibu-ibu warga RT 17 dan RT 18. Biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan pelatihan sebesar Rp60.000.000,00.



Gambar 3.26 Kegiatan Pembuatan Kerajinan Eceng Gondok

t) Biomassa Eceng Gondok (2023)

Program biomassa eceng gondok merupakan kegiatan pembuatan biogas dengan menggunakan eceng gondok sebagai bahan dasarnya. Program ini memiliki tujuan untuk menyelesaikan masalah kekumuhan akibat penumpukan tanaman eceng gondok di sepanjang lingkungan Pulau Kemaro. Proses pembuatan biomassa eceng gondok dijalankan dengan melakukan kerjasama bersama perusahaan *start up* yaitu Comestoarra.com. Jumlah eceng gondok yang dimanfaatkan untuk diolah menjadi biomassa sebanyak 600kg/hari. Hasil biomassa eceng gondok dimanfaatkan sebagai bahan bakar untuk kapal dan biogas untuk dapur rumah tangga. Selain itu, melalui program ini, diproduksi pula 50 kompor biogas untuk mendukung penggunaan hasil biomassa eceng gondok, yang kemudian didistribusikan kepada beberapa rumah tangga di RT 17 dan RT 18 di Pulau Kemaro, serta untuk mendukung kebutuhan bahan bakar di Resto Apung.



Gambar 3.27 Sampel Biomassa Eceng Gondok



Gambar 3.28 Pabrik Biomassa Eceng Gondok



Gambar 3.29 Kapal Listrik



Gambar 3.30 Penyerahan Kompor Biomassa

u) Tabungan NONA (2023)

Melalui program ini, terbentuk 1 (satu) unit Bank Sampah Terapung di Pulau Kemaro. Program Tabungan NONA merupakan program yang

dijalankan untuk mengelola sampah ditingkat masyarakat yaitu warga RT 17 dan RT 18, dengan menkonversi sampah yang telah terkumpul atau ditabung menjadi rupiah. Program ini disosialisasikan ke seluruh warga di Pulau Kemaro untuk memberikan pengetahuan terkait cara memilah sampah sesuai jenis dan nilai sehingga mereka memiliki keinginan untuk ikut serta dalam mengelola sampah. Kegiatan ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah di Pulau Kemaro yang berasal dari sampah bawaan dari Sungai Musi dan sampah rumah tangga yang dibuang sembarangan oleh warga. Nilai investasi yang digunakan untuk menjalankan program ini yaitu sebesar Rp20.000.000,00.



Gambar 3.31 Bangunan Tabungan NONA

v) Pojok Baca (2023)

Program Pojok Baca merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengatasi masalah rendahnya akses ke fasilitas pendidikan yang dialami oleh masyarakat Pulau Kemaro. Melalui program ini, 1 unit pojok baca berhasil di bangun di RT 17 Pulau Kemaro dengan menggunakan dana sebesar Rp40.000.000,00. Pojok Baca digunakan untuk kegiatan pembelajaran Calistung (anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar) dan

anak-anak PAUD. Program ini dibentuk dengan tujuan untuk menambah kegiatan positif anak-anak, menyediakan fasilitas ruang belajar membaca dan menulis, serta meningkatkan minat membaca dan literasi anak-anak.



Gambar 3.32 Pojoek Baca

w) Pengolahan *Ecoenzym* dan Komposting Eceng Gondok (2023)

Program *Ecoenzym* dan Komposting Eceng Gondok merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan pelatihan teknik *composting* eceng gondok dan pembuatan *eco enzyme* dari eceng gondok. Kegiatan ini dilakukan oleh 10 anggota dari Program Kampung Iklim Margoyoso, Kelurahan Sei Selayur, Kecamatan Kalidoni, Kota Palembang. Melalui program ini, mampu dihasilkan kompos yang dapat digunakan sebagai media tanam. Nilai investasi yang digunakan untuk menjalankan program ini yaitu sebesar Rp5.000.000,00.



Gambar 3.33 Pengolahan *Ecoenzym* dan Komposting Eceng Gondok

x) Komposting Eceng Gondok (2023)

Program Komposting Eceng Gondok merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan pelatihan teknik *komposting* dengan media pengurai produk PT. Pusri yaitu Sridek. Kegiatan ini dilakukan oleh 10 anggota yang merupakan warga desa Kelurahan Sungai Buah, Kota Palembang. Melalui program ini, mampu dihasilkan kompos yang dapat digunakan sebagai media tanam. Nilai investasi yang digunakan untuk menjalankan program ini yaitu sebesar Rp5.000.000,00.



Gambar 3.34 Komposting Eceng Gondok (Kelurahan Sungai Buah)

y) Posyandu Remaja Bestie (2023)

Kegiatan Posyandu Remaja merupakan pos kesehatan remaja yang dibentuk untuk memahami kehidupan remaja selama masa puber. Kegiatan ini bersinergi dengan Puskesmas Sabokingking dalam memberikan pelayanan kesehatan fisik dan mental kepada para remaja di Pulau Kemaro. Pembentukan posyandu remaja dilakukan untuk mengatasi permasalahan sosial remaja, seperti pernikahan dini dan remaja putus sekolah yang tidak memiliki kegiatan produktif, sehingga tidak memiliki keterampilan khusus. Kegiatan posyandu remaja dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali, yang terdiri dari pemeriksaan kesehatan fisik dan mental remaja, serta sesi konseling. Selain itu, anggota pengurus posyandu remaja diberikan pelatihan meracik kopi untuk menambah keterampilan yang mereka miliki. Nilai investasi yang digunakan untuk menjalankan kegiatan ini yaitu sebesar Rp20.000.000,00 berupa pengadaan peralatan kesehatan, serta pelatihan dan bantuan peralatan meracik kopi.



Gambar 3.35 Posyandu Remaja Bestie

z) Pengembangan Resto Apung (2024)

Pengembangan Resto Apung dilakukan dengan memberikan pelatihan memasak, manajemen restoran, serta pendampingan sistem pengelolaan resto apung yang diikuti oleh 25 orang pengelola resto apung. Pelatihan diberikan oleh salah satu anggota aliansi chef Indonesia (Indonesia Chef Association atau ICA) yang berasal dari Palembang. Pelatihan ini diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan seluruh pengelola resto apung agar mampu mengelola resto apung dengan lebih baik, serta mampu memberikan pelayanan yang baik kepada seluruh pengunjung resto apung. Nilai investasi yang telah digunakan untuk melaksanakan pelatihan tersebut yaitu sebesar Rp100.000.000,00 yang diikuti oleh 25 orang IRT warga RT 17 dan RT 18.



Gambar 3.36 Pelatihan Manajemen Restoran

aa) Pembangunan Gedung Resto Apung (2024)

Kegiatan ini merupakan pembangunan gedung permanen restoran terapung yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan kuliner wisatawan yang berkunjung ke Pulau Kemaro, serta menunjang tercapainya Agroekowisata Berbasis Masyarakat. Pembangunan gedung permanen resto apung ditujukan untuk menyediakan tempat yang lebih nyaman, luas, dan menarik bagi wisatawan. Hal ini juga berimplikasi meningkatkan jumlah pendapatan resto apung dikarenakan adanya kapasitas ruang yang lebih besar untuk menerima pengunjung yang lebih banyak dan adanya peningkatan daya tarik. Nilai investasi yang telah digunakan untuk membangun gedung permanen resto apung yaitu sebesar Rp500.000.000,00 yang dikelola oleh 25 orang IRT warga RT 17 dan RT 18. Pembangunan Gedung Resto Apung ini dilaksanakan oleh mitra/pihak ketiga yaitu CV Mitra Anugrah.





Gambar 3.37 Gedung Baru Resto Apung SESERA

bb) Peningkatan Kapasitas Pengelola Resto Apung (2024)

Kegiatan peningkatan kapasitas pengelola resto apung dilakukan dengan memberikan pelatihan memasak kepada 25 orang pengelola resto apung untuk meningkatkan keterampilan mereka. Pelatihan yang diberikan terdiri dari pelatihan menyimpan dan menyiapkan bahan baku, memasak, serta teknik penyajian makanan yang baik. Pelatihan ini diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan seluruh pengelola resto apung agar mampu mengelola resto apung dengan lebih baik, serta mampu memberikan pelayanan yang baik kepada seluruh pengunjung resto apung. Nilai investasi yang telah digunakan untuk melaksanakan pelatihan tersebut yaitu sebesar Rp80.000.000,00 yang diikuti oleh 25 orang IRT warga RT 17 dan RT 18.



Gambar 3.38 Pelatihan Memasak

cc) Waste Water Garden (2024)

Waste Water Garden merupakan kegiatan yang dikembangkan dengan tujuan untuk mengelola limbah cair yang dihasilkan oleh Resto Apung SESERA. Kegiatan ini bertujuan mengolah limbah cair yang dihasilkan oleh Resto Apung untuk dapat digunakan dalam penyiraman dan pengairan tanaman di sekeliling resto apung. Pengolahan limbah cair ini juga bertujuan untuk mengurangi polutan dan kontaminan dalam air limbah yang dihasilkan resto apung. Limbah cair yang telah diolah ini kemudian dimanfaatkan untuk mengairi tanaman di sekeliling resto apung. Selain itu, pembangunan *waste water garden* mampu meningkatkan estetika dan daya tarik resto apung. Kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan Resto Apung SESERA menjadi restoran yang menerapkan *zero waste*. Nilai investasi yang telah digunakan untuk membangun *waste water garden* ini adalah sebesar Rp71.760.000 yang dilakukan oleh pihak ketiga yaitu CV Lentera.



Gambar 3.39 Waste Water Garden

dd) Kapal Listrik (2024)

Kegiatan ini merupakan pembuatan kapal listrik (*hybrid*) yang menggunakan energi listrik yang berasal dari *solar cell* dan baterai yang menyimpan listrik yang dihasilkan dari biomassa eceng gondok. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari BBM Solar. Kapal konvensional yang telah diubah menjadi kapal listrik berjumlah 2 buah, dimana kapal listrik tersebut digunakan sebagai transportasi bagi pengunjung resto apung. Nilai investasi yang digunakan untuk menjalankan kegiatan ini yaitu sebesar Rp78.540.000.



Gambar 3.40 Kapal Listrik

ee) Charging Station (2024)

Charging Station merupakan kegiatan yang dilakukan dengan membangun tempat pengisian daya listrik untuk kendaraan yang memanfaatkan energi listrik. Pembangunan *charging station* ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang memiliki kendaraan listrik, seperti kapal listrik

dan motor listrik dengan tujuan untuk mempermudah akses pengisian energi listrik pada kendaraan tersebut. Cara kerja dari *charging station* ini adalah mengonversi pellet biomassa eceng gondok menjadi energi listrik yang dapat digunakan untuk mengisi daya kapal listrik dan kendaraan listrik lainnya. *Charging station* ini menjadi salah satu solusi untuk mengurangi tanaman eceng gondok yang menumpuk di sekitar lingkungan pemukiman warga Pulau Kemaro. Selain itu, keberadaan *charging station* juga mampu mengurangi biaya pengisian listrik bagi kendaraan listrik. Nilai investasi yang digunakan untuk menjalankan kegiatan ini yaitu sebesar Rp105.102.041.



Gambar 3.41 Charging Station Biomassa



Gambar 3.42 Charging Station Solar Cell

ff) Pameran Produk Kerajinan Kumpe (2024)

Kegiatan ini merupakan pemberian bantuan biaya pengiriman barang dan logistik kepada kelompok kerajinan kumpe untuk mengikuti kegiatan pameran yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup di Graha Pupuk Sriwijaya Palembang. Keikutsertaan dalam kegiatan pameran tersebut ditujukan untuk memperkenalkan produk kerajinan eceng gondok yang dihasilkan oleh kelompok kerajinan kumpe. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi salah satu ajang promosi produk, serta menjadi sarana pembelajaran bagi kelompok kerajinan kumpe. Nilai investasi yang digunakan untuk menjalankan kegiatan ini yaitu sebesar Rp500.000.



Gambar 3.43 Kegiatan Pameran Produk Kerajinan Kumpe

gg) Pengembangan *Floating Farming* (2024)

Pengembangan *floating farming* merupakan kegiatan yang dilakukan melalui penggantian rakit yang rusak, serta penambahan media tanam. Media tanam yang dimanfaatkan yaitu kompos sampah organik dan pupuk Pusri. Nilai investasi yang dikeluarkan untuk pengembangan *floating farming* yaitu sebesar Rp13.700.000,00 untuk bantuan penggantian rakit dan pengadaan tambahan media tanam.



Gambar 3.44 Perbaikan Rakit *Floating Farming*

hh) Pengembangan Pertanian *Zero Waste* (2024)

Pengembangan pertanian *zero waste* dilakukan dengan memberikan bantuan bibit sayur dan penambahan media tanam bagi warga RT 17 dan 18 Pulau Kemaro. Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah warga untuk ditanami berbagai macam sayuran dengan menggunakan media kompos sampah organik dan pupuk Pusri. Pengembangan Pertanian *Zero Waste* dibentuk dengan tujuan untuk

meningkatkan pemenuhan gizi masyarakat serta membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga masyarakat Pulau Kemaro. Nilai investasi yang dikeluarkan sebesar Rp2.600.000,00 dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 60 orang ibu-ibu di RT 17 dan RT 18.



Gambar 3.45 Bantuan Bibit Sayur dan Media Tanam

ii) Renovasi Tabungan NONA (2024)

Kegiatan ini merupakan renovasi Tabungan NONA melalui perbaikan tiang penyangga bangunan gudang Tabungan NONA. Kegiatan ini dilakukan untuk mempertahankan kualitas bangunan dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Nilai investasi yang digunakan untuk menjalankan kegiatan ini yaitu sebesar Rp2.000.000,00.



Gambar 3.46 Renovasi Tabungan NONA

jj) Sesera Edu Week (2024)

Sesera Edu Week merupakan kegiatan yang diselenggarakan dengan menggabungkan berbagai macam pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Pulau Kemaro. Beberapa pelatihan yang dilaksanakan yaitu pengolahan limbah padat dengan metode vermikompos, pelatihan pengolahan sampah organik, dan pelatihan pengelolaan keuangan. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 42 orang warga Pulau Kemaro, yang mayoritas terdiri dari ibu-ibu rumah tangga. PT Pusri memberikan pelatihan tersebut dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan keterampilan mereka untuk mengolah limbah domestik rumah tangga, serta menambah literasi masyarakat terkait dengan pengelolaan keuangan yang baik. Nilai investasi yang digunakan untuk menjalankan kegiatan ini yaitu sebesar Rp10.400.000,00.



Gambar 3.47 Sesera Edu Week

kk) Pengurusan Sertifikasi Halal MUI

Kegiatan ini merupakan upaya yang dilakukan oleh PT Pusri dan pengelola Resto Apung Sesera untuk meningkatkan kepercayaan pengunjung terhadap kehalalan makanan yang disediakan di resto apung. Selain itu, dengan adanya sertifikasi halal yang telah diperoleh mampu meningkatkan jumlah pengunjung yang mengunjungi resto apung, sehingga mampu secara signifikan meningkatkan pendapatan pengelola Resto Apung Sesera. Nilai investasi yang digunakan untuk mengurus dan menerbitkan sertifikat halal dari MUI (Majelis Ulama Indonesia) yaitu sebesar Rp5.500.000,00.



REPUBLIK INDONESIA
(REPUBLIC OF INDONESIA)

جمهورية إندونيسيا

SERTIFIKAT HALAL
(HALAL CERTIFICATE)

شهادة الحلال

Nomor Sertifikat
Certificate Number

ID16110019598010924

رقم الشهادة

Berdasarkan keputusan penetapan halal produk Majelis Ulama Indonesia nomor :
Based on the decree to stipulating halal products of the Indonesian Council of Ulama :

استنادا على قرار مجلس العلماء الإندونيسي عن تحديد الحلال للمنتجات :

LPPOM-22160004630924 Tanggal 19 September 2024

Jenis Produk
Type of Product

Penyediaan makanan dan minuman dengan pengolahan

نوع المنتج

Nama Produk
Name of Product

-Terlampir / As Attached-

اسم المنتج

Nama Pelaku Usaha
Name of Company

WANITA MANDIRI SESERA

اسم الشركة

Alamat Pelaku Usaha
Company's Address

Jalan Pulau Kemaro, Kelurahan Satu Ilir,
Kecamatan Ilir Timur Dua, Kota Palembang,
Sumatera Selatan, 30117, Indonesia

عنوان الشركة

Diterbitkan di Jakarta pada
Issued in Jakarta on

20 September 2024

أصدرت الشهادة بجاكرتا في

telah memenuhi ketentuan perundang-undangan
Has complied with the provision of laws and regulations

قد استوفت أحكام التشريع

KEPALA
BADAN PENYELENGGARA JAMINAN PRODUK HALAL
HEAD OF HALAL PRODUCT ASSURANCE BODY

رئيس وكالة ضمان المنتجات الحلال



Muhammad Aqil Irham

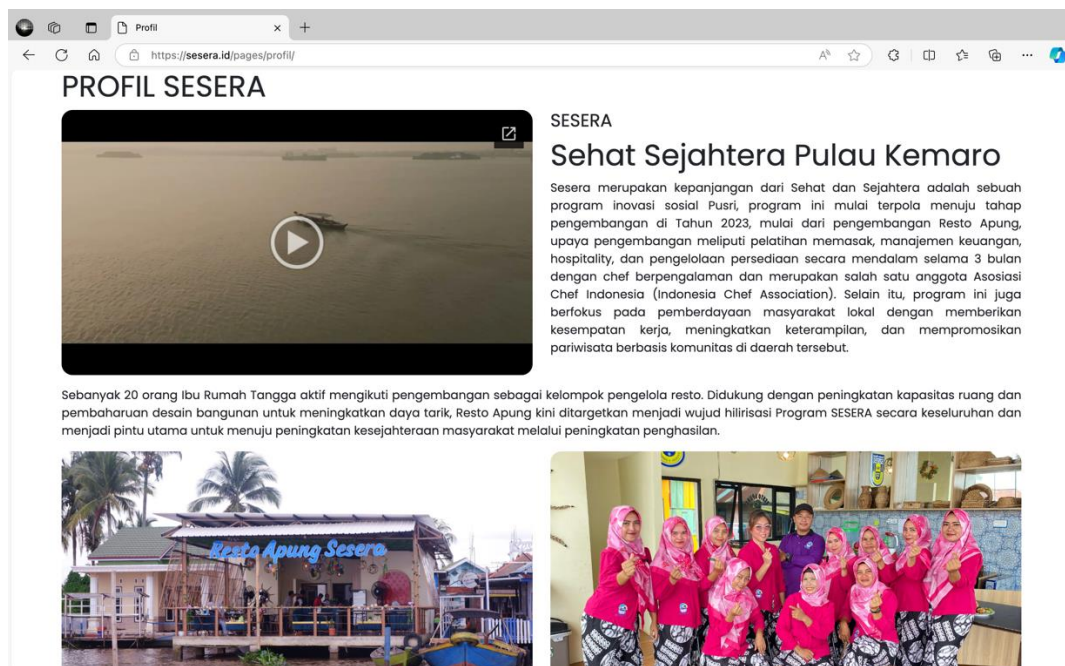
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik, BSSN



Gambar 3.48 Sertifikat Halal Resto Apung Sesera

II) Pembuatan Website Sesera

Pembuatan website sesera merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan *awareness* masyarakat akan keberadaan Program Sesera. Kegiatan ini juga dilakukan sebagai sarana untuk mempromosikan produk yang dihasilkan oleh masyarakat Pulau Kemaro dari adanya Program Sesera. Melalui website tersebut (sesera.id), diharapkan produk yang dihasilkan mampu diperkenalkan secara luas kepada masyarakat, sehingga mampu meningkatkan pendapatan pengelola yang pada akhirnya akan membentuk kemandirian masyarakat.



Gambar 3.49 Website Program Sesera

mm) Pembangunan Pusat Pelatihan Kerajinan Sesera

Pusat Pelatihan Kerajinan Sesera merupakan pusat pelatihan yang dibangun dengan tujuan untuk menjamin keberlanjutan Program Sesera. Pusat pelatihan berfungsi sebagai wadah yang digunakan oleh pengelola kerajinan eceng gondok untuk mentransfer ilmu mereka kepada masyarakat luas yang ingin mempelajari proses pembuatan kerajinan

tangan dari eceng gondok. Pusat Pelatihan Kerajinan Sesera menyediakan jasa tersebut dengan menarik biaya kepada masyarakat yang ingin mendalami teknik dan tahap pembuatan kerajinan eceng gondok tersebut. Selain itu, Pusat Pelatihan Kerajinan Sesera dibangun agar dapat meningkatkan manfaat yang dirasakan oleh penerima manfaat, yaitu pengelola kerajinan kumpe. Nilai investasi yang dikeluarkan untuk menyelenggarakan pembangunan Pusat Pelatihan Kerajinan Sesera adalah sebesar Rp50.000.000.

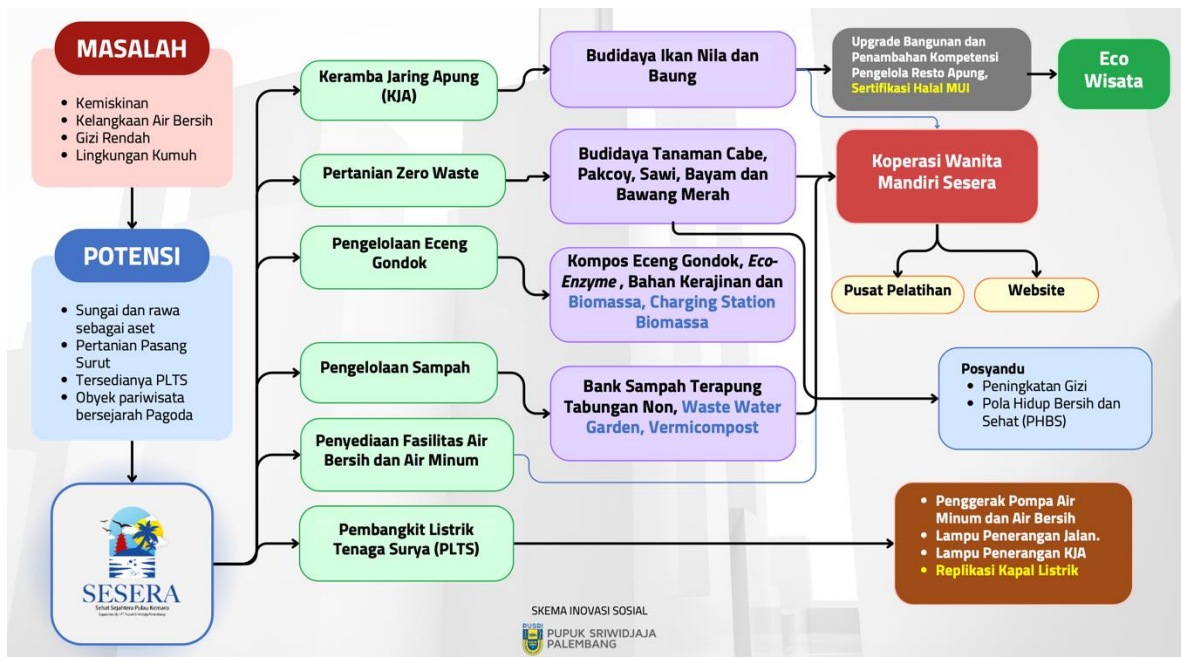


Gambar 3.50 Pelatihan Kerajinan Eceng Gondok

3) Value Chain

Value chain merupakan kumpulan tindakan yang dilakukan oleh suatu organisasi dalam upaya menghasilkan barang atau jasa. *Value chain* ditunjukkan oleh peran PT. Pusri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Pulau Kemaro melalui Program SESERA. Seluruh kegiatan yang terdapat dalam Program SESERA merupakan kegiatan yang

terintegrasi, dimana kegiatan yang satu dapat menjadi pendukung dari berjalannya kegiatan yang lain. Integrasi antar kegiatan Program SESERA yang mampu menghasilkan *value chain* digambarkan dalam bagan integrasi program berikut ini:

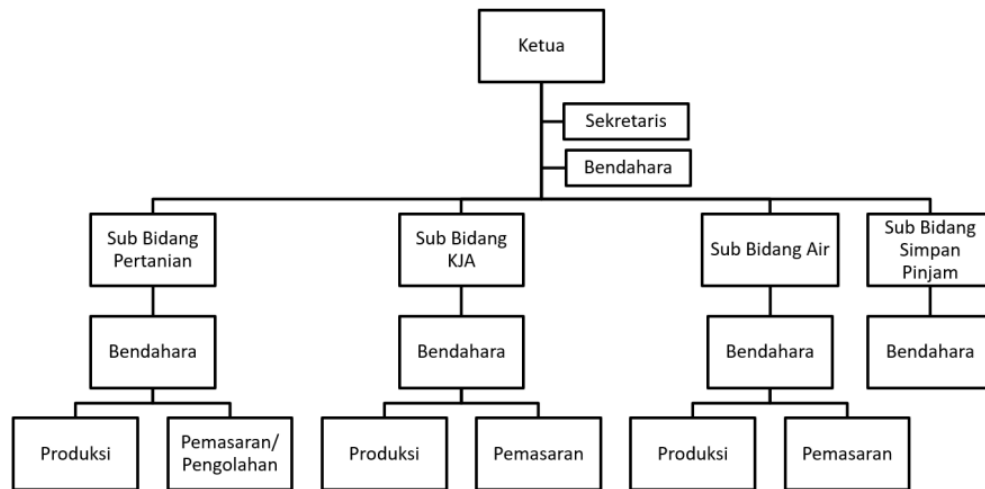


Gambar 3.51 Value Chain Program SESERA

4) Kelembagaan

a) Koperasi SESERA

Melalui Program SESERA, telah terbentuk 1 (satu) lembaga yaitu Koperasi Wanita SESERA yang berfungsi sebagai wadah 4 (empat) unit usaha yaitu, Keramba Jaring Apung (KJA) 1 & 2, Resto Apung, Instalasi Pengolahan Air Minum, dan *Floating Farming*. Koperasi Wanita SESERA telah disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0006175.AH.01.29.TAHUN 2022 pada tanggal 21 November 2022. Berikut struktur organisasi dan legalitas Koperasi Wanita SESERA dapat dilihat pada gambar berikut:



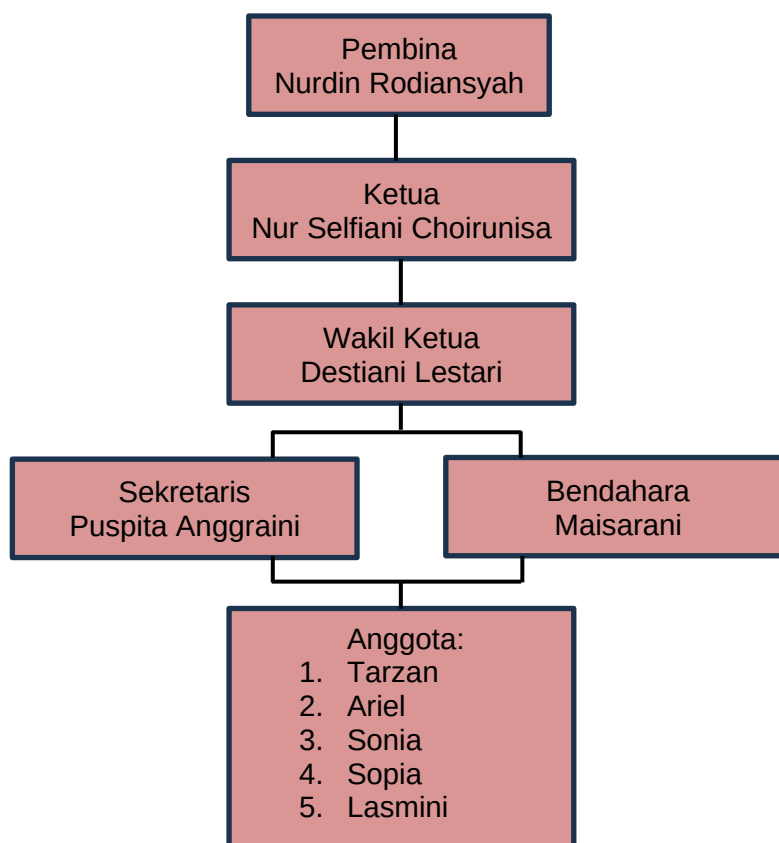
Gambar 3.52 Struktur Koperasi Wanita SESERA



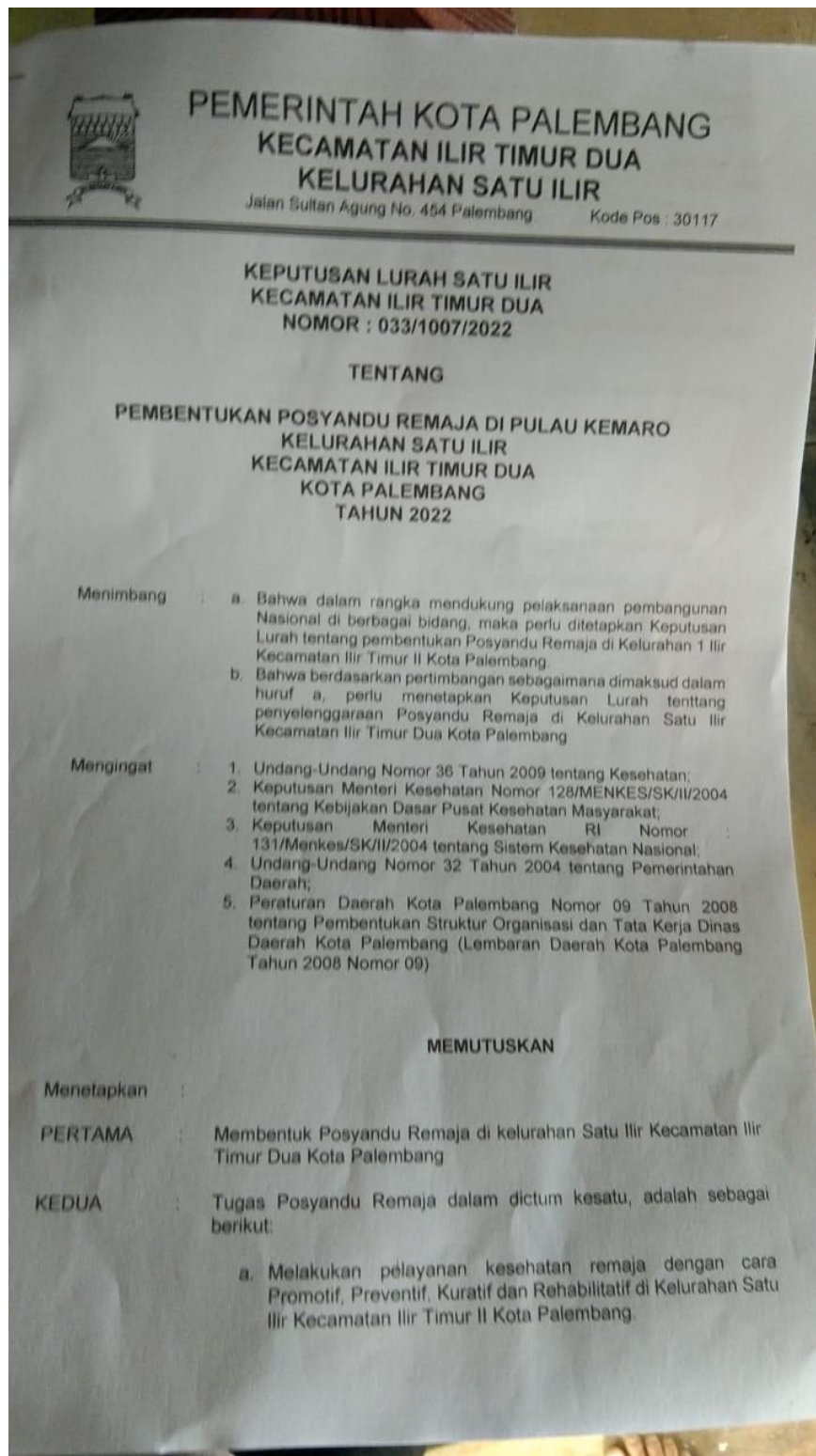
Gambar 3.53 Legalitas Koperasi Wanita SESERA

b) Posyandu Remaja Bestie

Melalui Program SESERA, telah terbentuk 1 (satu) lembaga yaitu Posyandu Remaja Bestie. Kegiatan Posyandu Remaja merupakan pos kesehatan remaja yang dibentuk untuk memahami kehidupan remaja selama masa puber. Kegiatan ini bersinergi dengan Puskesmas Sabokingking dalam memberikan pelayanan kesehatan fisik dan mental kepada para remaja di Pulau Kemaro. Pembentukan posyandu remaja dilakukan untuk mengatasi permasalahan sosial remaja, seperti pernikahan dini dan remaja putus sekolah yang tidak memiliki kegiatan produktif, sehingga tidak memiliki keterampilan khusus. Posyandu Remaja Bestie telah disahkan berdasarkan Keputusan Lurah Satu Ilir Kecamatan Ilir Timur Dua Nomor: 033/1007/2022. Berikut struktur organisasi dan legalitas Posyandu Remaja Bestie dapat dilihat pada gambar berikut:



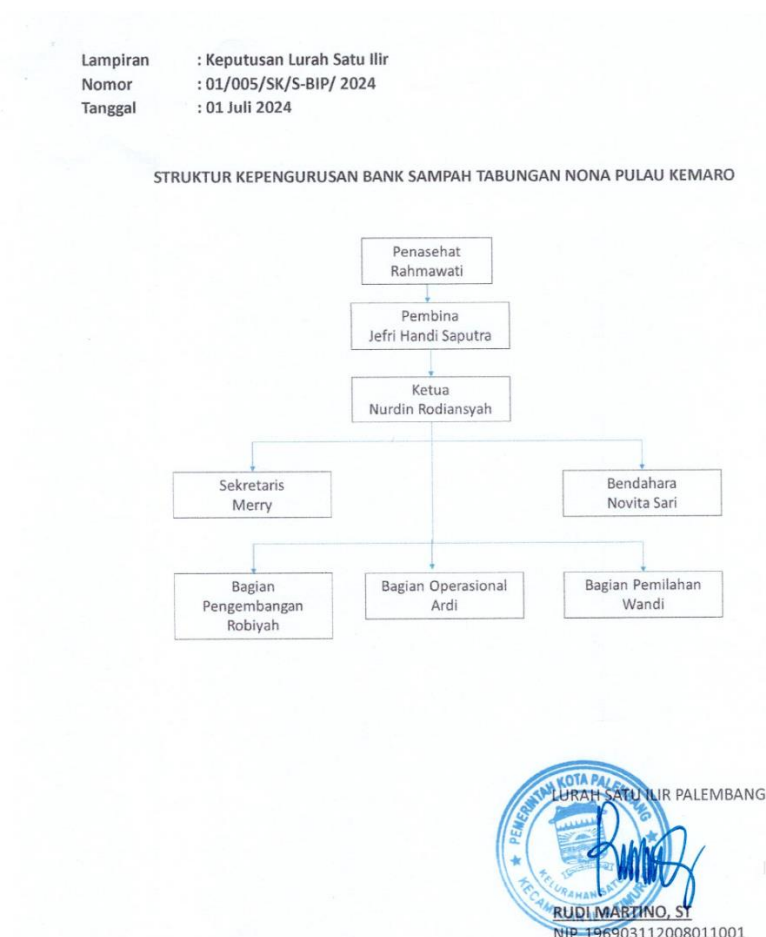
Gambar 3.54 Struktur Organisasi Posyandu Remaja Bestie



Gambar 3.55 Legalitas Posyandu Remaja Bestie

c) Tabungan NONA

Melalui Program SESERA, telah terbentuk 1 (satu) lembaga yaitu Bank Sampah Tabungan yang dibentuk untuk meningkatkan partisipasi dan peran seluruh masyarakat Pulau Kemaro dalam pengurangan dan pemanfaatan sampah. Lembaga ini dibentuk sebagai wadah bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan penghasilan mereka dengan mengumpulkan sampah non-organik dan menukarkannya ke Bank Sampah Tabungan NONA. Bank Sampah Tabungan NONA telah disahkan berdasarkan Keputusan Lurah Satu Ilir Kota Palembang Nomor 01/005/SK/S-BIP/2024 pada tanggal 1 Juli 2024. Berikut struktur organisasi dan legalitas Bank Sampah Tabungan NONA yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.56 Struktur Organisasi Tabungan NONA



**PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
KECAMATAN ILIR TIMUR DUA
KELURAHAN SATU ILIR**

Jalan Sultan Agung No. 454 Palembang Kode Pos : 30117

KEPUTUSAN KELURAHAN SATU ILIR KOTA PALEMBANG

NOMOR : 01/005/SK/S-BIP/ 2024

TENTANG

**PEMBENTUKAN DAN PENETAPAN SUSUNAN KEPENGURUSAN BANK SAMPAH TABUNGAN NONA
PULAU KEMARO KELURAHAN SATU ILIR
KECAMATAN ILIR TIMUR DUA PALEMBANG TAHUN 2024**

- Menimbang** :
- a. Bahwa dalam meningkatkan partisipasi dan peran serta seluruh Masyarakat Kota Palembang dalam pengurangan dan pemanfaatan sampah yaitu melalui kegiatan Bank Sampah yang memberikan tambahan nilai ekonomi maupun sosial.
 - b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf. A, perlu menetapkan Keputusan Lurah Satu Ilir tentang Pembentukan dan penetapan susunan pengurus Bank Sampah Tabungan Nona beralamat di Kampung Aer Pulau Kemaro, Palembang.
- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Sampah
 - 2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
 - 3. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga
 - 4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
 - 5. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle melalui Bank Sampah.
 - 6. Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Menetapkan Bank Sampah Tabungan Nona Pulau Kemaro yang beralamat di Jalan Kampung Aer Kelurahan Satu Ilir Kecamatan Ilir Timur Dua sebagai Bank Sampah Tabungan Nona Pulau Kemaro dengan Kepengurusan seperti dalam Lampiran Keputusan Lurah Satu Ilir Palembang.
- KEDUA** : Tugas dan Tanggung Jawab Bank Sampah Tabungan Nona Pulau Kemaro sebagaimana di maksud Diktum Kesatu adalah sebagai berikut :

a. *Memilah dan...*

Gambar 3.57 Legalitas Bank Sampah Tabungan NONA

BAB 4

IMPLEMENTASI



BAB 4

IMPLEMENTASI

A. IDENTIFIKASI PEMANGKU KEPENTINGAN

1) *Stakeholders Mapping*

Stakeholders mapping merupakan proses yang digunakan untuk mempermudah identifikasi *stakeholders*, serta arah tindak lanjut dan strategi untuk mendukung keberlanjutan inovasi dari program yang sedang dijalankan. *Stakeholders mapping* dalam kajian *Social Return on Investment* Program Sehat Sejahtera (SESERA) PT Pupuk Sriwidjaja Palembang disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 4.1 Stakeholders Mapping

Sumber: Tim Penyusun Kajian SROI

Berdasarkan pada gambar 4.1, diketahui bahwa pemangku kepentingan yang menerima dampak/manfaat dari adanya Program Sehat Sejahtera (SESERA) dari PT Pupuk Sriwidjaja Palembang terdiri dari masyarakat lokal, Comestoarra.com, Universitas Sriwijaya, Dinas Perikanan Kota Palembang, Pemerintah Kota Palembang, Pemerintah Desa, Yayasan Amal Zakat Pusri (YAZRI), dan PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri). *Stakeholders* tersebut dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

➤ *Stakeholders* yang masuk dalam perhitungan nilai SROI

a) Masyarakat Lokal

Peran masyarakat lokal adalah menjalankan program inovasi sosial dan sebagai penerima manfaat utama. Masyarakat lokal yang menerima manfaat dari adanya Program Sesera yaitu warga RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro, Kelurahan Sei Selayur, Kelurahan Sei Selincah, dan Kelurahan Sungai Buah. Manfaat yang diterima berupa peningkatan penghasilan, pemberdayaan, akses air bersih, fasilitas umum, serta peningkatan kualitas lingkungan yang berdampak signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, manfaat yang diterima masyarakat lokal dimasukkan dalam perhitungan nilai SROI.

b) Comestoarra.com

Comerstoarra.com merupakan perusahaan start-up yang bergerak dibidang energi. Comestoarra.com berperan untuk membuat biomassa eceng gondok agar digunakan menjadi pengganti bahan bakar solar untuk mesin kapal/getek dan pengganti bahan bakar elpiji untuk memasak. Manfaat yang diperoleh oleh Comestoarra.com yaitu proyek biomassa eceng gondok senilai Rp300.000.000,00. Manfaat tersebut berdampak signifikan karena meningkatkan penghasilan perusahaan serta menambah pengalaman perusahaan start-up dalam hal

kerjasama dengan perusahaan besar. Oleh karena itu, manfaat yang diterima oleh Comestoarra.com dimasukkan dalam perhitungan nilai SROI.

c) PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri)

PT Pusri berperan sebagai pelaksana, fasilitator, dan penghubung antara masyarakat Pulau Kemaro dengan *stakeholders* lainnya. PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri) memperoleh manfaat dari terselenggaranya Program Sesera berupa peningkatan reputasi perusahaan dalam bidang *corporate social innovation*. Manfaat tersebut berdampak signifikan karena meningkatkan kepercayaan masyarakat dan konsumen terhadap PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri). Oleh karena itu, manfaat yang diterima oleh Pusri dimasukkan dalam perhitungan nilai SROI.

➤ *Stakeholders* yang tidak masuk dalam perhitungan nilai SROI

a) Universitas Sriwijaya

Universitas Sriwijaya berperan dengan memberikan magang kepada PT Pusri sebagai pembantu CDO dalam mengawal dan mengarahkan masyarakat dalam pelaksanaan program. Universitas Sriwijaya menerima manfaat dari adanya Program Sesera melalui diberikannya kesempatan mahasiswa untuk melaksanakan program magang dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pada Program Sesera. Namun, hal ini tidak diikutsertakan dalam perhitungan nilai SROI sebab dampak/manfaat yang diberikan tidak signifikan.

b) Dinas Perikanan Kota Palembang

Dinas Perikanan berperan sebagai narasumber yang memberikan penyuluhan dan pendampingan KJA. Dinas Perikanan Kota Palembang menerima manfaat berupa pemasukan sebagai narasumber melalui

pelaksanaan sosialisasi pengobatan dan penyakit ikan bagi pengelola Kerambang Jaring Apung (KJA). Namun, hal ini tidak diikutsertakan dalam perhitungan nilai SROI sebab dampak/manfaat yang diberikan tidak signifikan.

c) Pemerintah Kota Palembang

Pemerintah Kota Palembang berperan memberikan dukungan berupa kebijakan yang mendorong terlaksananya program. Melalui Program Sesera, beberapa permasalahan seperti pengentasan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, serta penanganan sampah yang terjadi dapat sedikit teratasi. Pemerintah Kota Palembang diperbantukan dengan adanya Program Sesera karena dapat mendukung terlaksananya program Pemerintah Kota. Namun, hal ini tidak diikutsertakan dalam perhitungan nilai SROI sebab terbatasnya akses data terhadap program-program Pemerintah Kota Palembang.

d) Pemerintah Desa

Pemerintah Desa berperan memberikan dukungan berupa kebijakan yang mendorong terlaksananya program. Pemerintah Desa menerima manfaat dari adanya Program Sesera berupa dukungan atas implementasi program Pemerintah Desa dalam hal pengentasan kemiskinan dan pembinaan masyarakat. Program Sesera membantu meningkatkan dampak dari program Pemerintah Desa melalui peningkatan penghasilan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Namun, hal ini tidak diikutsertakan dalam perhitungan nilai SROI sebab terbatasnya akses data terhadap program-program Pemerintah Desa.

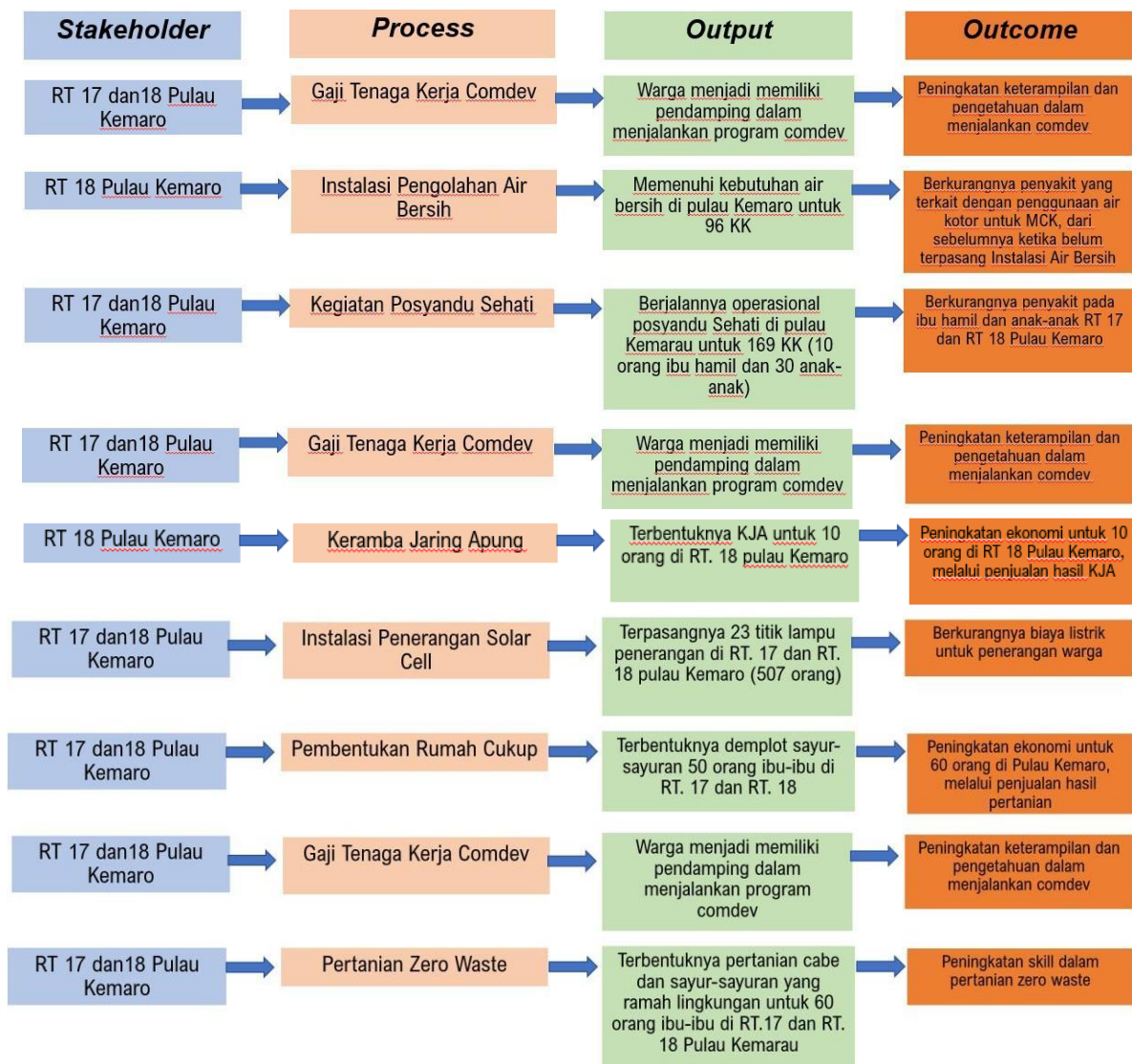
e) Yayasan Amal Zakat Pusri (YAZRI)

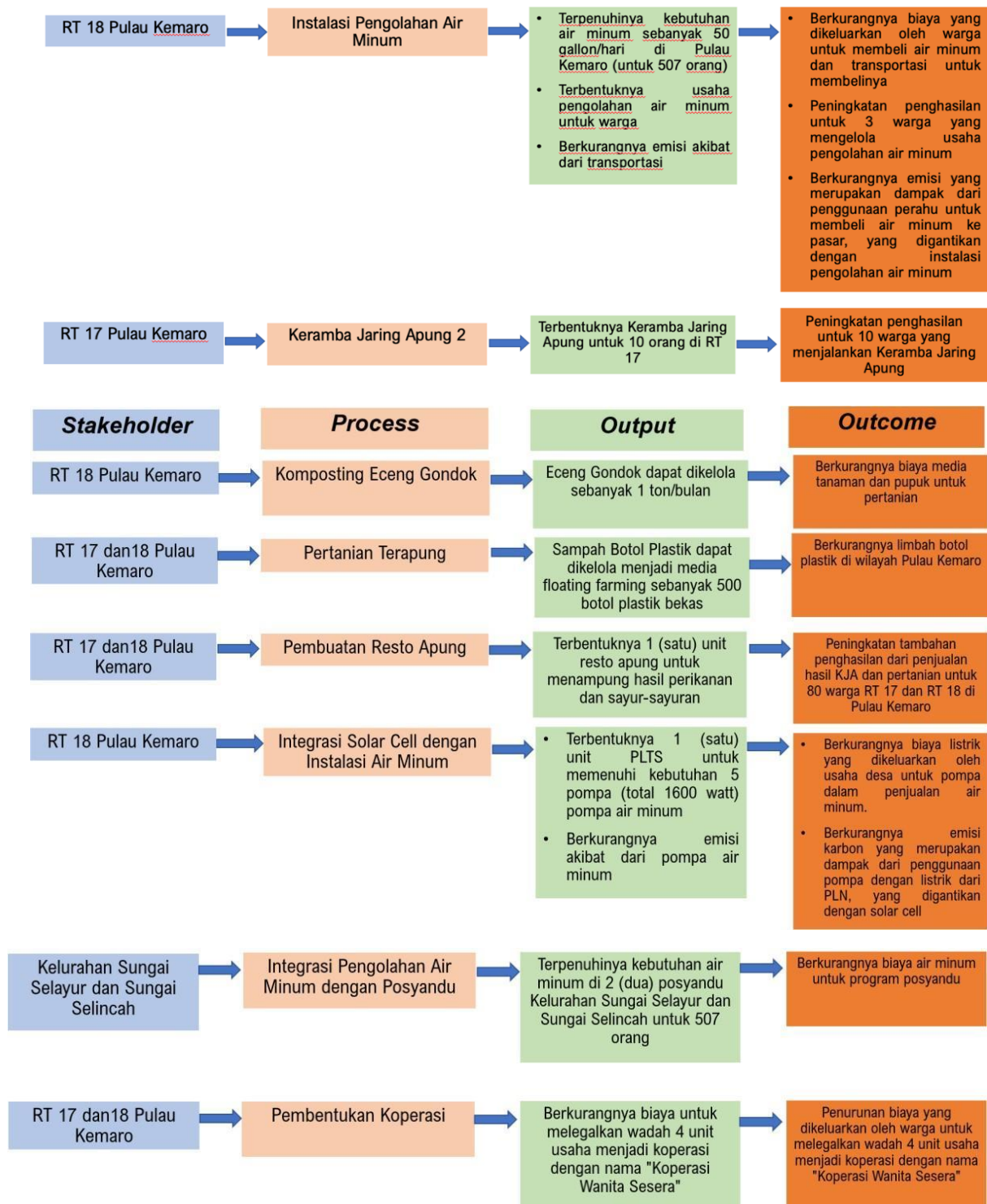
YAZRI berperan memberikan bantuan berupa guru di pojok baca dan bantuan makanan di posyandu untuk mencegah *stunting*. Melalui Program Sesera, YAZRI dapat mempromosikan kegiatan mereka

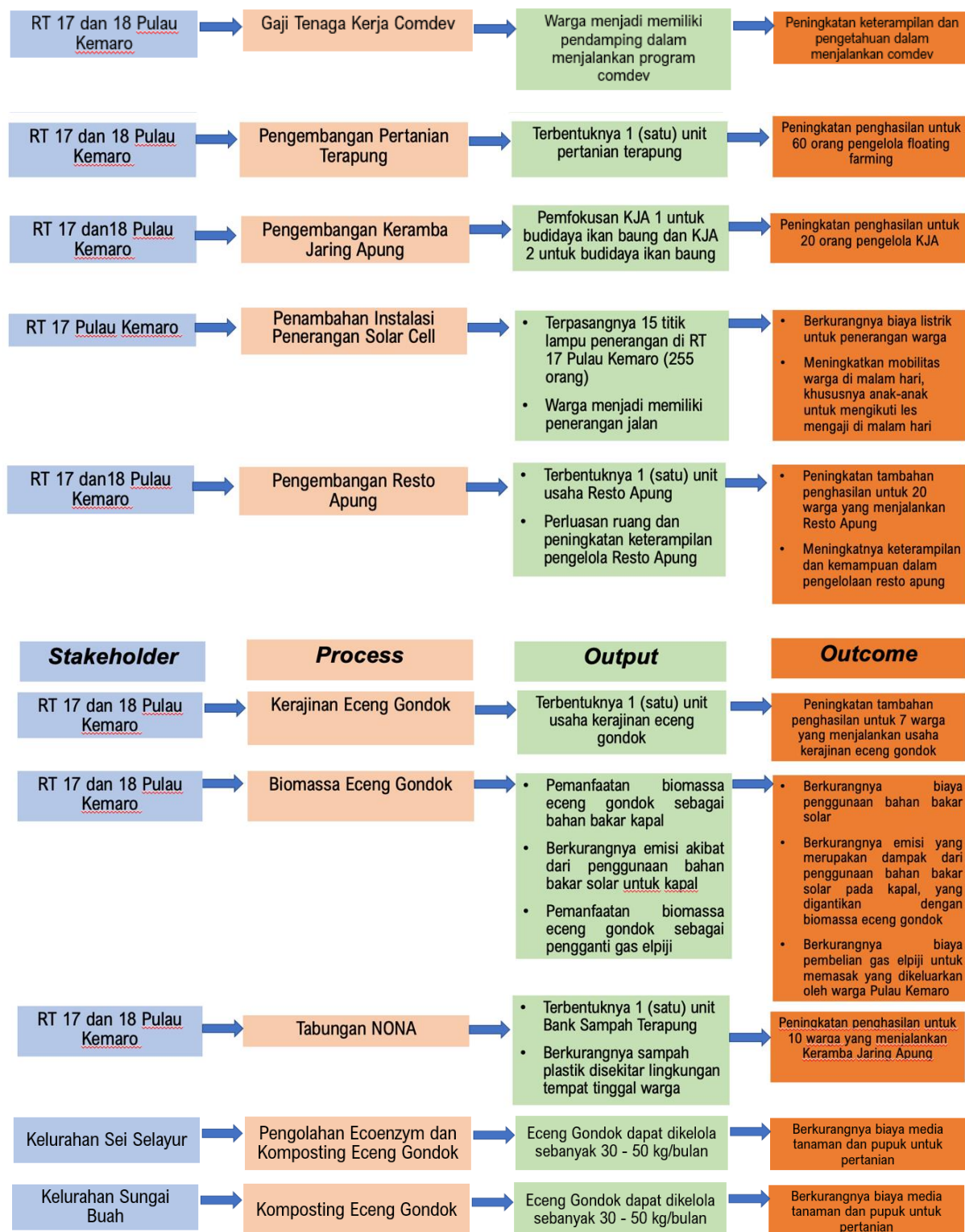
kepada masyarakat luas. Namun, hal ini tidak diikutsertakan dalam perhitungan nilai SROI sebab dampak/manfaat yang diberikan tidak signifikan.

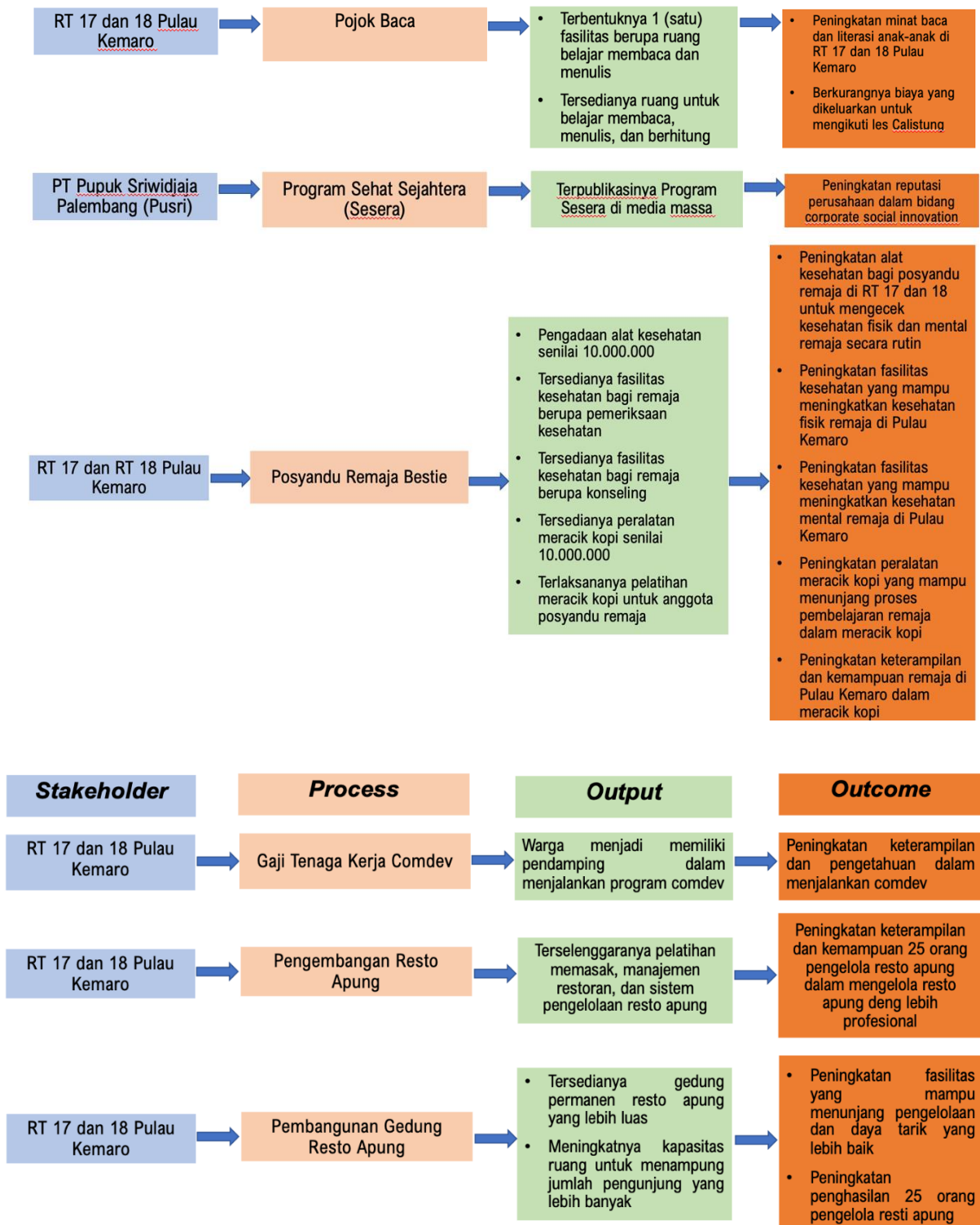
2) Identifikasi Pemangku Kepentingan

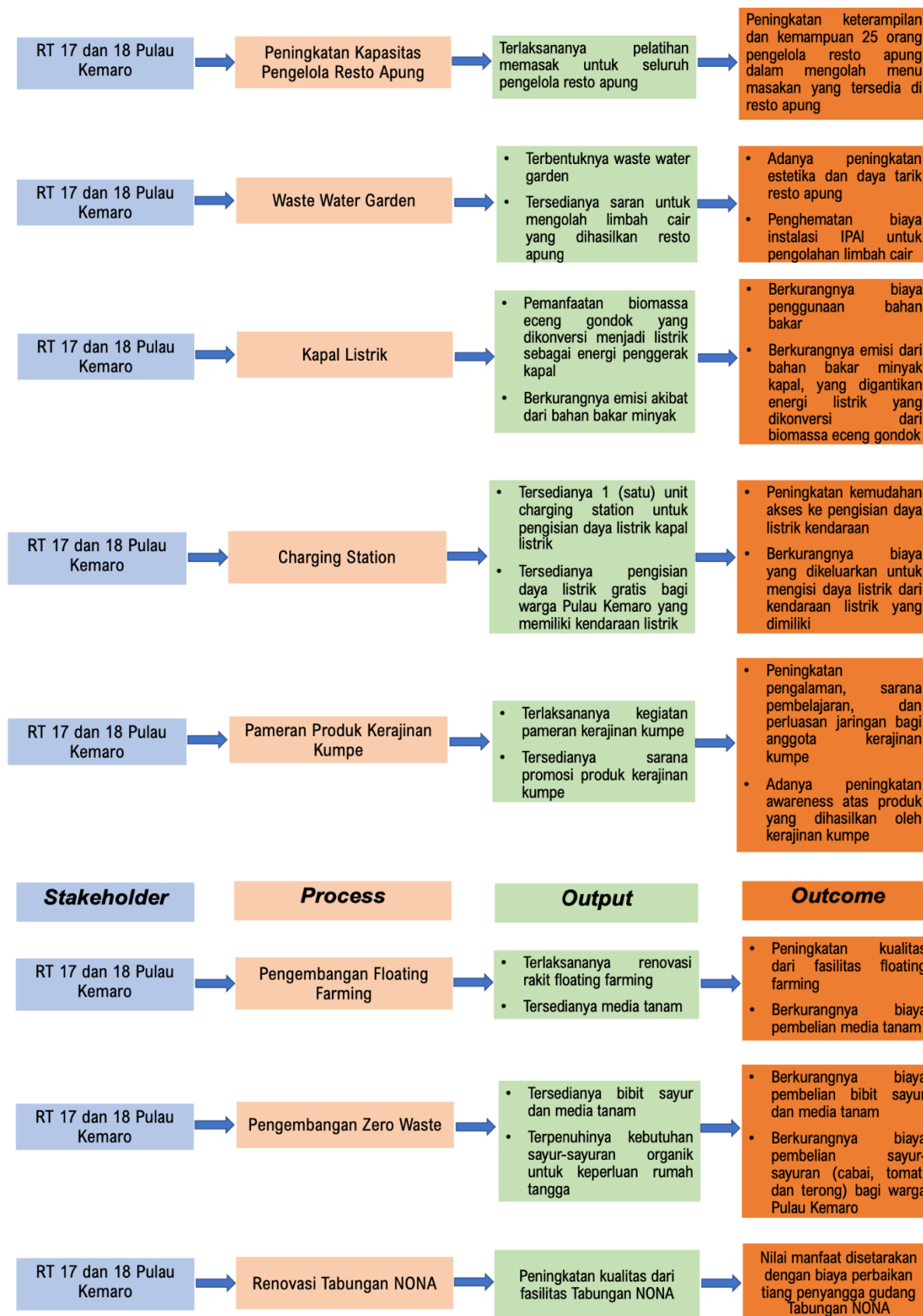
Stakeholders, proses, *output*, dan hasil dalam kajian *Social Return on Investment* Program Sehat Sejahtera (SESERA) PT Pupuk Sriwidjaja Palembang disajikan dalam gambar berikut:

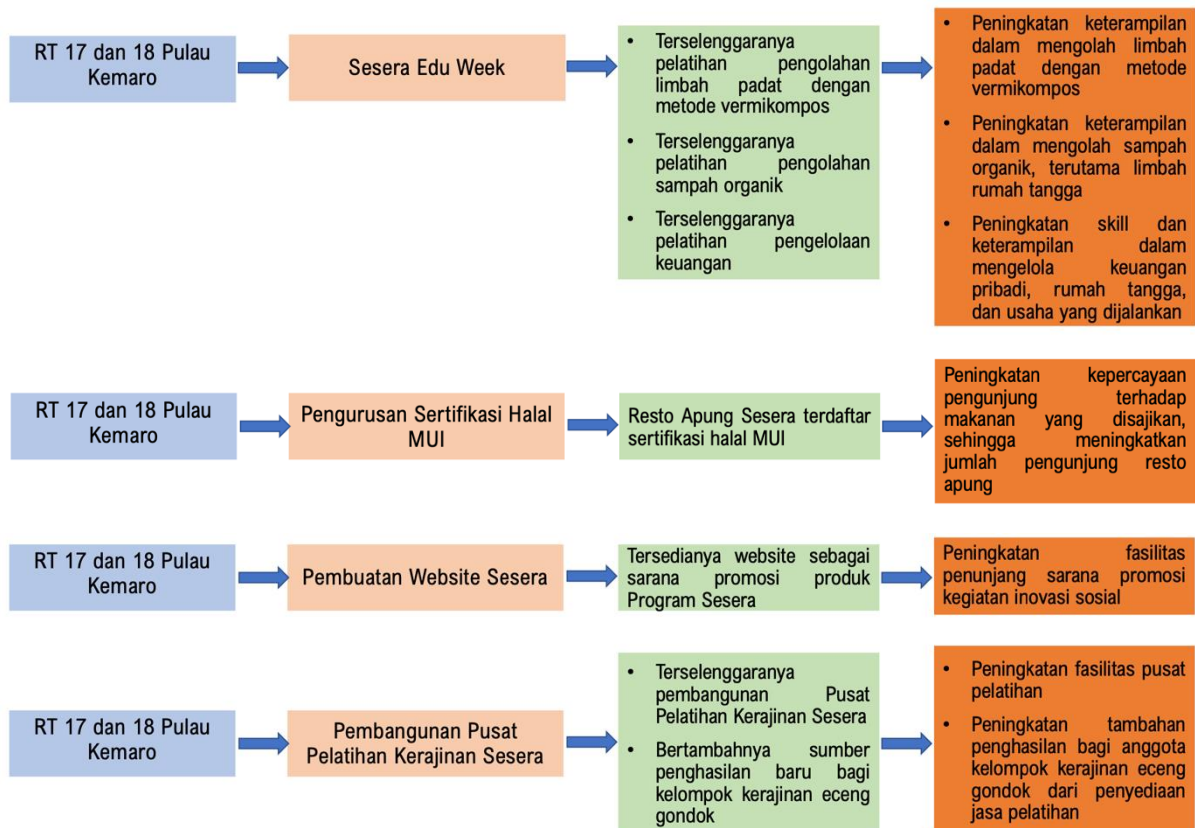






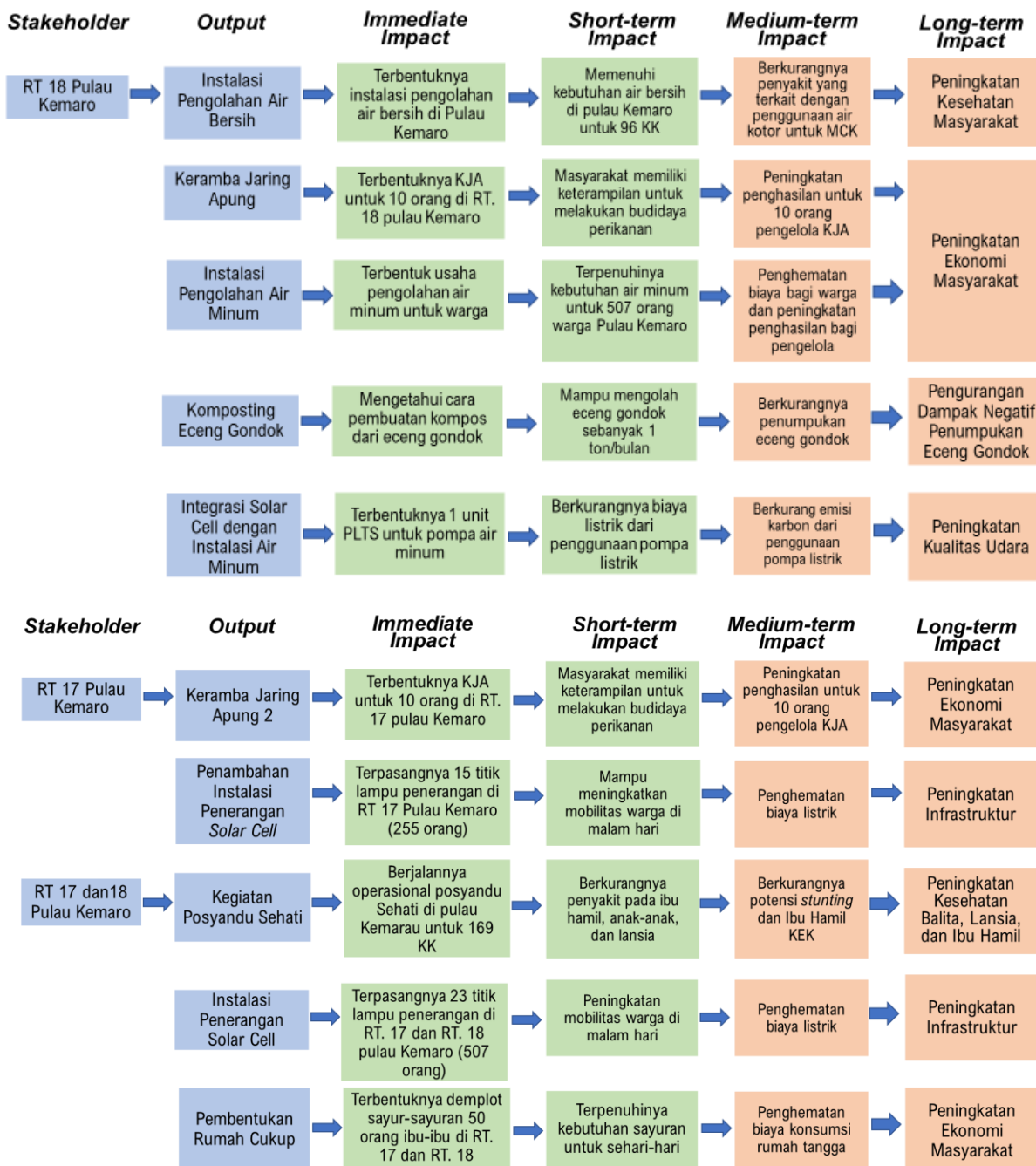


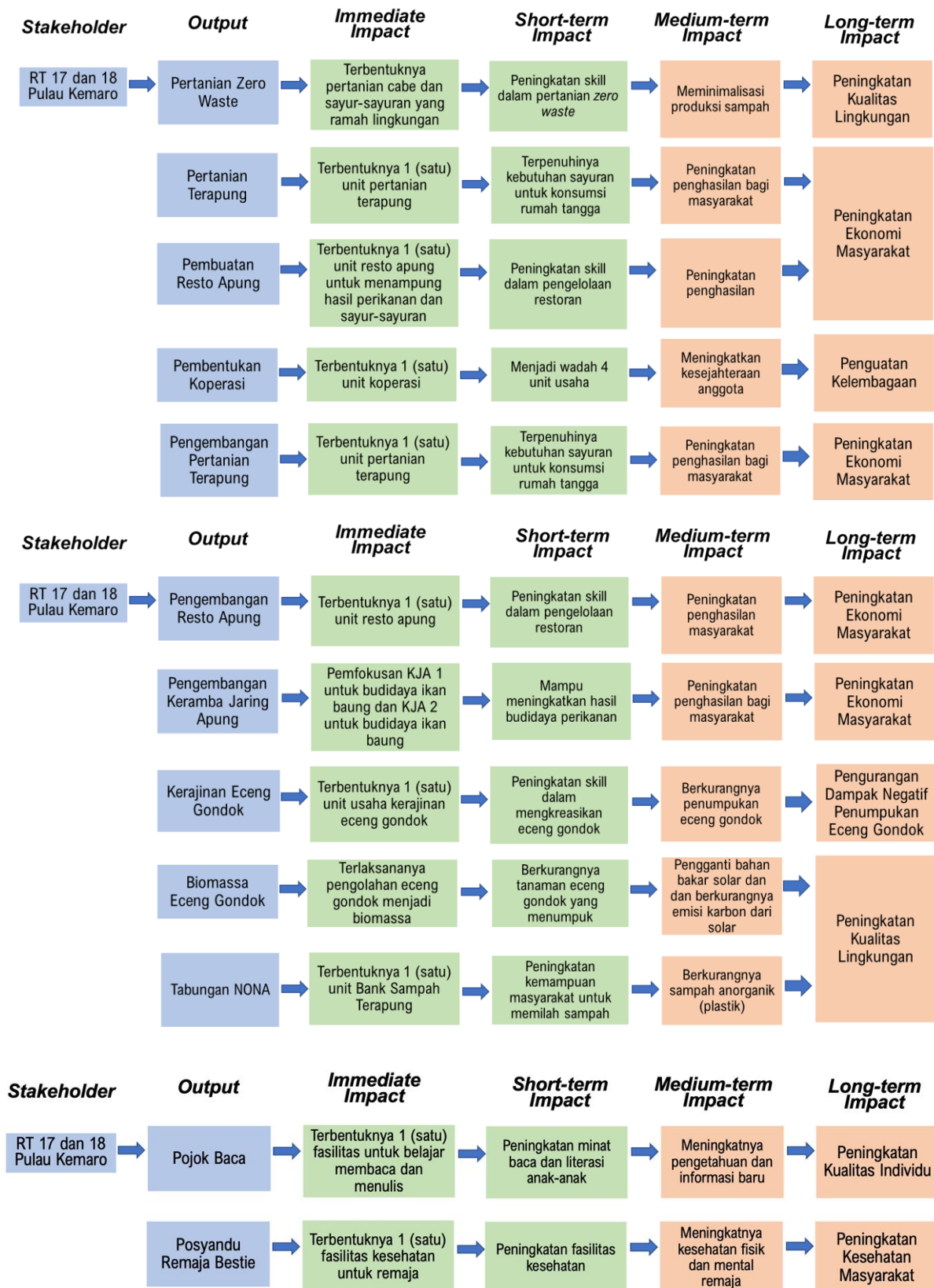


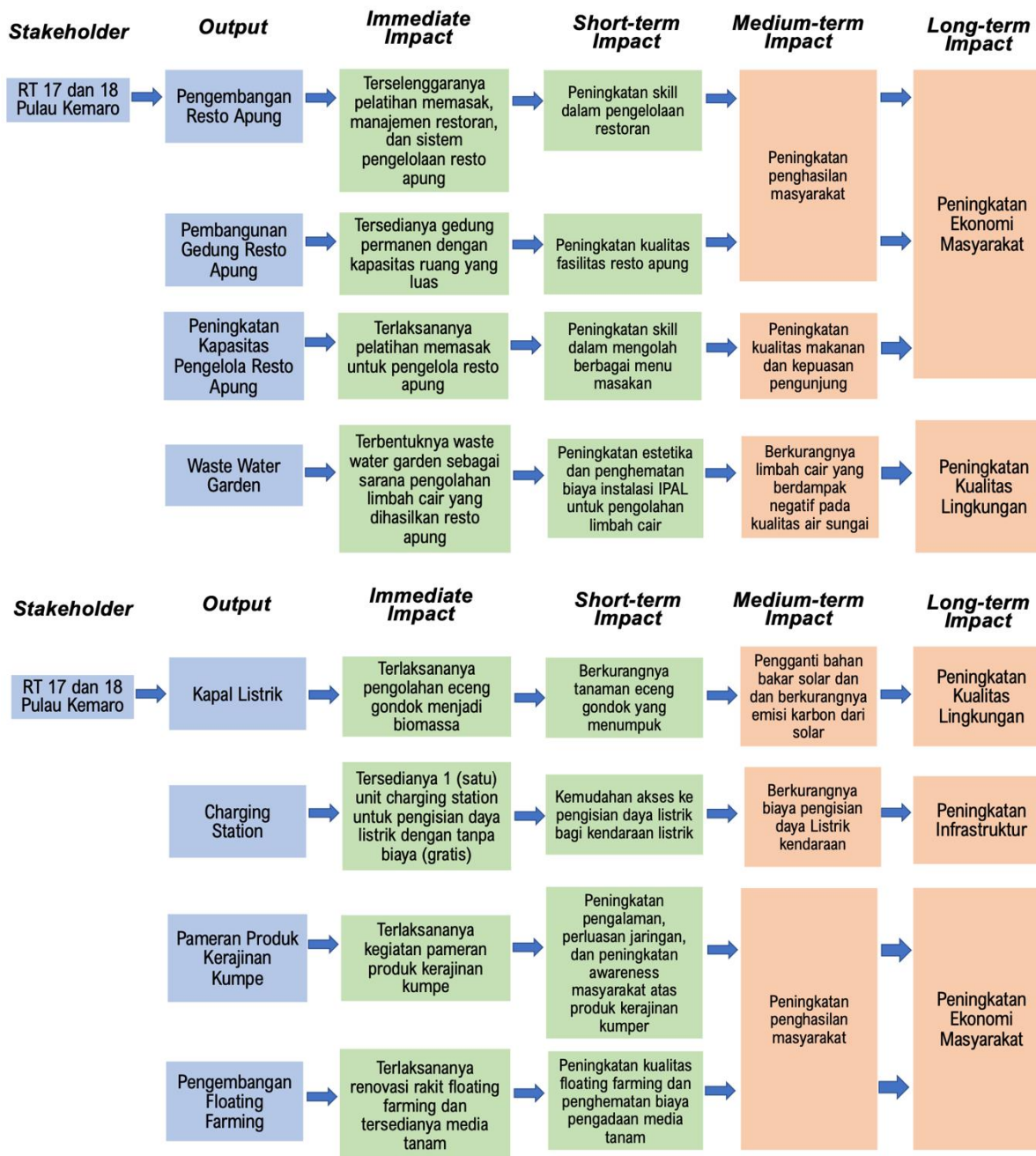


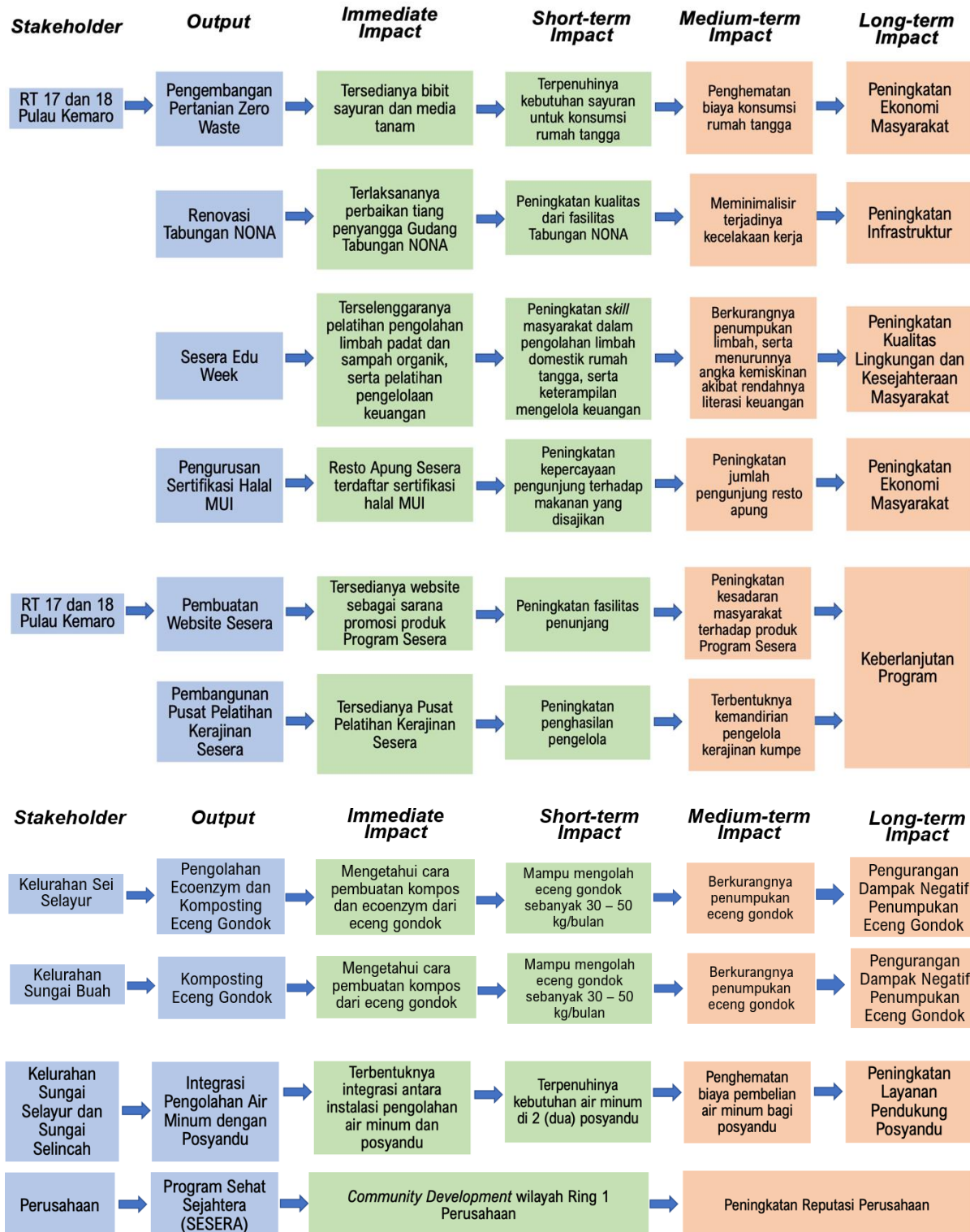
3) *Theory of Change*

Theory of change (ToC) digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana suatu program diharapkan memiliki dampak sosial yang diinginkan. ToC membantu menentukan hubungan antara input, aktivitas, output, dan hasil yang diharapkan dari adanya intervensi sosial. *Theory of change* dalam kajian *Social Return on Investment* Program Sehat Sejahtera (SESERA) PT Pupuk Sriwidjaja Palembang disajikan dalam gambar berikut:









B.INPUT YANG DIMASUKKAN

1) Kegiatan dan Anggaran

Tabel 4.1 Kegiatan dan Anggaran

Tahun	Kegiatan	Anggaran (Rupiah)
2020	Gaji Tenaga Kerja <i>Inovasi sosial</i>	192.000.000
	Instalasi Pengolahan Air Bersih	110.000.000
	Kegiatan Posyandu Sehati	25.000.000
2021	Gaji Tenaga Kerja <i>Inovasi sosial</i>	192.000.000
	Keramba Jaring Apung	150.000.000
	Instalasi Penerangan <i>Solar Cell</i>	150.000.000
	Pembentukan Rumah Cukup	52.000.000
2022	Gaji Tenaga Kerja <i>Inovasi sosial</i>	192.000.000
	Pertanian <i>Zero Waste</i>	50.000.000
	Instalasi Pengolahan Air Minum	50.000.000
	Pembentukan Keramba Jaring Apung	50.000.000
	Komposting Eceng Gondok	25.000.000
	Pertanian Terapung (<i>Floating Farming</i>)	15.000.000
	Pembuatan Resto Apung	100.000.000
	Integrasi <i>Solar Cell</i> dengan Instalasi Air Minum	178.000.000
	Integrasi Pengolahan Air Minum dengan Posyandu	5.000.000
	Pembentukan Koperasi	5.000.000
2023	Gaji Tenaga Kerja <i>Inovasi sosial</i>	192.000.000
	Pengembangan Keramba Jaring Apung	60.037.500
	Pengembangan Pertanian Terapung (<i>Floating Farming</i>)	80.000.000
	Penambahan Instalasi Penerangan <i>Solar Cell</i>	37.000.000
	Pengembangan Resto Apung	230.000.000
	Kerajinan Eceng Gondok	60.000.000
	Biomassa Eceng Gondok	300.000.000
	Tabungan NONA	20.000.000
	Pojok Baca	40.000.000



Tahun	Kegiatan	Anggaran (Rupiah)
	Pengolahan <i>Ecoenzym</i> dan Komposting Eceng Gondok	5.000.000
	Komposting Eceng Gondok	5.000.000
	Posyandu Remaja Bestie	20.000.000
2024	Gaji Tenaga Kerja <i>Inovasi sosial</i>	192.000.000
	Pengembangan Resto Apung	100.000.000
	Pembangunan Gedung Resto Apung	500.000.000
	Peningkatan Kapasitas Pengelola Resto Apung	80.000.000
	<i>Waste Water Garden</i>	71.760.000
	Kapal Listrik	78.540.000
	<i>Charging Station</i>	105.102.041
	Pameran Produk Kerajinan Kumpe	500.000
	Pengembangan <i>Floating Farming</i>	13.700.000
	Pengembangan Pertanian <i>Zero Waste</i>	2.600.000
	Renovasi Tabungan NONA	2.000.000
	Sesera Edu Week	10.400.000
	Pengurusan Sertifikasi Halal MUI	5.500.000
	Pembuatan Website Sesera	1.350.000
	Pembangunan Pusat Pelatihan Kerajinan Sesera	50.000.000
Total Anggaran		3.746.639.541

2) Penerima Manfaat Program

Program Sehat Sejahtera (SESERA) dilakukan di Pulau Kemaro sehingga penerima manfaat langsung dan tidak langsung adalah masyarakat RT 17 dan RT 18 Kelurahan I Ilir, Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Selain itu, selama proses pengembangan program, program ini juga memberikan manfaat kepada masyarakat di 2 kelurahan lain, yaitu Kelurahan Sungai Selayur dan Sungai Selincah di Kecamatan Kalidoni, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Jumlah penerima manfaat program ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penerima Manfaat Program

No	Kelompok	Keterangan (orang)	Referensi
1	Warga RT 17 Pulau Kemaro	255	Data PT Pupuk Sriwidjaja Palembang
2	Warga RT 18 Pulau Kemaro	345	Data PT Pupuk Sriwidjaja Palembang
3	Kelurahan Sei Selayur dan Sei Selincah	60	Data PT Pupuk Sriwidjaja Palembang
4	Kelurahan Sei Selayur	10	Data PT Pupuk Sriwidjaja Palembang
5	Kelurahan Sungai Buah	10	Data PT Pupuk Sriwidjaja Palembang

3) Non Penerima Manfaat (Pendukung Program)

PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) didirikan sebagai produsen pertama pupuk urea di Indonesia pada tanggal 24 Desember 1959 di Palembang, Sumatera Selatan. Tujuan utama Pusri saat memulai operasi bisnis adalah untuk menerapkan dan mendukung kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, terutama di sektor pupuk dan kimia lainnya. Selama lebih dari lima puluh tahun, Pusri telah menjadi pelopor produsen pupuk nasional. Sejarah panjangnya telah menunjukkan kemampuan dan komitmen Pusri untuk menyelesaikan tanggung jawab penting yang diberikan oleh pemerintah. PT. Pusri membuat *Corporate Social Innovation* (CSI) yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perusahaan. Pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan strategi bisnis dengan etika dan kewajaran. Oleh sebab itu, penyaluran CSI dapat dilakukan melalui sektor ekonomi (bina mitra), dimana mitra yang mendapatkan bantuan akan secara otomatis menjadi mitra binaan PT. Pusri.

C. PROSES ATAU INTERVENSI YANG DILAKUKAN

Program Sehat Sejahtera (Sesera) PT Pupuk Sriwidjaja Palembang terdiri atas 44 kegiatan yang dideskripsikan sebagai berikut:

**Kegiatan 1. Gaji Tenaga Kerja Tim Inovasi Sosial (2020)**

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Gaji Tenaga Kerja <i>Inovasi sosial</i>	PT Pusri menugaskan 8 orang CDO (<i>community development officer</i>) untuk mendampingi warga Pulau Kemaro dalam menjalankan program <i>inovasi sosial</i> . Hal ini dilakukan untuk mengawasi jalannya program dan memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran.

Kegiatan 2. Pembangunan Instalasi Air Bersih (2020)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 18 Pulau Kemaro	Instalasi Pengolahan Air Bersih	PT Pusri membangun instalasi pengolahan air bersih untuk memenuhi kebutuhan air bersih untuk MCK (Mandi Cuci Kakus) di Pulau Kemaro. Hal ini dilakukan untuk mengurangi jumlah warga yang terjangkit penyakit akibat penggunaan air yang kurang bersih.

Kegiatan 3. Program Kegiatan Posyandu Sehati (2020)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Kegiatan Posyandu Sehati	PT Pusri membentuk posyandu sehati untuk memenuhi kebutuhan akan layanan kesehatan untuk 169 KK di Pulau Kemaro. Hal ini dilakukan agar masyarakat mendapatkan fasilitas kesehatan yang layak, terutama untuk ibu hamil, anak-anak, dan lansia.

Kegiatan 4. Gaji Tenaga Kerja *Inovasi sosial* (2021)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Gaji Tenaga Kerja <i>Inovasi sosial</i>	PT Pusri menugaskan 8 orang CDO (<i>community development officer</i>) untuk mendampingi warga Pulau Kemaro dalam menjalankan program <i>inovasi sosial</i> . Hal ini dilakukan untuk mengawasi jalannya program dan memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran.

**Kegiatan 5. Program Keramba Jaring Apung (2021)**

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 18 Pulau Kemaro	Keramba Jaring Apung	PT Pusri membantu warga Pulau Kemaro untuk mengaktifkan kembali Keramba Karing Apung (KJA) yang sudah terbengkalai. PT Pusri memberikan bantuan dengan memperbaiki KJA, memberikan bantuan bibit ikan, dan bantuan pakan ikan. PT Pusri juga melakukan kerjasama dengan Dinas Perikanan untuk memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada pengelola KJA mengenai penyakit dan pengobatan ikan. Hal ini dilakukan agar pengelola KJA memiliki kemampuan untuk mengelola KJA dengan baik.

Kegiatan 6. Instalasi Penerangan Solar Cell (2021)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Instalasi Penerangan Solar Cell	Jalan utama di Pulau Kemaro tidak memiliki lampu penerangan yang memadai, dimana warga hanya memanfaatkan lampu penerangan dari rumah warga lainnya. Kondisi ini banyak menimbulkan kecelakaan dan pencurian di wilayah tersebut. Oleh sebab itu, PT Pusri membangun instalasi penerangan solar cell yang terpasang pada 17 titik di setiap jalan di wilayah RT 18 Pulau Kemaro. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan infrastruktur umum yang terdapat di Pulau Kemaro.

Kegiatan 7. Pembentukan Rumah Cukup (2021)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Pembentukan Rumah Cukup	PT Pusri memberdayakan 50 orang ibu-ibu di RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro melalui pembentukan demplot sayuran. PT Pusri memberikan bantuan kepada 50 orang ibu-ibu tersebut berupa alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat hidroponik. Kemudian, mereka diajarkan bagaimana cara menanam sayuran dengan hidroponik. Hasil dari hidroponik diharapkan dapat meningkatkan perekonomian 50 orang ibu-ibu tersebut.

Kegiatan 8. Gaji Tenaga Kerja Inovasi sosial (2022)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Gaji Tenaga Kerja Inovasi sosial	PT Pusri menugaskan 8 orang CDO (<i>community development officer</i>) untuk mendampingi warga Pulau Kemaro dalam menjalankan program <i>inovasi sosial</i> . Hal ini dilakukan untuk mengawasi jalannya program dan memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran.

Kegiatan 9. Pertanian Zero Waste (2022)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Pertanian Zero Waste	PT Pusri membentuk pertanian <i>zero waste</i> melalui pemberian pelatihan budidaya pertanian, pembuatan kompos eceng gondok, pembuatan pupuk organik, serta pembuatan <i>ecoenzym</i> . Kegiatan ini dijalankan dengan melibatkan 60 orang ibu-ibu RT 17 dan RT 18. Melalui kegiatan ini, diharapkan mampu meningkatkan keterampilan mereka dalam pertanian <i>zero waste</i> .

Kegiatan 10. Instalasi Pengolahan Air Minum (2022)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 18 Pulau Kemaro	Instalasi Pengolahan Air Minum	PT Pusri memberikan bantuan berupa instalasi pengolahan air minum yang diletakkan di RT 18 Pulau Kemaro. Selanjutnya, dibentuk satu unit usaha depot air minum isi ulang untuk memenuhi kebutuhan air minum warga Pulau Kemaro. Pembentukan unit usaha ini dimaksudkan agar warga Pulau Kemaro tidak perlu menyeberangi Sungai Musi untuk membeli air minum isi ulang dan untuk meningkatkan penghasilan pengelola usaha depot air minum.

Kegiatan 11. Pembentukan Keramba Jaring Apung-2 (2022)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 Pulau Kemaro	Pembentukan Keramba Jaring Apung 2	PT Pusri membentuk kelompok KJA 2 yang pengelolanya merupakan warga RT 17 Pulau Kemaro. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan bantuan berupa Keramba Jaring Apung, bibit ikan, dan pakan ikan. PT Pusri juga mendatangkan narasumber dari Dinas Perikanan untuk memberikan sosialisasi dan pendampingan kepada para pengelola KJA mengenai penyakit dan pengobatan ikan.

Kegiatan 12. Komposting Eceng Gondok (2022)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Komposting Eceng Gondok	PT Pusri memberikan pelatihan komposting eceng gondok kepada ibu-ibu hidroponik RT 17 dan RT 18. Ini dilakukan untuk memanfaatkan tanaman eceng gondok yang menumpuk di sekitar Pulau Kemaro, serta untuk memenuhi kebutuhan kompos yang digunakan sebagai media tanam <i>polybag</i> .

Kegiatan 13. Floating Farming (2022)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pertanian Terapung (<i>Floating Farming</i>)	PT Pusri membentuk kegiatan pertanian terapung dengan memberikan bantuan berupa media <i>floating farming</i> dari 500 botol plastik bekas. Kegiatan ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan limbah botol plastik yang menumpuk di sekitar Pulau Kemaro.

Kegiatan 14. Pembuatan Resto Apung (2022)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pembuatan Resto Apung	PT Pusri membentuk restoran terapung untuk menyerap hasil KJA dan pertanian dari <i>floating farming</i> . Restoran terapung juga dibentuk untuk memberdayakan 20 orang ibu rumah tangga sebagai pengelola dan untuk meningkatkan penghasilan mereka.

Kegiatan 15. Integrasi Solar Cell dengan Instalasi Air Minum (2022)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 18 Pulau Kemaro	Integrasi <i>Solar Cell</i> dengan Instalasi Air Minum	PT Pusri melakukan pengintegrasian instalasi air minum dengan <i>solar cell</i> . Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan <i>solar cell</i> sebagai pengganti penggunaan energi listrik. <i>Solar cell</i> digunakan untuk penerangan dan sumber tenaga untuk menyalakan pompa air minum.

Kegiatan 16. Integrasi Pengolahan Air Minum dengan Posyandu (2022)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	Kelurahan Sei Selayur dan Sei Selincah	Integrasi Pengolahan Air Minum dengan Posyandu	PT Pusri melakukan pengintegrasian instalasi air minum dengan posyandu yang berlokasi di Kelurahan Sei Selayur dan Kelurahan Sei Selincah. Integrasi yang dilakukan berupa pemberian air gallon kepada dua unit posyandu tersebut.

Kegiatan 17. Pembentukan Koperasi (2022)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pembentukan Koperasi	PT Pusri membentuk "Koperasi Wanita SESERA" sebagai wadah untuk empat unit usaha (KJA, <i>floating farming</i> , instalasi pengolahan air minum, dan restoran terapung). PT Pusri juga memberikan bantuan dengan melegalkan koperasi tersebut.

Kegiatan 18. Gaji Tenaga Kerja Inovasi sosial (2023)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Gaji Tenaga Kerja Inovasi sosial	PT Pusri menugaskan 8 orang CDO (<i>community development officer</i>) untuk mendampingi warga Pulau Kemaro dalam menjalankan program <i>inovasi sosial</i> . Hal ini dilakukan untuk mengawasi jalannya program dan memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran.

Kegiatan 19. Pengembangan *Floating Farming* (2023)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Pengembangan Pertanian Terapung (<i>Floating Farming</i>)	PT Pusri memberikan bantuan berupa renovasi media <i>floating farming</i> dan penambahan jenis komoditas yang ditanam.

Kegiatan 20. Pengembangan Keramba Jaring Apung (2023)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Pengembangan Keramba Jaring Apung	PT Pusri melakukan intervensi dengan menetapkan KJA 1 untuk budidaya ikan baung dan KJA 2 untuk budidaya ikan nila. PT Pusri juga memberikan bantuan berupa bibit ikan nila dan ikan baung, serta pakan ikan.

**Kegiatan 21. Penambahan Instalasi Penerangan Solar Cell (2023)**

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 Pulau Kemaro	Penambahan Instalasi Penerangan <i>Solar Cell</i>	PT Pusri menambah 15 titik lampu penerangan di wilayah RT 17 Pulau Kemaro. Hal ini dilakukan karena di RT 17 belum ada terpasang lampu penerangan jalan.

Kegiatan 22. Pengembangan Resto Apung (2023)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Pengembangan Resto Apung	PT Pusri memberikan bantuan berupa renovasi restoran terapung dan pelatihan (memasak, keuangan, <i>hospitality</i> , dan <i>inventory</i>) kepada 20 orang pengelola restoran terapung.

Kegiatan 23. Kerajinan Eceng Gondok (2023)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Kerajinan Eceng Gondok	PT Pusri memberikan pelatihan kepada 7 orang ibu-ibu warga RT 17 dan RW 18 untuk mengkreasikan eceng gondok menjadi berbagai macam produk yang memiliki nilai tambah, seperti tas dan sandal.

Kegiatan 24. Biomassa Eceng Gondok (2023)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Biomassa Eceng Gondok	PT Pusri bekerjasama dengan perusahaan start up Comestoarra.com untuk membuat biomassa eceng gondok. Kerjasama yang dilakukan berupa pembuatan pellet untuk bahan bakar kapal dan bricket kompor biomassa.

Kegiatan 25. Tabungan NONA (2023)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Tabungan NONA	PT Pusri membentuk Bank Sampah Terapung untuk mengatasi masalah sampah anorganik yang menumpuk di sekitar wilayah Pulau Kemaro. PT Pusri juga bekerjasama dengan Bank Sampah Pusat untuk menukarkan sampah yang sudah dikumpulkan oleh warga Pulau Kemaro menjadi rupiah.

Kegiatan 26. Pojok Baca (2023)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Pojok Baca	PT Pusri mendirikan pojok baca dengan memberikan bantuan berupa pembangunan gedung pojok baca dan pengadaan berbagai macam buku untuk persediaan buku di pojok baca.

Kegiatan 27. Pengolahan *Ecoenzym* dan Komposting Eceng Gondok (2023)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	Kelurahan Sei Selayur	Pengolahan <i>Ecoenzym</i> dan Komposting Eceng Gondok	PT Pusri memberikan pelatihan <i>composting</i> eceng gondok kepada 10 anggota Program Kampung Iklim Margoyoso.

Kegiatan 28. Komposting Eceng Gondok (2023)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	Kelurahan Sungai Buah	Komposting Eceng Gondok	PT Pusri memberikan pelatihan <i>composting</i> eceng gondok kepada 10 warga Kelurahan Sungai Buah.

Kegiatan 29. Posyandu Remaja Bestie (2023)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Posyandu Remaja Bestie	PT Pusri membentuk posyandu remaja untuk meningkatkan fasilitas kesehatan bagi remaja, serta meningkatkan kesehatan fisik dan mental remaja. Pembentukan posyandu remaja dilatarbelakangi karena banyaknya permasalahan sosial di kalangan remaja, seperti pernikahan dini dan putus sekolah.

Kegiatan 30. Gaji Tenaga Kerja Tim Inovasi Sosial (2024)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Gaji Tenaga Kerja Inovasi sosial	PT Pusri menugaskan 8 orang CDO (<i>community development officer</i>) untuk mendampingi warga Pulau Kemaro dalam menjalankan program <i>inovasi sosial</i> . Hal ini dilakukan untuk mengawasi jalannya program dan memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran.

Kegiatan 31. Pengembangan Resto Apung (2024)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Pengembangan Resto Apung	PT Pusri memberikan pelatihan memasak, manajemen restoran, serta pendampingan sistem pengelolaan resto apung yang diikuti oleh 25 orang pengelola resto apung. Pelatihan diberikan oleh salah satu anggota aliansi chef Indonesia (Indonesia Chef Association atau ICA) yang berasal dari Palembang. Pelatihan ini diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan seluruh pengelola resto apung

Kegiatan 32. Pembangunan Gedung Resto Apung (2024)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Pembangunan Gedung Resto Apung	PT Pusri memberikan bantuan dengan mendirikan gedung permanen resto apung untuk memenuhi kebutuhan kuliner wisatawan yang berkunjung ke Pulau Kemaro, serta menunjang tercapainya Agroekowisata Berbasis Masyarakat. Pembangunan gedung permanen resto apung ditujukan untuk menyediakan tempat yang lebih nyaman, luas, dan menarik bagi wisatawan.

Kegiatan 33. Peningkatan Kapasitas Pengelola Resto Apung (2024)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Peningkatan Kapasitas Pengelola Resto Apung	PT Pusri memberikan pelatihan memasak kepada 25 orang pengelola resto apung untuk meningkatkan keterampilan mereka. Pelatihan yang diberikan terdiri dari pelatihan menyimpan dan menyiapkan bahan baku, memasak, serta teknik penyajian makanan yang baik. Pelatihan ini diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan seluruh pengelola resto apung.

Kegiatan 34. Waste Water Garden (2024)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Waste Water Garden	PT Pusri membangun <i>Waste Water Garden</i> dengan tujuan untuk mengelola limbah cair yang dihasilkan oleh Resto Apung SESERA. Pengolahan limbah cair ini juga bertujuan untuk mengurangi polutan dan kontaminan dalam air limbah yang dihasilkan resto apung. Limbah cair yang telah diolah ini kemudian dimanfaatkan untuk mengairi tanaman di sekeliling resto apung.

Kegiatan 35. Kapal Listrik (2024)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Kapal Listrik	PT Pusri bekerjasama dengan perusahaan start up Comestoarra.com untuk menciptakan kapal yang menggunakan energi listrik (kapal Listrik) yang berasal dari solar cell dan baterai yang menyimpan listrik yang dihasilkan dari biomassa eceng gondok. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari BBM Solar.

Kegiatan 36. *Charging Station* (2024)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	<i>Charging Station</i>	PT Pusri bekerjasama dengan perusahaan start up Comestoarra.com untuk menciptakan <i>charging station</i> untuk pengisian daya listrik untuk kendaraan yang memanfaatkan energi listrik.

Kegiatan 37. Pameran Produk Kerajinan Kumpe (2024)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Pameran Produk Kerajinan Kumpe	PT Pusri memberikan bantuan berupa mobilisasi barang dan logistik kepada kelompok kerajinan kumpe untuk mengikuti pameran produk. Keikutsertaan dalam kegiatan pameran tersebut ditujukan untuk memperkenalkan produk kerajinan eceng gondok yang dihasilkan oleh kelompok kerajinan kumpe.

Kegiatan 38. Pengembangan *Floating Farming* (2024)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Pengembangan <i>Floating Farming</i>	PT Pusri memberikan bantuan melalui penggantian rakit yang rusak, serta penambahan media tanam. Media tanam yang dimanfaatkan yaitu kompos sampah organik dan pupuk Pusri.

Kegiatan 39. Pengembangan Pertanian *Zero Waste* (2024)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Pengembangan <i>Floating Farming</i>	PT Pusri memberikan bantuan berupa bibit sayur dan penambahan media tanam.

Kegiatan 40. Renovasi Tabungan NONA (2024)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Renovasi Tabungan NONA	PT Pusri memberikan bantuan melalui perbaikan tiang penyangga bangunan gudang Tabungan NONA. Kegiatan ini dilakukan untuk mempertahankan kualitas bangunan dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Kegiatan 41. Sesera Edu Week (2024)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Sesera Edu Week	PT Pusri memberikan pelatihan pengolahan limbah padat dengan metode vermikompos, pengolahan sampah organik, dan pengelolaan keuangan kepada 42 orang warga Pulau Kemaro. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat untuk mengatasi masalah limbah domestik rumah tangga dengan pengolahan yang tepat, serta menambah literasi masyarakat terkait dengan pengelolaan keuangan yang baik.

Kegiatan 42. Pengurusan Sertifikasi Halal MUI (2024)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Pengurusan Sertifikasi Halal MUI	PT Pusri membantu proses pengurusan sertifikasi halal MUI dengan mendanai seluruh tahapan pengurusan administrasi dan lain-lain. Sertifikasi Halal MUI ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan pengunjung terhadap kehalalan makanan yang disediakan di Resto Apung Sesera.

Kegiatan 43. Pembuatan Website Sesera (2024)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Pembuatan Website Sesera	PT Pusri membantu membuat website sebagai sarana promosi produk yang dihasilkan melalui Program Sesera. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan menambah penghasilan masyarakat.

Kegiatan 44. Pembangunan Pusat Pelatihan Kerajinan Sesera (2024)

No.	Stakeholders	Proses	Intervensi
1	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Pembangunan Pusat Pelatihan Kerajinan Sesera	PT Pusri membantu membuat modul pelatihan dan menyediakan bangunan sebagai pusat pelatihan kerajinan eceng gondok.

D. OUTPUT YANG DIHASILKAN

A. Output yang dihasilkan

Tabel 4.3 Output yang dihasilkan Program SESERA

Tahun	Stakeholders	Proses	Output	Jumlah penerima manfaat
2020	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Gaji Tenaga Kerja <i>Inovasi sosial</i>	Warga menjadi memiliki pendamping dalam menjalankan program <i>inovasi sosial</i> . Pendampingan dilakukan dengan mengawasi keterlaksanaan program dan memberikan arahan serta masukan agar tujuan program dapat tercapai.	80
	RT 18 Pulau Kemaro	Instalasi Pengolahan Air Bersih	Memenuhi kebutuhan air bersih di Pulau Kemaro untuk 96 KK. Masyarakat Pulau Kemaro dapat menggunakan air bersih untuk keperluan MCK.	288
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Kegiatan Posyandu Sehati	Berjalannya operasional posyandu Sehati di pulau Kemarau untuk 169 KK (10 orang ibu hamil dan 30 anak-anak). Kegiatan dilakukan dengan pemberian layanan kesehatan kepada ibu hamil, anak-anak, dan lansia.	40
2021	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Gaji Tenaga Kerja <i>Inovasi sosial</i>	Warga menjadi memiliki pendamping dalam menjalankan program <i>inovasi sosial</i> . Pendampingan dilakukan dengan mengawasi keterlaksanaan program dan memberikan arahan serta masukan agar tujuan program dapat	80

Tahun	Stakeholders	Proses	Output	Jumlah penerima manfaat
			tercapai.	
	RT 18 Pulau Kemaro	Keramba Jaring Apung	Terbentuknya KJA untuk 10 orang di RT 18 Pulau Kemaro.	1
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Instalasi Penerangan <i>Solar Cell</i>	Terpasangnya 23 titik lampu penerangan di RT 17 dan RT 18 pulau Kemaro (507 orang)	1
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pembentukan Rumah Cukup	Terbentuknya demplot sayur-sayuran 50 orang ibu-ibu di RT 17 dan RT 18	50
2022	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Gaji Tenaga Kerja <i>Inovasi sosial</i>	Warga menjadi memiliki pendamping dalam menjalankan program inovasi sosial. Pendampingan dilakukan dengan mengawasi keterlaksanaan program dan memberikan arahan serta masukan agar tujuan program dapat tercapai.	80
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pertanian <i>Zero Waste</i>	Terbentuknya pertanian cabe dan sayur-sayuran yang ramah lingkungan untuk 60 orang ibu-ibu di RT 17 dan RT 18 pulau Kemarau	60
	RT 18 Pulau Kemaro	Instalasi Pengolahan Air Minum	• Terpenuhinya kebutuhan air minum sebanyak 50 gallon/hari di Pulau Kemaro (untuk 507 orang). Masyarakat Pulau Kemaro tidak perlu lagi menyeberangi Sungai Musi untuk membeli air minum. • Terbentuk usaha pengolahan air	• 507 • 3 • 1

Tahun	Stakeholders	Proses	Output	Jumlah penerima manfaat
			minum untuk warga dengan memberdayakan remaja putus sekolah sebagai pegawai di depot air minum tersebut. • Berkurangnya emisi akibat dari transportasi. Warga tidak perlu lagi menggunakan kapal untuk membeli air minum, sehingga mengurangi emisi dari gas buang pembakaran bahan bakar kapal.	
	RT 17 Pulau Kemaro	Pembentukan Keramba Jaring Apung 2	Terbentuknya Keramba Jaring Apung untuk 10 orang di RT 17.	1
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Komposting Eceng Gondok	Eceng Gondok dapat dikelola sebanyak 1 ton/bulan.	1
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pertanian Terapung (<i>Floating Farming</i>)	Sampah Botol Plastik dapat dikelola menjadi media <i>floating farming</i> dengan memanfaatkan sebanyak 500 pcs botol.	1
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pembuatan Resto Apung	Terbentuknya 1 (satu) unit resto apung untuk menampung hasil KJA dan pertanian.	1
	RT 18 Pulau Kemaro	Integrasi Solar Cell dengan Instalasi Air Minum	• Terbentuknya 1 (satu) unit PLTS untuk memenuhi kebutuhan 5 pompa (total 1600 watt) pompa air minum • Berkurangnya emisi akibat dari pompa air minum	• 1 • 1
	Kelurahan Sungai Selayur dan Sungai Selincih	Integrasi Pengolahan Air Minum dengan Posyandu	Terpenuhinya kebutuhan air minum di 2 (dua) posyandu Kelurahan Sungai Selayur dan Sungai	2

Tahun	Stakeholders	Proses	Output	Jumlah penerima manfaat
2023			Selincih. Posyandu tidak perlu lagi memberi air minum isi ulang.	
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pembentukan Koperasi	Terbentuknya 1 koperasi sebagai wadah 4 unit usaha (80 orang)	1
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Gaji Tenaga Kerja <i>Inovasi sosial</i>	Warga menjadi memiliki pendamping dalam menjalankan program inovasi sosial. Pendampingan dilakukan dengan mengawasi keterlaksanaan program dan memberikan arahan serta masukan agar tujuan program dapat tercapai.	96
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pengembangan Pertanian Terapung (<i>Floating Farming</i>)	Terbentuknya 1 (satu) unit pertanian terapung yang beranggotakan 60 orang ibu rumah tangga warga RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro.	60
	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Pengembangan Keramba Jaring Apung	Pemfokusan KJA 1 untuk budidaya ikan baung dan KJA 2 untuk budidaya ikan baung. Hal ini menjadikan setiap KJA dapat fokus untuk membudidayakan satu jenis ikan saja.	20
	RT 17 Pulau Kemaro	Penambahan Instalasi Penerangan <i>Solar Cell</i>	• Terpasangnya 15 titik lampu penerangan di RT 17 Pulau Kemaro (255 orang). • Warga menjadi memiliki penerangan jalan yang dapat meningkatkan mobilitas warga.	• 1 • 60



Tahun	Stakeholders	Proses	Output	Jumlah penerima manfaat
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pengembangan Resto Apung	• Terbetuknya 1 (satu) unit usaha Resto Apung • Perluasan ruang dan peningkatan keterampilan pengelola Resto Apung	• 20 • 20
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Kerajinan Eceng Gondok	• 7 warga RT 17 dan 18 Pulau Kemaro memiliki kemampuan untuk mengkreasikan eceng gondok. • Terbetuknya 1 (satu) unit usaha kerajinan eceng gondok	• 7 • 7
	• RT 17 dan 18 Pulau Kemaro • Comestoorra.com	Biomassa Eceng Gondok	• Pemanfaatan biomassa eceng gondok sebagai bahan bakar kapal • Berkurangnya emisi akibat dari penggunaan bahan bakar solar • Pemanfaatan biomassa eceng gondok sebagai pengganti gas elpiji • Terjalannya kontrak untuk menjalankan proyek biomassa eceng gondok	• 1 • 1 • 100 • 1
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Tabungan NONA	• Terbetuknya 1 (satu) unit Bank Sampah Terapung • Berkurangnya sampah plastik disekitar lingkungan tempat tinggal warga	• 1 • 1
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pojok Baca	• Terbetuknya 1 (satu) fasilitas berupa ruang belajar membaca dan menulis. • Tersedianya ruang	• 60 • 60

Tahun	Stakeholders	Proses	Output	Jumlah penerima manfaat
			untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung.	
	Kelurahan Sei Selayur	Pengolahan <i>Ecoenzym</i> dan Komposting Eceng Gondok	Eceng Gondok dapat dikelola sebanyak 30 – 50 kg/bulan	1
	Kelurahan Sungai Buah	Komposting Eceng Gondok	Eceng Gondok dapat dikelola sebanyak 30 – 50 kg/bulan	1
	PT. Pupuk Sriwidjaja (Pusri)	Promosi Program Sesera	Terpublikasinya Program Sesera di media massa	1
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Posyandu Remaja Bestie	• Pengadaan alat kesehatan senilai 10.000.000 • Tersedianya fasilitas kesehatan bagi remaja berupa pemeriksaan kesehatan • Tersedianya fasilitas kesehatan bagi remaja berupa konseling • Tersedianya peralatan meracik kopi senilai 10.000.000 • Terlaksananya pelatihan meracik kopi untuk anggota posyandu remaja	• 1 • 76 • 76 • 1 • 7
2024	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Gaji Tenaga Kerja <i>Inovasi sosial</i>	Warga menjadi memiliki pendamping dalam menjalankan program inovasi sosial. Pendampingan dilakukan dengan mengawasi keterlaksanaan program dan memberikan arahan serta masukan agar tujuan program dapat tercapai.	• 96

Tahun	Stakeholders	Proses	Output	Jumlah penerima manfaat
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pengembangan Resto Apung	Terselenggaranya pelatihan memasak, manajemen restoran, dan sistem pengelolaan resto apung	• 25
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pembangunan Gedung Resto Apung	• Tersedianya gedung permanen resto apung yang lebih luas • Meningkatnya kapasitas ruang untuk menampung jumlah pengunjung yang lebih banyak	• 1 • 25
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Peningkatan Kapasitas Pengelola Resto Apung	Terlaksananya pelatihan memasak untuk seluruh pengelola resto apung	• 25
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Waste Water Garden	• Terbentuknya waste water garden • Tersedianya sarana untuk mengolah limbah cair yang dihasilkan resto apung	• 1 • 1
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Kapal Listrik	• Pemanfaatan biomassa eceng gondok yang dikonversi menjadi listrik sebagai energi penggerak kapal • Berkurangnya emisi akibat dari bahan bakar minyak	• 1 • 1
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Charging Station	• Tersedianya 1 (satu) unit charging station untuk pengisian daya listrik kendaraan listrik • Tersedianya pengisian daya listrik gratis bagi warga Pulau Kemaro yang memiliki kendaraan listrik	• 1 • 2

Tahun	Stakeholders	Proses	Output	Jumlah penerima manfaat
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pameran Produk Kerajinan Kumpe	• Terlaksananya kegiatan pameran kerajinan kumpe • Tersedianya sarana promosi produk kerajinan kumpe	• 1 • 7
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pengembangan Floating Farming	• Terlaksananya renovasi rakit floating farming • Tersedianya media tanam	• 1 • 60
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pengembangan Pertanian Zero Waste	• Tersedianya bibit sayur dan media tanam • Terpenuhinya kebutuhan sayur-sayuran organik untuk keperluan rumah tangga	• 1 • 60
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Renovasi Tabungan NONA	Terlaksananya perbaikan tiang penyangga gudang Tabungan NONA	1
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Sesera Edu Week	• Terselenggaranya pelatihan pengolahan limbah padat dengan metode vermikompos • Terselenggaranya pelatihan pengolahan sampah organik • Terselenggaranya pelatihan pengelolaan keuangan	• 1 • 42 • 42
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pengurusan Sertifikasi Halal MUI	• Resto Apung Sesera terdaftar sertifikasi halal MUI	• 1
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pembuatan Website Sesera	• Tersedianya website sebagai sarana promosi produk Program Sesera	• 1
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pembangunan Pusat Pelatihan Kerajinan Sesera	• Terselenggaranya pembangunan Pusat Pelatihan Kerajinan Sesera • Bertambahnya	• 1 • 1



Tahun	Stakeholders	Proses	Output	Jumlah penerima manfaat
			sumber penghasilan baru bagi kelompok kerajinan eceng gondok	



E. OUTCOME

Tabel 4.4 Outcome Program SESERA

Tahun	Stakeholders	Proses	Outcome	Indikator	Referensi
2020	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Gaji Tenaga Kerja <i>Inovasi sosial</i>	Peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam menjalankan <i>inovasi sosial</i> . Dengan adanya CDO sebagai pendamping warga dalam menjalankan program <i>inovasi sosial</i> , warga Pulau Kemaro dapat mempelajari cara menjalankan <i>inovasi sosial</i> . Hal ini mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga mampu menjalankan <i>inovasi sosial</i> dengan lebih mandiri.	Nilai peningkatan penghasilan disetarakan dengan nilai rupiah yang diterima selama program berjalan.	Perusahaan (PSP)
	RT 18 Pulau Kemaro	Instalasi Pengolahan Air Bersih	Berkurangnya penyakit yang terkait dengan penggunaan air kotor untuk MCK, dari sebelumnya ketika belum terpasang Instalasi Air Bersih.	Penurunan jumlah warga yang terjangkit penyakit yang disebabkan oleh penggunaan air kotor.	Monografi Desa
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Kegiatan Posyandu Sehati	Berkurangnya penyakit pada ibu hamil dan anak-anak RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro.	Penurunan jumlah ibu hamil dan anak-anak yang terjangkit penyakit yang disebabkan oleh penggunaan air kotor	Monografi Desa
2021	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Gaji Tenaga Kerja <i>Inovasi sosial</i>	Peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam menjalankan <i>inovasi sosial</i> . Diharapkan dengan adanya CDO sebagai pendamping warga dalam menjalankan program <i>inovasi sosial</i> , warga Pulau Kemaro dapat mempelajari cara menjalankan <i>inovasi sosial</i> . Hal ini mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga	Nilai peningkatan penghasilan disetarakan dengan nilai rupiah yang diterima selama program berjalan	Perusahaan (PSP)

Tahun	Stakeholders	Proses	Outcome	Indikator	Referensi
			mampu menjalankan <i>inovasi sosial</i> dengan lebih mandiri.		
	RT 18 Pulau Kemaro	Keramba Jaring Apung	Peningkatan ekonomi untuk 10 orang di RT 18 Pulau Kemaro, melalui penjualan hasil KJA.	Nilai peningkatan penghasilan disetarakan dengan nilai rupiah yang diterima dari penjualan hasil KJA	Wawancara dengan warga
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Instalasi Penerangan <i>Solar Cell</i>	Berkurangnya biaya listrik untuk penerangan warga. Penggunaan lampu penerangan <i>solar cell</i> memungkinkan warga tidak mengeluarkan biaya untuk membayar listrik.	Penurunan biaya listrik untuk penerangan yang dikeluarkan oleh warga	Wawancara dengan warga
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pembentukan Rumah Cukup	Peningkatan ekonomi untuk 60 orang di Pulau Kemaro, melalui penjualan hasil pertanian hidroponik. Hasil panen juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari 50 orang ibu-ibu kelompok hidroponik. Hal ini juga membantu mengurangi biaya pemenuhan kebutuhan harian rumah tangga.	Nilai peningkatan penghasilan disetarakan dengan nilai rupiah yang diterima dari penjualan hasil pertanian	Wawancara dengan warga
2022	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Gaji Tenaga Kerja <i>Inovasi sosial</i>	Peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam menjalankan <i>inovasi sosial</i> . Diharapkan dengan adanya CDO sebagai pendamping warga dalam menjalankan program <i>inovasi sosial</i> , warga Pulau Kemaro dapat mempelajari cara menjalankan <i>inovasi sosial</i> . Hal ini mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga mampu menjalankan <i>inovasi sosial</i> dengan lebih mandiri.	Nilai peningkatan penghasilan disetarakan dengan nilai rupiah yang diterima selama program berjalan	Perusahaan (PSP)
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pertanian <i>Zero Waste</i>	Peningkatan skill dalam pertanian <i>zero waste</i> . Seluruh anggota telah mampu	Nilai manfaat yang diperoleh disetarakan dengan biaya	https://sentratan i.com/product/ti

Tahun	Stakeholders	Proses	Outcome	Indikator	Referensi
			memanfaatkan limbah rumah tangga untuk dijadikan <i>ecoenzym</i> .	pelatihan / workshop sejenis	ket- pelatihan-pertanian-dan-peternakan-organik-modern-dasar-pdtm/
	RT 18 Pulau Kemaro	Instalasi Pengolahan Air Minum	- Berkurangnya biaya yang dikeluarkan oleh warga untuk membeli air minum dan biaya bahan bakar kapal untuk membeli air tersebut. - Peningkatan penghasilan untuk 3 warga yang mengelola usaha pengolahan air minum. - Berkurangnya emisi yang merupakan dampak dari penggunaan perahu untuk membeli air minum ke pasar, yang digantikan dengan instalasi pengolahan air minum.	- Penurunan biaya air minum dan transportasi yang dikeluarkan oleh warga - Nilai peningkatan penghasilan disetarakan dengan nilai rupiah yang diterima dari penjualan air minum - Penurunan emisi karbon yang dikeluarkan oleh mesin perahu untuk transportasi pembelian air ke pasar	- Wawancara dengan warga - Wawancara dengan warga - Effective Carbon Rates 2021 oleh The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)
	RT 17 Pulau Kemaro	Pembentukan Keramba Jaring Apung 2	Peningkatan penghasilan untuk 10 warga yang menjalankan Keramba Jaring Apung 2. Pengelola memperoleh tambahan penghasilan dari penjualan hasil panen ikan.	Nilai peningkatan penghasilan disetarakan dengan nilai rupiah yang diterima dari penjualan hasil KJA	Wawancara dengan warga
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Komposting Eceng Gondok	Berkurangnya biaya media tanaman dan pupuk untuk pertanian. Hal ini dapat terjadi karena ibu-ibu anggota kelompok hidroponik telah mampu membuat kompos dari eceng gondok.	Penurunan biaya media tanaman dan pupuk untuk pertanian yang dikeluarkan oleh warga	Wawancara dengan warga

Tahun	Stakeholders	Proses	Outcome	Indikator	Referensi
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pertanian Terapung (Floating Farming)	Berkurangnya limbah botol plastik di wilayah Pulau Kemaro. Botol plastik dimanfaatkan sebagai media <i>floating farming</i> , sehingga mampu mengurangi jumlah plastik yang menumpuk di sekitar Pulau Kemaro.	Penurunan biaya daur ulang limbah plastik di Pulau Kemaro	Prigi Arisandi (2019)
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pembuatan Resto Apung	Peningkatan tambahan penghasilan dari penjualan hasil KJA dan pertanian untuk 80 warga RT 17 dan RT 18 di Pulau Kemaro. Restoran Apung membeli hasil KJA dan pertanian untuk memenuhi kebutuhan bahan baku untuk memasak.	Nilai peningkatan penghasilan disetarakan dengan nilai rupiah yang diterima dari penjualan hasil KJA melalui Resto Apung	Wawancara dengan warga
	RT 18 Pulau Kemaro	Integrasi Solar Cell dengan Instalasi Air Minum	- Berkurangnya biaya listrik yang dikeluarkan oleh usaha desa untuk pompa dalam penjualan air minum. - Berkurangnya emisi karbon yang merupakan dampak dari penggunaan pompa dengan listrik dari PLN, yang digantikan dengan <i>solar cell</i>	- Penurunan biaya listrik untuk pompa dalam penjualan air minum yang dikeluarkan oleh usaha yang dibuat oleh warga - Penurunan emisi karbon yang dikeluarkan oleh PLN untuk setiap energi listrik yang dihasilkan oleh pompa air	- Wawancara dengan warga - Effective Carbon Rates 2021 oleh The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)
	Kelurahan Sungai Selayur dan Sungai Selincah	Integrasi Pengolahan Air Minum dengan Posyandu	Berkurangnya biaya air minum untuk program posyandu.	Penurunan biaya air minum yang dikeluarkan oleh warga untuk kegiatan posyandu	Wawancara dengan warga
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pembentukan Koperasi	Berkurangnya biaya untuk melegalkan wadah 4 unit usaha menjadi koperasi dengan nama "Koperasi Wanita Sesera"	Penurunan biaya yang dikeluarkan oleh warga untuk melegalkan wadah 4 unit usaha menjadi koperasi dengan nama "Koperasi Wanita Sesera"	Wawancara dengan warga



Tahun	Stakeholders	Proses	Outcome	Indikator	Referensi
2023	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Gaji Tenaga Kerja <i>Inovasi sosial</i>	Peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam menjalankan <i>inovasi sosial</i> . Diharapkan dengan adanya CDO sebagai pendamping warga dalam menjalankan program <i>inovasi sosial</i> , warga Pulau Kemaro dapat mempelajari cara menjalankan <i>inovasi sosial</i> . Hal ini mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga mampu menjalankan <i>inovasi sosial</i> dengan lebih mandiri.	Nilai peningkatan penghasilan disetarakan dengan nilai rupiah yang diterima selama program berjalan	Perusahaan (PSP)
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pengembangan Pertanian Terapung (<i>Floating Farming</i>)	Peningkatan penghasilan untuk 60 orang pengelola <i>floating farming</i> . Tambahan penghasilan ini diperoleh dari penjualan hasil panen pertanian.	Nilai peningkatan penghasilan disetarakan dengan nilai rupiah yang diterima dari hasil penjualan sayur-sayuran	Wawancara dengan warga
	RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro	Pengembangan Keramba Jaring Apung	Peningkatan penghasilan untuk 20 orang pengelola KJA. Tambahan penghasilan ini diperoleh dari penjualan hasil panen ikan.	Nilai peningkatan penghasilan disetarakan dengan nilai rupiah yang diterima dari penjualan hasil panen ikan nila dan ikan baung	Wawancara dengan warga
	RT 17 Pulau Kemaro	Penambahan Instalasi Penerangan <i>Solar Cell</i>	- Berkurangnya biaya listrik untuk penerangan warga karena warga tidak perlu membayar penggunaan listrik dari PLN - Meningkatkan mobilitas warga di malam hari, khususnya anak-anak untuk mengikuti les mengaji di malam hari.	- Penurunan biaya listrik untuk penerangan yang dikeluarkan oleh warga - Peningkatan kemampuan mengaji anak-anak	- Wawancara dengan warga - Wawancara dengan warga
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pengembangan Resto Apung	•Peningkatan tambahan penghasilan untuk 20 warga yang menjalankan Resto Apung. Tambahan penghasilan ini diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan dari pengelolaan Resto	• Nilai manfaat yang diperoleh disetarakan dengan biaya pelatihan pengelola	• Wawancara dengan warga

Tahun	Stakeholders	Proses	Outcome	Indikator	Referensi
			Apung. •Meningkatnya keterampilan dan kemampuan dalam pengelolaan resto apung. Peningkatan keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan memasak, pelayanan konsumen, manajemen keuangan, dan manajemen persediaan.	• Nilai peningkatan penghasilan disetarakan dengan nilai rupiah yang diterima dari hasil penjualan makanan di Resto Apung	• Wawancara dengan warga
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Kerajinan Eceng Gondok	•Peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam mengkreasikan eceng gondok. •Peningkatan tambahan penghasilan untuk 7 warga yang menjalankan usaha kerajinan eceng gondok	• Nilai manfaat yang diperoleh disetarakan dengan biaya pelatihan • Nilai peningkatan penghasilan disetarakan dengan nilai rupiah yang diterima dari hasil penjualan kerajinan eceng gondok	• Wawancara dengan warga • Wawancara dengan warga
	• RT 17 dan 18 Pulau Kemaro • Comestoarr a.com	Biomassa Eceng Gondok	• Berkurangnya biaya penggunaan bahan bakar solar • Berkurangnya emisi yang merupakan dampak dari penggunaan bahan bakar solar pada kapal, yang digantikan dengan biomassa eceng gondok • Berkurangnya biaya pembelian gas elpiji untuk memasak yang dikeluarkan oleh warga Pulau Kemaro • Peningkatan penghasilan untuk perusahaan start-up Comestoarra.com	• Penurunan biaya bahan bakar yang dikeluarkan oleh warga • Penurunan emisi karbon yang dikeluarkan oleh mesin kapal untuk transportasi • Penurunan biaya gas elpiji yang dikeluarkan oleh warga • Nilai manfaat yang diperoleh disetarakan dengan nilai proyek	• Wawancara dengan warga • Sudjono & Yudhi (2011) • Syamsudin dkk (2019) • Wawancara dengan perusahaan

Tahun	Stakeholders	Proses	Outcome	Indikator	Referensi
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Tabungan NONA	• Peningkatan ekonomi untuk warga RT 17 dan 18 Pulau Kemaro melalui penjualan tabungan sampah. • Berkurangnya biaya daur ulang limbah plastik. Keberadaan bank sampah terapung di Pulau Kemaro membuat sampah yang menumpuk berkurang, sehingga membantu dalam penurunan biaya daur ulang.	• Nilai peningkatan penghasilan disetarakan dengan nilai rupiah yang diterima dari hasil penjualan botol plastik • Penurunan biaya daur ulang limbah plastik di Pulau Kemaro	• Wawancara dengan warga • Prigi Arisandi (2019)
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pojok Baca	• Peningkatan minat baca dan literasi anak-anak di RT 17 dan 18 Pulau Kemaro. Anak-anak di Pulau Kemaro mengunjungi pojok baca setiap minggu dengan membaca dan mempelajari berbagai macam buku yang tersedia disana sehingga meningkatkan minat dan kemampuan membaca mereka. • Berkurangnya biaya yang dikeluarkan untuk mengikuti les Calistung. Adanya pojok baca membuat anak-anak Pulau Kemaro terfasilitasi dengan ketersediaan buku dan pendampingan dari guru, sehingga anak-anak tidak perlu lagi les diluar.	• Penurunan biaya buku yang dikeluarkan oleh orang tua • Penghematan biaya les Calistung	• Wawancara dengan warga • Wawancara dengan warga
	Kelurahan Sei Selayur	Pengolahan <i>Ecoenzym</i> dan Komposting Eceng Gondok	Berkurangnya biaya media tanaman dan pupuk untuk pertanian.	Penurunan biaya media tanaman dan pupuk untuk pertanian yang dikeluarkan oleh warga	Wawancara dengan warga

Tahun	Stakeholders	Proses	Outcome	Indikator	Referensi
2024	Kelurahan Sungai Buah	Komposting Eceng Gondok	Berkurangnya biaya media tanaman dan pupuk untuk pertanian	Penurunan biaya media tanaman dan pupuk untuk pertanian yang dikeluarkan oleh warga	Wawancara dengan warga
	PT. Pupuk Sriwidjaja (Pusri)	Promosi Program Sesera	Peningkatan reputasi perusahaan melalui penyebarluasan informasi terkait pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Pulau Kemaro.	Peningkatan reputasi perusahaan dalam bidang <i>corporate social innovation</i>	Wawancara dengan Perusahaan
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Posyandu Remaja Bestie	• Peningkatan alat kesehatan bagi posyandu remaja di RT 17 dan 18 untuk mengecek kesehatan fisik dan mental remaja secara rutin • Peningkatan fasilitas kesehatan yang mampu meningkatkan kesehatan fisik remaja di Pulau Kemaro • Peningkatan fasilitas kesehatan yang mampu meningkatkan kesehatan mental remaja di Pulau Kemaro • Peningkatan peralatan meracik kopi yang mampu menunjang proses pembelajaran remaja dalam meracik kopi • Peningkatan keterampilan dan kemampuan remaja di Pulau Kemaro dalam meracik kopi	• Nilai manfaat yang diperoleh disetarakan dengan nilai pengadaan alat kesehatan • Nilai manfaat disetarakan dengan penghematan biaya tes kesehatan dasar • Nilai manfaat disetarakan dengan penghematan biaya konseling • Nilai manfaat yang diperoleh disetarakan dengan nilai pengadaan alat meracik kopi • Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pelatihan sejenis	• Wawancara dengan warga • Perwali Kota Palembang No.1 Tahun 2023 • Perwali Kota Palembang No.1 Tahun 2023 • Wawancara dengan warga • https://lsppariwisata.com/sertifikasi-profesi-barista/
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Gaji Tenaga Kerja <i>Inovasi sosial</i>	Peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam menjalankan <i>inovasi sosial</i> . Diharapkan dengan adanya CDO sebagai pendamping warga dalam menjalankan program <i>inovasi sosial</i> , warga Pulau Kemaro dapat mempelajari cara menjalankan <i>inovasi sosial</i> . Hal ini mampu	Nilai peningkatan penghasilan disetarakan dengan nilai rupiah yang diterima selama program berjalan	• Perusahaan (PSP)

Tahun	Stakeholders	Proses	Outcome	Indikator	Referensi
			meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga mampu menjalankan <i>inovasi sosial</i> dengan lebih mandiri.		
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pengembangan Resto Apung	Peningkatan keterampilan dan kemampuan 25 orang pengelola resto apung dalam mengelola resto apung dengan lebih profesional	Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pelatihan sejenis	https://promo.ncsaindonesia.com/kumpulan-artikel/
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pembangunan Gedung Resto Apung	• Peningkatan fasilitas yang mampu menunjang pengelolaan dan daya tarik yang lebih baik • Peningkatan penghasilan 25 orang pengelola resto apung	• Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pembangunan gedung • Nilai peningkatan penghasilan disetarakan dengan nilai rupiah yang diterima dari upah mengelola resto apung	• Wawancara dengan warga • Wawancara dengan warga
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Peningkatan Kapasitas Pengelola Resto Apung	Peningkatan keterampilan dan kemampuan 25 orang pengelola resto apung dalam mengolah menu masakan yang tersedia di resto apung	Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pelatihan sejenis	https://sekolahmasak.com/
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Waste Water Garden	• Adanya peningkatan estetika dan daya tarik resto apung • Penghematan biaya instalasi IPAL untuk pengolahan limbah cair	• Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pembuatan waste water garden • Nilai manfaat disetarakan dengan biaya instalasi IPAL pengolahan limbah cair di Kota Palembang	• Wawancara dengan warga • https://sumsel.idntimes.com/news/sumsel/feny-agustin/biaya-instalasi-pengolahan-air-limbah-rp25-juta-per-rumah-di-palembang?page=all
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Kapal Listrik	• Berkurangnya biaya penggunaan bahan bakar	• Penurunan biaya bahan bakar yang dikeluarkan oleh warga yang memiliki kapal atau getek	• Wawancara dengan warga

Tahun	Stakeholders	Proses	Outcome	Indikator	Referensi
			Berkurangnya emisi dari bahan bakar minyak kapal, yang digantikan energi listrik yang dikonversi dari biomassa eceng gondok	Penurunan emisi karbon yang dikeluarkan oleh mesin kapal untuk transportasi	Sudjono & Yudhi (2011)
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Charging Station	- Peningkatan kemudahan akses ke pengisian daya listrik kendaraan - Berkurangnya biaya yang dikeluarkan untuk mengisi daya listrik dari kendaraan listrik yang dimiliki	- Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pembuatan charging station - Penghematan biaya pengisian daya listrik kendaraan	- Wawancara dengan warga https://www.kompas.com/tren/read/2023/10/14/080000265/catat-berikut-biaya-charge-mobil-listrik-di-spkl?page=all
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pameran Produk Kerajinan Kumpe	- Peningkatan pengalaman, sarana pembelajaran, dan perluasan jaringan bagi anggota kerajinan kumpe - Adanya peningkatan awareness atas produk yang dihasilkan oleh kerajinan kumpe	- Nilai manfaat disetarakan dengan biaya registrasi dan sewa stan di kegiatan pameran yang sejenis - Peningkatan penghasilan pengelola kerajinan kumpe	https://engrasia.com/blogs/berita/90007105-inacraft-satu-dari-banyak-cara-mempopulerkan-kerajinan - Wawancara dengan warga
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pengembangan Floating Farming	- Peningkatan kualitas dari fasilitas floating farming - Berkurangnya biaya pembelian media tanam	- Nilai manfaat disetarakan dengan biaya perbaikan rakit floating farming - Penghematan biaya pengadaan media tanam bagi warga	- Wawancara dengan warga - Wawancara dengan warga
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pengembangan Pertanian Zero Waste	- Berkurangnya biaya pembelian bibit sayur dan media tanam - Berkurangnya biaya pembelian	- Penghematan biaya pengadaan bibit sayur dan media tanam bagi warga - Penghematan biaya pembelian	- Wawancara dengan warga - Wawancara dengan

Tahun	Stakeholders	Proses	Outcome	Indikator	Referensi
			sayur-sayuran (cabai, tomat, dan terong) bagi warga Pulau Kemaro	sayuran untuk kebutuhan rumah tangga	warga
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Renovasi Tabungan NONA	Peningkatan kualitas dari fasilitas Tabungan NONA	Nilai manfaat disetarakan dengan biaya perbaikan tiang penyangga gudang Tabungan NONA	Wawancara dengan warga
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Sesera Edu Week	• Peningkatan keterampilan dalam mengolah limbah padat dengan metode vermikompos • Peningkatan keterampilan dalam mengolah sampah organik, terutama limbah rumah tangga • Peningkatan skill dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi, rumah tangga, dan usaha yang dijalankan	• Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pelatihan sejenis • Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pelatihan sejenis • Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pelatihan sejenis	• https://www.benefit.a.com/event.php?kode_pel=HAZ-08&judul=Pelaksanaan%20Pengelolaan%20Sampah/Limbah%20Padat%20Non%20B3 • https://klinikinagrotek.piat.ugm.ac.id/paket-pelatihan/ • https://www.cariilmu.co.id/kelas/pelatihan-dasar-mengelola-keuangan-untuk-menjadi-perencana-keuangan
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pengurusan Sertifikasi Halal MUI	Peningkatan kepercayaan pengunjung terhadap makanan yang disajikan, sehingga meningkatkan jumlah pengunjung resto apung	Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pendaftaran sertifikasi halal MUI	Wawancara dengan warga
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pembuatan Website Sesera	Peningkatan fasilitas penunjang sarana promosi kegiatan inovasi sosial	Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pembuatan website	Wawancara dengan warga



Tahun	Stakeholders	Proses	Outcome	Indikator	Referensi
	RT 17 dan 18 Pulau Kemaro	Pembangunan Pusat Pelatihan Kerajinan Sesera	• Peningkatan fasilitas pusat pelatihan • Peningkatan tambahan penghasilan bagi anggota kelompok kerajinan eceng gondok dari penyediaan jasa pelatihan	• Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pembangunan pusat pelatihan • Jumlah tambahan penghasilan bagi anggota kelompok kerajinan eceng gondok	• Wawancara dengan warga • Wawancara dengan warga

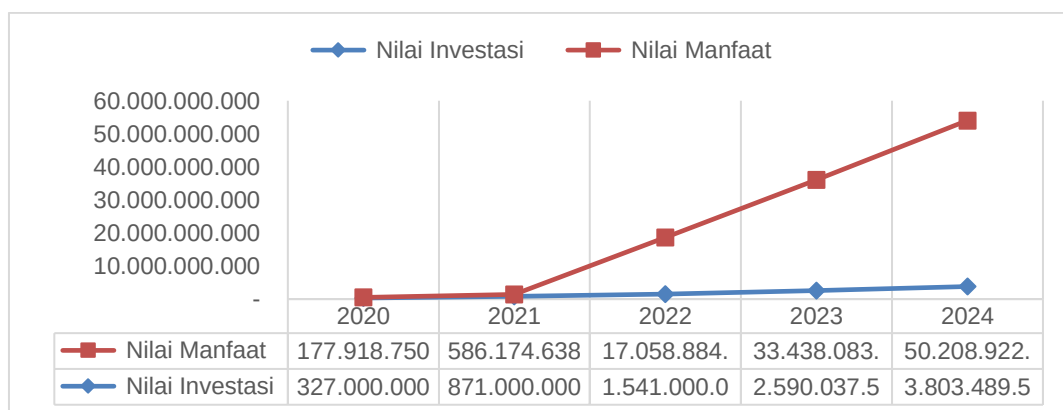
F. MONETISASI DAMPAK

Dampak Program SESERA (Sehat Sejahtera) di Pulau Kemaro yang diinisiasi oleh PT Pusri dinilai dengan menggunakan kajian *Social Return on Investment* (SROI). Ruang lingkup yang dianalisis dalam kajian *Social Return on Investment* (SROI) PT Pupuk Sriwidjaja Palembang pada Program SESERA (Sehat Sejahtera) di Pulau Kemaro yaitu peningkatan kesejahteraan, perekonomian, kualitas lingkungan, serta penyelesaian permasalahan sosial melalui skema pengembangan masyarakat. Aktivitas yang dianalisis yaitu seluruh kegiatan yang berada di bawah payung Program SESERA mulai tahun 2020 hingga 2024. Kajian SROI bertujuan untuk melakukan sinkronasi aktivitas Program SESERA untuk dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang terkena dampak dari aktivitas perusahaan sesuai dengan *compass sustainability*.

1) Perhitungan SROI

a) *Payback Period*

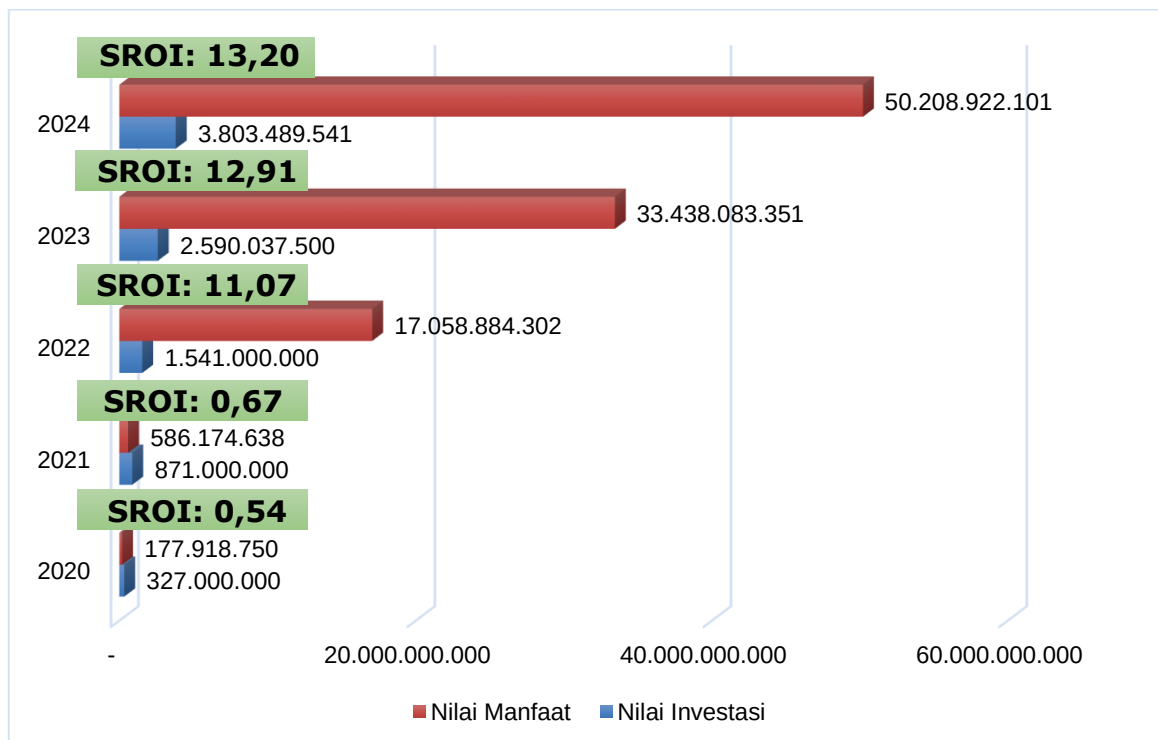
Payback period adalah jumlah waktu yang diperlukan suatu program untuk mencapai nilai SROI sebesar 1 (satu). Ini digunakan untuk menentukan berapa lama waktu yang diperlukan suatu program untuk mencapai *Break Even Point* (BEP), atau perubahan positif senilai biayanya. Perbandingan akumulasi nilai manfaat dan biaya program (nilai investasi) dari tahun 2020 hingga 2024 ditunjukkan pada grafik berikut ini.



Gambar 4.2 Break Even Point (BEP) Program Sehat Sejahtera (SESERA) Tahun 2020- 2024

SROI Berdasarkan pada grafik yang ditunjukkan di atas, dapat diperoleh informasi bahwa mulai sejak tahun ketiga pelaksanaan Program SESERA di Pulau Kemaro yaitu tahun 2022, telah terjadi perpotongan garis antara nilai manfaat dengan biaya program (nilai investasi) yang dikeluarkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk mencapai *break event point* (BEP) hanya memerlukan waktu tiga tahun. Akumulasi manfaat yang dihasilkan dari terlaksananya Program SESERA pada tahun 2022 terdiri dari Pertanian Zero Waste, Instalasi Pengolahan Air Minum, Pembentukan KJA 2, Komposting Eceng Gondok, Pertanian Terapung, Pembuatan Resto Apung, Integrasi *Solar Cell* dengan Instalasi Air Minum, Integrasi Pengolahan Air Minum dengan Posyandu, dan Pembentukan Koperasi di RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro yang mampu berkontribusi pada pencapaian nilai SROI sebesar 1 (satu) atau mencapai BEP.

b) Perkembangan Nilai SROI dan Biaya Program



Gambar 4.3 Perkembangan Nilai SROI, Biaya Program, dan Nilai Manfaat Program Sehat Sejahtera (SESERA) Tahun 2020-2024

Merujuk pada data yang tercantum dalam grafik di atas, dapat diperoleh informasi bahwa nilai SROI terus meningkat dari tahun ke tahun, nilai SROI meningkat dari 0,54 pada tahun 2020 menjadi 0,67 pada tahun 2021 dan 11,07 pada tahun 2022, kemudian meningkat kembali pada tahun 2023 menjadi 12,91. Pada tahun 2024, nilai SROI kembali meningkat menjadi 13,20. Hal ini menunjukkan bahwa program SESERA berhasil mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Pulau Kemaro selama ini dan mampu memberikan manfaat tambahan, meskipun diikuti pula biaya program yang meningkat. Nilai *payback period* yang dihasilkan setiap tahun berdasarkan nilai investasi program dan nilai manfaat yang diberikan adalah sebagai berikut:

- Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Payback period} &= \frac{\text{Jumlah bulan dalam 1 tahun}}{\text{Hasil rasio di tahun tersebut}} \\ &= \frac{12}{0,54} \\ &= 22,22 \text{ bulan (1 tahun 10 bulan 7 hari)} \end{aligned}$$

- Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Payback period} &= \frac{\text{Jumlah bulan dalam 1 tahun}}{\text{Hasil rasio di tahun tersebut}} \\ &= \frac{12}{0,67} \\ &= 17,91 \text{ bulan (1 tahun 5 bulan 27 hari)} \end{aligned}$$

- Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Payback period} &= \frac{\text{Jumlah bulan dalam 1 tahun}}{\text{Hasil rasio di tahun tersebut}} \\ &= \frac{12}{11,07} \\ &= 1,08 \text{ bulan (1 bulan 2 hari)} \end{aligned}$$

- Tahun 2023

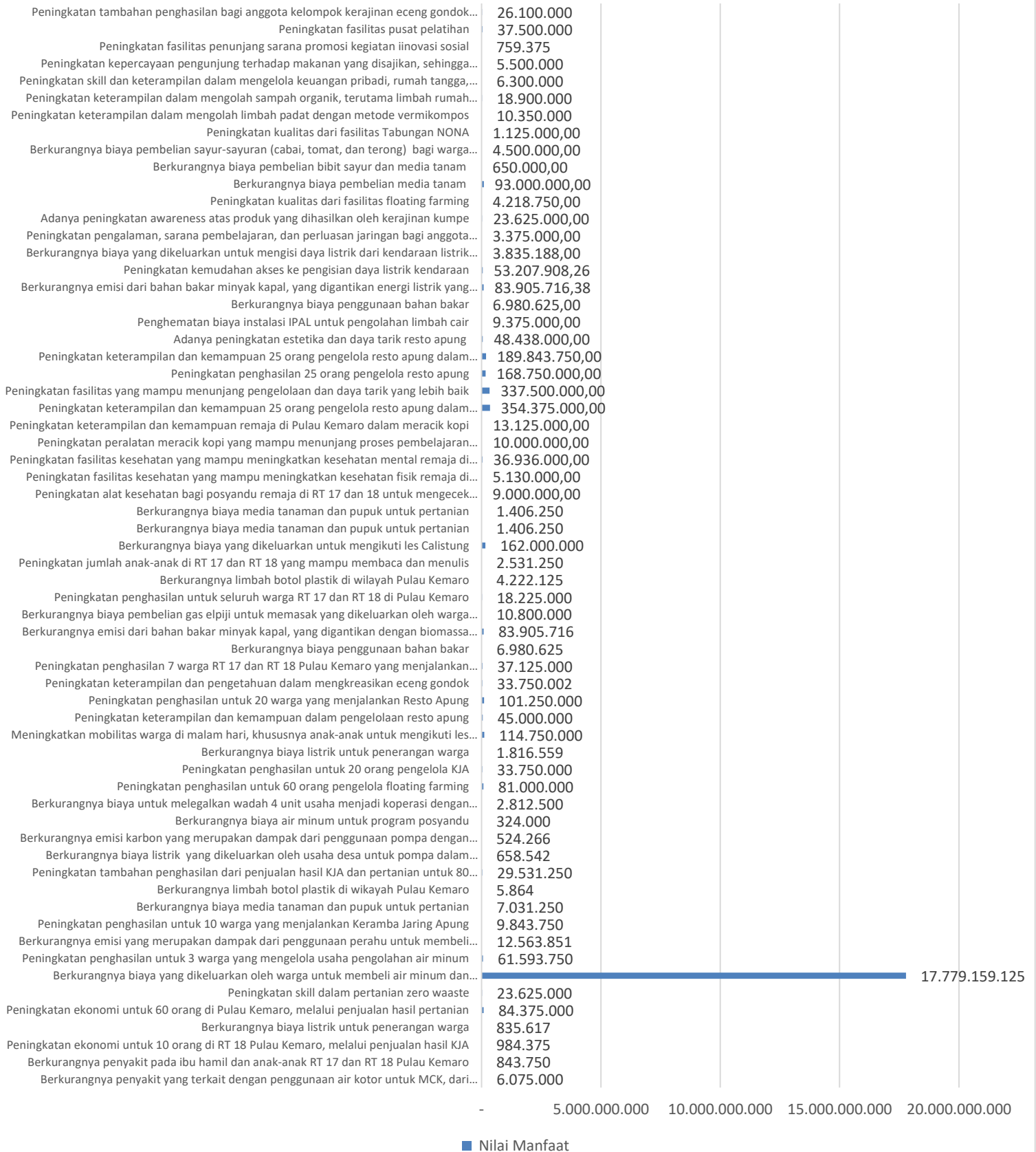
$$\begin{aligned} \text{Payback period} &= \frac{\text{Jumlah bulan dalam 1 tahun}}{\text{Hasil rasio di tahun tersebut}} \\ &= \frac{12}{12,91} \\ &= 0,93 \text{ bulan (28 hari)} \end{aligned}$$

- Tahun 2024

$$\begin{aligned} \text{Payback period} &= \frac{\text{Jumlah bulan dalam 1 tahun}}{\text{Hasil rasio di tahun tersebut}} \\ &= \frac{12}{13,20} \\ &= \mathbf{0,91 \text{ bulan (27hari)}} \end{aligned}$$

1) Analisis SROI

Program Sehat Sejahtera (SESERA) merupakan program yang difokuskan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sosial, seperti masalah kesehatan, kemiskinan, kesejahteraan, dan kekumuhan yang terjadi di Pulau Kemaro. Berbagai kegiatan turunan dari Program SESERA dibentuk dan dijalankan untuk mendukung pencapaian tujuan dari program tersebut. Kegiatan-kegiatan yang berada di bawah payung Program SESERA terdiri dari Instalasi Pengelolaan Air Bersih, Kegiatan Posyandu Sehati, Keramba Jaring Apung, Instalasi Penerangan *Solar Cell*, Pembentukan Rumah Cukup, Pertanian *Zero Waste*, Instalasi Pengolahan Air Minum, Komposting Eceng Gondok, Pertanian Terapung (*Floating Farming*), Pembuatan Resto Apung, Integrasi *Solar Cell* dengan Instalasi Air Minum, Integrasi Pengolahan Air Minum dengan Posyandu, Pembentukan Koperasi, Biomassa Eceng Gondok, Kerajinan Eceng Gondok, Tabungan NONA, Pojok Baca, Posyandu Remaja Bestie, Peningkatan Kapasitas Pengelola Resto Apung, *Waste Water Garden*, Kapal Listrik, *Charging Station*, Pameran Produk Kerajinan Kumpe, Pengolahan Limbah Padat dengan Metode Vermikompos, Pelatihan Pengolahan Sampah Organik, dan Pelatihan Pengelolaan Keuangan. Penerima manfaat dari Program SESERA ialah masyarakat RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro, Kelurahan I Ilir, Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang yang penerima manfaatnya diperluas hingga ke Kelurahan Selayur dan Sungai Selincah di Kecamatan Kalidoni, Nilai manfaat Program SESERA ditunjukkan dalam grafik berikut.



Gambar 4.4 Nilai Manfaat Program

Berdasarkan pada grafik yang disajikan pada Gambar 4.4, dapat diketahui bahwa Program SESERA yang dilaksanakan di Pulau Kemaro telah memberikan manfaat yang sangat besar dalam mengatasi berbagai kebutuhan dan permasalahan sosial warga RT 17 dan RT 18 di Pulau Kemaro. Nilai manfaat paling besar yang dirasakan oleh masyarakat yaitu berkurangnya biaya yang dikeluarkan oleh warga untuk membeli air minum dan transportasi untuk membelinya, dimana manfaat tersebut dapat diterima oleh warga melalui kegiatan **Instalasi Pengolahan Air Minum**. Manfaat dari kegiatan tersebut secara signifikan dirasakan pengaruhnya oleh masyarakat Pulau Kemaro, karena sebelum adanya kegiatan ini, warga harus menyeberangi sungai untuk dapat memperoleh air minum dengan biaya yang terbilang mahal. Perubahan signifikan lainnya yang sangat dirasakan manfaatnya oleh warga RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro yaitu peningkatan penghasilan untuk warga yang mengelola **Resto Apung**, peningkatan penghasilan untuk pengelola **Keramba Jaring Apung**, peningkatan penghasilan dari **Pusat Pelatihan Kerajinan Sesera**, serta berkurangnya biaya bahan bakar solar untuk kapal yang digantikan dengan pellet dari **Biomassa Eceng Gondok**. Manfaat-manfaat tersebut telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari aspek perekonomian.

Kegiatan lainnya yang juga berkontribusi signifikan dalam mengatasi masalah kesehatan dan kekumuhan yang terjadi di Pulau Kemaro yaitu **Instalasi Pengelolaan Air Bersih, Kegiatan Posyandu Sehati, dan Tabungan NONA**. Instalasi Pengelolaan Air Bersih mampu mengurangi jumlah warga yang terjangkit penyakit akibat rendahnya kualitas air yang digunakan untuk MCK. Kegiatan Posyandu Sehati mampu memberikan pelayanan prima kepada ibu hamil, anak-anak, dan lansia, sehingga dapat menurunkan angka *stunting* yang terjadi di Pulau Kemaro. Selain



permasalahan kesehatan, warga di Pulau Kemaro juga harus menghadapi kekumuhan lingkungan tempat tinggal mereka akibat dari sampah anorganik (plastik) yang terbawa arus Sungai Musi sehingga menumpuk di sekitar Pulau Kemaro. Melalui kegiatan Tabungan NONA, permasalahan sampah anorganik tersebut dapat diatasi, karena kegiatan tersebut mendidik warga untuk dapat memilah dan mengolah sampah anorganik. Manfaat signifikan lainnya yang dirasakan oleh masyarakat Pulau Kemaro yaitu adanya peningkatan kapasitas berupa keterampilan dan kemampuan melalui beberapa pelatihan yang diberikan dan difasilitasi oleh PT Pupuk Sriwidjaja (PT Pusri). Beberapa pelatihan tersebut terdiri dari **Pelatihan Memasak, Manajemen Resto, Pengelolaan Keuangan, Pengolahan Limbah Padat**, dan **Pengolahan Sampah Organik**.



BAB 5

Quadruple Loop Learning



BAB 5

Quadruple Loop Learning

Quadruple loop learning adalah kerangka pembelajaran yang berjenjang untuk memahami dan menyelesaikan masalah secara mendalam dengan cara memperbaiki proses pembelajaran itu sendiri pada empat tingkat: operasional (*single loop*), pengaturan sistem (*double loop*), paradigma atau norma (*triple loop*), dan metapembelajaran (*quadruple loop*). Tujuan utama dari *quadruple loop learning* adalah mendorong organisasi atau individu untuk tidak hanya menyelesaikan masalah di permukaan, tetapi juga untuk memperbaiki cara mereka belajar, beradaptasi, dan berkembang dari waktu ke waktu. *Quadruple loop learning* dalam Kajian SROI ini dijabarkan sebagai berikut.

A. Faktor Keberhasilan

No.	Faktor	Masalah	Loop 1	Loop 2	Loop 3	Loop 4
1	Kondisi Wilayah	Sampah anorganik yang terus berdatangan karena terbawa arus Sungai Musi	Pemanfaatan limbah botol plastik sebagai media apung pertanian terapung.	Pelatihan Pengolahan Limbah Anorganik	Pembentukan Bank Sampah Tabungan NONA	Kebijakan Advokasi Pemerintah Kelurahan terkait Pengelolaan Sampah Dan Pengembangan Bank Sampah Berbasis Kemitraan dengan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang



2.	Ekonomi	Tingkat penjualan produk kerajinan eceng gondok yang masih rendah	Pemasaran melalui Platform Digital	Berpartisipasi dalam Pameran Produk Kerajinan	Pembentukan Pusat Pelatihan Kerajinan Sesera	Resource Center
3	Lingkungan	Eceng gondok yang pertumbuhannya terlalu masif	Komposting Eceng Gondok	Kerajinan Eceng Gondok	Biomassa Eceng Gondok	Pemanfaatan Biomassa Eceng Gondok sebagai Sumber Energi Terbarukan melalui Biogas untuk Memasak, Kapal Listrik, Operasional PT Pusri, dan <i>Charging Station</i> secara Masal

1. Faktor: Kondisi Wilayah

Di sepanjang aliran Sungai Musi, masalah sampah anorganik semakin mendesak. Limbah yang terbawa arus sungai, terutama botol plastik, mencemari lingkungan dan mengancam kesehatan masyarakat. Menanggapi masalah ini, PT Pusri sebagai salah satu perusahaan yang berkomitmen pada tanggung jawab sosial lingkungan, mengambil langkah inovatif dengan **memanfaatkan limbah botol plastik sebagai media apung untuk kegiatan penanaman terapung (Loop 1)**. Inisiatif ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda: mengurangi jumlah sampah dan sekaligus menghasilkan tanaman yang bermanfaat. Namun, meskipun pemanfaatan limbah botol plastik tersebut menarik, hasilnya tidak mampu mengurangi sampah secara signifikan. Selain itu, limbah anorganik yang dihasilkan oleh masyarakat di Pulau Kemaro juga tetap menjadi masalah, terutama karena rendahnya keterampilan masyarakat dalam memilah dan mengolah limbah anorganik. Banyak warga yang belum memahami pentingnya pemisahan sampah dan cara pengolahannya, sehingga potensi daur ulang tidak dapat dimanfaatkan dengan optimal.

Menyadari bahwa solusi yang lebih menyeluruh diperlukan, PT Pusri dan pemerintah setempat memutuskan untuk melaksanakan **pelatihan pengelolaan limbah anorganik bagi masyarakat (Loop 2)**. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam memilah, mengolah, dan mendaur ulang sampah anorganik. Dalam sesi pelatihan, peserta diajarkan tentang berbagai jenis sampah, teknik pemisahan yang efektif, serta cara-cara inovatif untuk mengolah limbah menjadi produk yang berguna. Hasil dari pelatihan ini sangat menggembirakan. Masyarakat menjadi lebih terampil dan percaya diri dalam mengelola limbah anorganik. Mereka mulai memahami pentingnya memilah sampah dan melihat bagaimana pengelolaan yang baik dapat berdampak positif tidak hanya pada lingkungan, tetapi juga pada

kesejahteraan mereka.

Untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan ini dapat terus dipertahankan dan dikembangkan, dibentuklah **Bank Sampah Terapung Tabungan NONA (Loop 3)**. Bank sampah ini berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk mengumpulkan dan mengelola sampah anorganik secara terorganisir. Melalui Bank Sampah NONA, masyarakat dapat menukarkan sampah yang telah dipilah dengan insentif, sehingga mendorong partisipasi aktif mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan adanya upaya dari PT Pusri, pelatihan yang berhasil, dan keberadaan Bank Sampah Terapung Tabungan NONA, masyarakat di Pulau Kemaro kini lebih siap untuk menghadapi tantangan sampah anorganik. Inisiatif ini tidak hanya berfokus pada pengurangan sampah, tetapi juga menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat.



Gambar 5.1 Bank Sampah Terapung Tabungan NONA

Rencana tindak lanjut yang dilakukan untuk memastikan keberlangsungan kegiatan dalam jangka panjang yaitu **Kebijakan Advokasi Pemerintah**

Kelurahan dan Kemitraan dengan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (Loop

4). Detail rencana tindak lanjut tersaji sebagai berikut:

1. Latar Belakang

Masalah sampah anorganik di sepanjang Sungai Musi mendorong perlunya pengelolaan sampah berkelanjutan. Bank Sampah Terapung Tabungan NONA telah berdiri sebagai langkah awal, namun dukungan kemitraan diperlukan untuk pengembangannya.

2. Tujuan

Memperkuat Bank Sampah NONA melalui kemitraan dengan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang guna meningkatkan kapasitas pengelolaan, pemberdayaan masyarakat, dan pengurangan sampah.

3. Pihak Terlibat

- Pemerintah kelurahan: Pengawas dan pengarah kebijakan.
- PT Pupuk Sriwidjaja: Mitra strategis yang menyediakan dukungan finansial dan teknis.
- Masyarakat lokal: Pengelola dan peserta aktif.

4. Lokasi

Wilayah Pulau Kemaro, Kelurahan Satu Ilir, Kota Palembang.

5. Waktu Pelaksanaan

Periode satu tahun, dimulai setelah persetujuan program.

6. Metode Pelaksanaan

- Koordinasi awal: Penetapan peran dan rencana kerja.
- Pelatihan: Edukasi pengelolaan sampah bagi masyarakat.
- Penyediaan alat: Bantuan dari PT Pupuk Sriwidjaja.
- Monitoring: Evaluasi berkala untuk optimalisasi hasil.



**PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
KECAMATAN ILIR TIMUR DUA
KELURAHAN SATU ILIR**

Jl. Sultan Agung No. 545 Kelurahan Satu Ilir Kota Palembang

**KEPUTUSAN LURAH SATU ILIR
KECAMATAN ILIR TIMUR II KOTA PALEMBANG
NOMOR: 205b / 1007 / 2024**

TENTANG

**PENGELOLAAN SAMPAH DAN PENGEMBANGAN BANK SAMPAH BERBASIS
KEMITRAAN DENGAN PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG**

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat diperlukan penataan lingkungan, salah satunya melalui pengelolaan sampah rumah tangga organik dan anorganik;
 - b. bahwa diperlukan adanya sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan;
 - c. bahwa untuk mewujudkan hal tersebut, Bank Sampah merupakan solusi strategis dalam pengelolaan sampah khususnya sampah nonorganik dengan memberdayakan masyarakat dan menciptakan nilai ekonomi dari sampah yang dapat didaur ulang;
 - d. bahwa PT Pupuk Sriwidjaja Palembang sebagai mitra akan memberikan dukungan keberlanjutan dalam program Bank Sampah melalui pendampingan, edukasi, dan monitoring rutin;
- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Sampah;
 - 2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
 - 3. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga;
 - 4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;
 - 5. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah;
 - 6. Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah;

Gambar 5.2 Surat Keputusan Lurah Satu Ilir - Kebijakan Advokasi

2. Faktor: Ekonomi

Kelompok kerajinan Kumpe, yang dikenal dengan kreativitasnya dalam mengolah eceng gondok menjadi berbagai produk kerajinan, menghadapi tantangan serius: rendahnya tingkat penjualan produk. Meskipun produk mereka berkualitas dan menarik, masyarakat belum sepenuhnya menghargai nilainya. Untuk mencari solusi, kelompok ini pertama-tama melakukan **pemasaran digital melalui media sosial (Loop 1)**, berharap dapat memperluas jangkauan pasar. Namun, meskipun banyak yang melihat produk mereka, penjualan tetap stagnan. Sebagai langkah lanjutan, mereka mengikuti **pameran produk kerajinan (Loop 2)** untuk mempelajari cara memasarkan dan mengemas produk dengan lebih menarik. Sayangnya, pameran ini juga tidak berhasil meningkatkan penjualan secara signifikan.



Gambar 5.3 Pameran Produk Kerajinan Eceng Gondok

Untuk meningkatkan penghasilan Kelompok Kerajinan Kumpe, PT Pusri menginisiasi **Pusat Pelatihan Kerajinan Sesera (Loop 3)**. Pusat pelatihan

ini ditujukan bagi masyarakat yang ingin mempelajari teknik kreasi eceng gondok. Inisiatif ini disambut antusias oleh mahasiswa dari berbagai universitas di Sumatera Selatan, yang tertarik untuk belajar dan berkontribusi. Dalam pelatihan, mereka diajarkan teknik kreasi, pemasaran, dan pengemasan yang efektif. Hasilnya, Pusat Pelatihan Kerajinan Sesera berhasil meningkatkan keterampilan peserta dan secara signifikan meningkatkan penghasilan kelompok Kumpe, dengan produk kerajinan yang semakin diminati di pasaran.

Edukasi Sesera Kumpe Craft

AyokK gays Kapan lagi belajar
sambil healing,

Pengolahan Enceng gondok

Free
 Healing mengelilingi
 pulau Kemaro
 sambil memanen
 Enceng gondok di
 pesisir pulau
 kemaro

Paket 1 (Workshop*) 1 orang Rp. 400k 5 orang Rp. 1.500k 10 orang Rp. 2.850k	Paket 2 (Edukasi efektif *) 10 orang Rp. 1.150k 20 orang Rp. 2jt 50 orang Rp. 4jt
Paket 3 (Edukasi sesera santai) 20 orang Rp. 900k 40 orang Rp. 1.500k 50 orang Rp. 1.800k	Paket 4 (Edukasi ceria) 20 orang Rp. 300k 40 orang Rp. 500k 50 orang Rp. 700k

Fasilitas :

- 1. Enceng gondok
- 2. Gunting
- 3. Lem
- 4. Karter
- 5. Paku Payung

Konsumsi

- 1. Nasi Sesera
- 2. Snack Sesera
- 3. Es teh lokal

Transport

- 1. Ketek Listrik
- 2. Ketek mesin

Note : fasilitas lengkap untuk paket yang berbintang

082278414359

@sesera_kumpe_craft

Gambar 5.4 Daftar Paket Pelatihan Kerajinan Eceng Gondok

Rencana tindak lanjut yang dilakukan untuk memastikan keberlangsungan kegiatan dalam jangka panjang yaitu pembentukan **Resource Center**

(Loop 4). Detail rencana tindak lanjut tersaji sebagai berikut:

a. Latar Belakang

Pusat Pelatihan Kerajinan Sesera telah berhasil memberikan pelatihan kepada masyarakat dan mahasiswa mengenai teknik kreasi eceng gondok dan pemasaran produk. Meskipun demikian, untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan keterampilan peserta, dibutuhkan dukungan tambahan dalam bentuk akses informasi dan sumber daya. Resource Center akan menjadi solusi untuk memberikan dukungan berkelanjutan kepada peserta pelatihan dan anggota kelompok kerajinan Kumpe.

b. Tujuan

- Peningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyediakan akses ke informasi dan sumber daya yang relevan.
- Memberikan dukungan praktis kepada peserta dalam mengembangkan keterampilan dan strategi pemasaran produk kerajinan.
- Mendorong kolaborasi antara peserta pelatihan dan para ahli di bidang kerajinan.

c. Pihak Terlibat

- Peserta: Masyarakat umum
- Pengelola: Koperasi Sesera
- Instruktur: Kelompok Kerajinan Kumpe

d. Lokasi

Pusat Pelatihan Kerajinan Sesera.

e. Waktu Pelaksanaan

Resource Center akan dibuka bersamaan dengan pelatihan pertama dan akan berfungsi secara terus menerus untuk mendukung kegiatan pelatihan selama satu tahun ke depan.

f. Metode Pelaksanaan

- **Sumber Daya:** Menyediakan buku, materi pelatihan, dan akses ke informasi terbaru tentang teknik kerajinan dan pemasaran.
- **Sesi Konsultasi:** Mengadakan sesi konsultasi rutin dengan para ahli untuk memberikan bimbingan praktis kepada peserta.
- **Platform Online:** Membuat platform online untuk berbagi ide, pengalaman, dan hasil kerja antar peserta.
- **Pameran Produk:** Mengorganisir pameran produk kerajinan untuk memperluas jaringan pemasaran peserta dan meningkatkan visibilitas produk.

3. Faktor: Lingkungan

Masyarakat di daerah yang dilanda masalah eceng gondok berusaha mengatasi invasi tanaman ini dengan cara memusnahkannya. Namun, pertumbuhan eceng gondok yang sangat masif justru memperburuk keadaan, mengakibatkan permasalahan baru dalam pengelolaannya. Sebagai alternatif, masyarakat berinovasi dengan **mengolah eceng gondok menjadi pupuk kompos (Loop 1)**, tetapi tantangan muncul akibat keterbatasan kapasitas produksi yang ada. Sebagai upaya untuk memaksimalkan pemanfaatan eceng gondok, masyarakat kemudian beralih untuk mengolahnya menjadi **bahan baku kerajinan (Loop 2)**. Meskipun langkah ini menjanjikan, volume eceng gondok yang terserap untuk kerajinan tetap tidak maksimal, menyebabkan masalah berkelanjutan.

Menanggapi situasi ini, PT Pusri menjalin kerja sama dengan Comestoarra.com untuk menciptakan **biomassa dari eceng gondok (Loop 3)**. Inisiatif ini bertujuan untuk tidak hanya memanfaatkan limbah eceng gondok secara optimal, tetapi juga untuk meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan nilai tambah. Melalui kolaborasi ini, diharapkan

dapat mengurangi dampak negatif eceng gondok di lingkungan, sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui produk biomassa yang dihasilkan. Proses ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dan inovatif dapat mengubah tantangan menjadi peluang, membantu masyarakat untuk mengelola sumber daya alam dengan lebih baik dan berkelanjutan.

Rencana tindak lanjut yang dilakukan untuk memastikan keberlangsungan kegiatan dalam jangka panjang yaitu **Pemanfaatan Biomassa Eceng Gondok Melalui Kapal Listrik, Biogas Memasak, dan Charging Station secara Masal (Loop 4)**. Detail rencana tindak lanjut tersaji sebagai berikut:

a. Latar Belakang

Eceng gondok adalah tanaman invasif yang menyebabkan permasalahan ekologis di perairan. Meskipun diupayakan untuk dimusnahkan, pertumbuhannya yang pesat menjadikannya sumber biomassa yang melimpah. PT Pusri berkomitmen untuk mengubah tantangan ini menjadi peluang dengan memanfaatkan eceng gondok untuk menghasilkan energi terbarukan, seperti kapal listrik, biogas untuk memasak, dan menyediakan *charging station* untuk kendaraan listrik. Inisiatif ini bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan, menciptakan sumber energi baru, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Tujuan

- **Maksimalkan Pemanfaatan:** Mengoptimalkan penggunaan eceng gondok sebagai sumber biomassa.
- **Energi Terbarukan:** Menghasilkan energi bersih melalui kapal listrik dan biogas untuk memasak.
- **Infrastruktur Listrik:** Menyediakan *charging station* untuk kendaraan listrik guna mendukung penggunaan energi terbarukan.
- **Pemberdayaan Masyarakat:** Meningkatkan partisipasi

masyarakat dalam pengelolaan limbah eceng gondok dan teknologi energi terbarukan.

c. Pihak Terlibat

- Masyarakat Lokal: Sebagai pengumpul eceng gondok dan penerima manfaat dari teknologi.
- PT Pusri: Sebagai pengelola dan penyedia teknologi serta pelatihan.
- Pemerintah Daerah: Untuk dukungan kebijakan dan regulasi.
- Universitas/Institusi Penelitian: Dalam penelitian dan pengembangan inovasi, serta pendidikan masyarakat.
- Perusahaan Energi Terbarukan: Dalam pembangunan charging station dan dukungan infrastruktur.

d. Lokasi

Kegiatan ini akan dilaksanakan di wilayah yang banyak terdapat eceng gondok, terutama di sekitar sungai dan danau, dengan lokasi pengolahan biomassa dan pembangunan infrastruktur (kapal listrik, biogas, dan *charging station*).

e. Waktu Pelaksanaan

Rencana ini akan dilaksanakan dalam periode 24 bulan, dengan fase sebagai berikut:

- Bulan 1-6: Pengumpulan dan pengolahan eceng gondok menjadi biomassa.
- Bulan 7-12: Pembangunan fasilitas untuk kapal listrik dan sistem biogas.
- Bulan 13-18: Pembangunan charging station untuk kendaraan listrik.
- Bulan 19-24: Pelatihan masyarakat dan evaluasi program.

f. Metode Pelaksanaan

- **Pengumpulan:** Masyarakat akan dilibatkan dalam mengumpulkan

eceng gondok dari lokasi-lokasi terpapar.

- **Pengolahan:** Eceng gondok diolah menjadi biomassa untuk biogas dan bahan bakar kapal listrik.
- **Pembangunan Fasilitas:**
- **Kapal Listrik:** Membuat dan mengoperasikan kapal listrik yang menggunakan biomassa sebagai sumber energi, untuk transportasi di perairan.
- **Biogas Memasak:** Mengembangkan unit biogas untuk mengonversi biomassa menjadi gas untuk keperluan memasak, meningkatkan akses masyarakat terhadap energi bersih.
- **Charging Station:** Membangun stasiun pengisian kendaraan listrik dengan energi terbarukan yang dihasilkan dari biomassa.
- **Pelatihan:** Memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang teknologi kapal listrik, penggunaan biogas untuk memasak, dan cara memanfaatkan charging station.
- **Monitoring dan Evaluasi:** Melakukan evaluasi berkala terhadap penggunaan biomassa, dampak lingkungan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.



B. Faktor Kegagalan

No.	Faktor	Masalah	Loop 1	Loop 2	Loop 3	Loop 4
1	Antusiasme Masyarakat	Kurangnya antusiasme warga untuk mengelola kegiatan <i>floating farming</i>	Pertemuan dengan warga untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang <i>floating farming</i>	Pelatihan untuk masyarakat yang mencakup teknik <i>floating farming</i> dan memanfaatkan limbah botol plastik sebagai media apung <i>floating farming</i> .	Menggantikan media apung <i>floating farming</i>	Kegiatan <i>floating farming</i> tidak dilanjutkan dan dialihkan dengan fokus pada Pengembangan Pertanian Zero Waste.

Faktor: Antusiasme Masyarakat

PT Pusri melihat potensi besar dalam pengembangan kegiatan *floating farming* di Pulau Kemaro, sebuah inisiatif yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan bagi masyarakat setempat. Namun, langkah awal ini terkendala oleh kurangnya antusiasme masyarakat untuk terlibat. Untuk mengatasi masalah ini, PT Pusri **mengadakan pertemuan dengan warga untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep dan manfaat dari *floating farming* (Loop 1)**. Meski upaya ini bertujuan baik, hasilnya tidak memuaskan karena masih rendahnya kepercayaan diri masyarakat dalam mengelola kegiatan pertanian yang baru bagi mereka. Menanggapi situasi tersebut, PT Pusri melakukan langkah lanjutan dengan mengadakan pelatihan khusus untuk masyarakat. **Pelatihan ini mencakup teknik-teknik dalam *floating farming* dan bagaimana memanfaatkan limbah botol plastik sebagai media apung yang efektif (Loop 2)**. Setelah pelatihan, masyarakat menunjukkan peningkatan keterampilan dalam implementasi *floating farming*.

Namun, tantangan baru muncul ketika media apung dari botol plastik yang digunakan ternyata mudah terbawa arus dan mengalami kerusakan. PT Pusri kemudian mencari solusi dengan **mengganti media apung (Loop 3)** tersebut dengan yang lebih kuat, berharap bisa mengatasi masalah kerusakan. Namun, meskipun ada upaya untuk meningkatkan kualitas media apung, arus Sungai Musi yang deras tetap menjadi faktor penghambat. Media apung yang lebih kuat masih tidak mampu bertahan di bawah kondisi sungai yang ekstrem, dan hasilnya, kegiatan *floating farming* ini tetap tidak berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

Kegiatan *floating farming* yang sebelumnya diinisiasi oleh PT Pusri di Pulau Kemaro tidak mencapai hasil yang diharapkan karena berbagai kendala, termasuk kurangnya antusiasme masyarakat dan masalah teknis dengan media

apung. Sebagai tindak lanjut, **pengalihan fokus ke pengembangan pertanian zero waste (Loop 4)** menjadi langkah strategis. Pendekatan ini tidak hanya mengatasi limbah, tetapi juga meningkatkan keberlanjutan pertanian dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya lokal dan mengurangi dampak lingkungan.

Rencana tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi masalah ketidakberhasilan kegiatan *floating farming* yaitu **pengalihan fokus ke pengembangan pertanian zero waste (Loop 4)**. Detail rencana tindak lanjut tersaji sebagai berikut:

a. Latar Belakang

Kegiatan *floating farming* di Pulau Kemaro menghadapi berbagai tantangan yang membuatnya tidak lagi dilanjutkan. Masalah utama meliputi kurangnya minat dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan, serta kendala teknis pada media apung. Oleh karena itu, pengembangan pertanian zero waste dipandang sebagai alternatif yang lebih efektif untuk memberdayakan masyarakat dan memanfaatkan limbah secara maksimal.

b. Tujuan

- Meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam teknik pertanian yang ramah lingkungan.
- Mengurangi limbah dengan mengolahnya menjadi pupuk organik dan produk pertanian yang bermanfaat.
- Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan pertanian berkelanjutan.

c. Pihak Terlibat

- PT Pusri: Sebagai fasilitator dan pendukung utama program.
- Dinas Pertanian: Sebagai mitra dalam pengembangan program pelatihan dan penyuluhan.
- Komunitas lokal: Warga Pulau Kemaro yang akan terlibat langsung dalam



kegiatan pertanian zero waste.

- Universitas/Institut Pertanian: Sebagai sumber pengetahuan dan tenaga ahli.

d. Lokasi

Kegiatan akan dilaksanakan di Pulau Kemaro

e. Waktu Pelaksanaan

- Durasi: 6 bulan
- Tahapan:
 - Bulan 1: Sosialisasi dan pendaftaran peserta.
 - Bulan 2-3: Pelatihan teknik pertanian zero waste.
 - Bulan 4-5: Implementasi praktik pertanian.
 - Bulan 6: Evaluasi dan penyusunan laporan.

f. Metode Pelaksanaan

- Sosialisasi: Mengadakan pertemuan awal dengan masyarakat untuk menjelaskan manfaat pertanian zero waste.
- Pelatihan: Menyelenggarakan workshop yang mencakup teknik pengolahan limbah, penggunaan pupuk organik, dan cara bertani ramah lingkungan.
- Praktik Lapangan: Memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menerapkan teknik yang dipelajari langsung di lahan pertanian.

Monitoring dan Evaluasi: Melakukan pemantauan berkala untuk menilai kemajuan dan efektivitas program serta memberikan umpan balik yang konstruktif.

C. Intervensi Unik untuk Keberhasilan Program dan *Significant Change Story*

1) Intervensi Unik untuk Keberhasilan Program

Program SESERA melalui kegiatan turunan yang dilaksanakan telah terbukti berhasil memberikan nilai manfaat yang signifikan dan lebih besar dibandingkan dengan biaya program atau nominal yang diinvestasikan. Melalui Program SESERA, masyarakat diberikan berbagai macam pelatihan dan pendampingan untuk dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan mereka dalam mengelola suatu hal tertentu. Hasil dari pelatihan dan pendampingan tersebut mampu meningkatkan kapasitas masyarakat untuk bertindak, yang selanjutnya dapat mendorong kemandirian masyarakat. Selain itu, sebelum terbentuknya Program SESERA, banyak aset dan sumber daya berharga lainnya yang diabaikan oleh masyarakat Pulau Kemaro. Melalui program SESERA, semua aset dan sumber daya tersebut dimanfaatkan dan dikelola untuk menghasilkan aset dan sumber daya yang lebih produktif. Beberapa intervensi yang dilakukan untuk menghasilkan dampak tersebut diantaranya yaitu:

a. Pelatihan Komposting Eceng Gondok dan Eco Enzyme

Kegiatan yang dilakukan yaitu melaksanakan pelatihan teknik komposting dengan media pengurai yaitu Sridek (produk PT. Pusri). Selain pelatihan komposting eceng gondok, masyarakat juga diberikan pelatihan pembuatan eco enzyme dari sampah organik dapur rumah tangga bersama dengan Persatuan Istri Karyawan Pusri (PIKA PSP). Melalui pelatihan komposting eceng gondok, masyarakat mampu menghasilkan kompos yang dapat digunakan sebagai media tanam polybag tanaman cabai yang dilakukan oleh kelompok ibu-ibu hidroponik. Melalui pelatihan eco enzyme, masyarakat mampu menghasilkan eco enzyme yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman dan pembersih sayuran. Pelatihan komposting

eceng gondok dan eco enzyme ini mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghasilkan kompos dan pupuk untuk keperluan penanaman berbagai macam tanaman.

b. Pendampingan Keramba Jaring Apung oleh Dinas Perikanan

Bentuk pendampingan yang diberikan oleh Dinas Perikanan Kota Palembang yaitu sosialisasi mengenai berbagai macam penyakit ikan dan pengobatan yang dapat dilakukan. Selanjutnya, Dinas Perikanan Kota Palembang secara berkala melakukan penyuluhan ke lokasi Keramba Jaring Apung di Pulau Kemaro. Melalui kegiatan pendampingan ini, masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola Keramba Jaring Apung.

c. Pelatihan Kerajinan Eceng Gondok

Kegiatan yang dilakukan yaitu pelatihan untuk mengkreasikan eceng gondok menjadi berbagai macam produk, seperti sepatu, sandal, dan tas. Pelatihan eceng gondok diikuti oleh 7 orang ibu-ibu warga RT 17 dan 18 Pulau Kemaro yang dilakukan selama 1 minggu di Salatiga, Jawa Tengah. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberdayakan para ibu-ibu warga Pulau Kemaro agar mereka dapat memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai jual yang tinggi. Melalui pelatihan ini, 7 orang ibu-ibu tersebut telah berhasil membuat suatu kerajinan eceng gondok, berupa tas, sandal, dan sepatu yang kemudian dapat mereka jual sebagai souvenir.

d. Pelatihan Memasak, Manajemen Keuangan, dan Pelayanan

Kegiatan yang dilakukan yaitu pelatihan memasak 20 jenis menu, pelatihan pengelolaan keuangan dan restoran, serta pelatihan terkait hospitality. Pelatihan ini diikuti oleh 20 orang ibu-ibu warga RT 17 dan 18 Pulau Kemaro yang dilakukan 3 bulan dengan chef terkemuka di Salatiga, Jawa Tengah. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberdayakan para ibu-ibu warga

Pulau Kemaro agar mereka dapat memiliki keterampilan yang dapat digunakan dalam pengelolaan Resto Apung. Melalui pelatihan ini, 20 orang ibu-ibu tersebut telah berhasil menguasai 20 jenis menu masakan yang disajikan di Resto Apung, terampil dalam mengelola keuangan, serta mampu memberikan pelayanan yang baik kepada para pelanggan Resto Apung.

e. Sosialisasi Tabungan NONA

Kegiatan yang dilakukan yaitu sosialisasi kepada masyarakat Pulau Kemaro mengenai program tabungan NONA, dimana program tersebut diperuntukkan untuk mengurangi sampah anorganik (plastik) disekitar tempat tinggal warga. Sampah yang ada tetap tertimbun setiap hari nya meskipun warga tidak memproduksi sampah. Hal ini disebabkan karena letak geologis Pulau Kemaro yang terletak di tengah Sungai Musi, sehingga timbunan sampah tersebut merupakan sampah yang terbawa arus Sungai Musi atau sampah bawaan dari banjir. Terbentuknya Tabungan NONA ini meningkatkan kapasitas masyarakat Pulau Kemaro untuk dapat bertindak mengatasi permasalahan sampah anorganik (plastik) dengan memilah dan mengolah sampah plastik untuk kemudian dikumpulkan dan ditukarkan menjadi rupiah di Bank Sampah Terapung. Melalui program ini, sampah anorganik (plastik) yang menumpuk disekitar lingkungan pemukiman warga dapat diminimalisir agar tidak menyebabkan kekumuhan.

f. Pelatihan Memasak, Manajemen Persediaan, dan Penyajian Makanan

Kegiatan yang dilakukan yaitu pelatihan memasak, cara menyimpan dan menyiapkan bahan baku, serta penyajian makanan. Pelatihan diikuti oleh 25 orang ibu-ibu warga RT 17 dan 18 Pulau Kemaro yang mengelola Resto Apung Sesera dengan mengundang chef dari Indonesian Chef Association (ICA) sebagai narasumber. Pelatihan ini dilakukan dengan tujuan untuk semakin meningkatkan keterampilan pengelola resto apung, serta

meningkatkan kualitas makanan yang disajikan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pengunjung Resto Apung. Melalui kegiatan ini, semakin banyak pengunjung yang berkunjung ke Resto Apung karena bagus nya kualitas penyajian makanan, cita rasa makanan yang disajikan, serta pelayanan yang diberikan oleh pengelola.

g. Pameran Produk Kerajinan Kumpe

PT Pusri memberikan kesempatan kepada pengelola kerajinan kumpe untuk mengikuti kegiatan pameran produk kerajinan yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup di Graha Pupuk Sriwijaya Palembang. Melalui kegiatan ini, pengelola kerajinan kumpe berhasil memperoleh pengetahuan baru terkait dengan produk kerajinan yang mereka hasilkan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari hasil evaluasi penjurian, dimana pengelola kerajinan kumpe memperoleh informasi baru terkait cara melakukan packaging produk yang baik, pewarnaan produk, serta cara meningkatkan keawetan dan kualitas produk kerajinan eceng gondok. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menjadi salah satu sarana promosi produk yang kemudian meningkatkan kesadaran masyarakat akan produk kerajinan yang dihasilkan oleh kelompok kerajinan kumpe.

h. Sesera Edu Week

Sesera Edu Week merupakan kegiatan yang terdiri dari beberapa pelatihan yang diselenggarakan dengan mengikutsertakan 42 orang warga Pulau Kemaro, yang mayoritas terdiri dari ibu-ibu rumah tangga. Beberapa pelatihan tersebut diantaranya Pelatihan Pengolahan Limbah Padat, Pelatihan Pengolahan Limbah Domestik Rumah Tangga, dan Pelatihan Pengelolaan Keuangan. Melalui kegiatan ini, 42 orang warga Pulau Kemaro memiliki kapasitas untuk mengolah limbah domestik yang dihasilkan agar tidak menimbun banyak sampah rumah tangga yang dapat menyebabkan kerusakan pada lingkungan pemukiman warga. Selain itu, masyarakat juga

memperoleh pengetahuan baru terkait cara pengelolaan keuangan yang dapat diterapkan dalam kehidupan pribadinya.

i. Pemanfaatan Aset dan Sumber Daya

Melalui Program SESERA, masyarakat Pulau Kemaro mampu memanfaatkan dan mengolah tanaman eceng gondok menjadi pupuk kompos melalui kegiatan Komposting Eceng Gondok. Tanaman eceng gondok dapat pula dikreasikan menjadi berbagai jenis produk seperti tas, gelang, sandal, kotak tisu, hiasan dinding, pinggiran cermin, dan lain-lain, yang dilakukan melalui kegiatan Kerajinan Kumpe. Eceng gondok juga dimanfaatkan sebagai biomassa, yang kemudian biomassa tersebut digunakan sebagai bahan bakar biomassa, serta ada pula yang dikonversi menjadi listrik yang kemudian dimanfaatkan untuk kendaraan listrik. Permasalahan sampah anorganik diatasi dengan dibentuknya kegiatan Tabungan NONA yang memanfaatkan sampah anorganik untuk dikumpulkan dan dipilah lalu dijual ke Bank Sampah.

j. Reaktivasi Keramba Jaring Apung

Sebelum dibentuknya Program SESERA, Keramba Jaring Apung (KJA) sudah ada terlebih dahulu di Pulau Kemaro. Namun, KJA tersebut sudah beberapa tahun ditinggalkan dan tidak pernah dimanfaatkan lagi. Melalui Program SESERA, KJA tersebut diaktifkan kembali dan mulai digunakan untuk budidaya ikan nila dan ikan baung. Tak hanya itu, berkat antusiasme masyarakat dan manfaat yang telah dirasakan, KJA yang kedua juga dibangun untuk membantu meningkatkan penghasilan masyarakat Pulau Kemaro.

2) ***Significant Change Story***

Studi Kasus *Most Significant Change Story* (MSC) adalah contoh bagaimana para *stakeholders* merasakan perubahan yang signifikan setelah adanya Program Sehat Sejahtera (SESERA) dari PT Pupuk Sriwidjaja Palembang di Pulau Kemaro, Kelurahan I Ilir, Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang, Sumatra Selatan. Program SESERA telah berhasil meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang dapat diwujudkan dengan meningkatkan kualitas lingkungan pemukiman warga, peningkatan fasilitas umum dan akses pendidikan, peningkatan kapasitas masyarakat untuk bertindak, serta adanya peningkatan penghasilan yang diterima oleh masyarakat. Terlaksananya Program SESERA sejak tahun 2020 hingga 2024 telah memberikan banyak perubahan dari berbagai aspek kehidupan masyarakat. Berikut dijelaskan secara lebih detail terkait beberapa perubahan signifikan terkait peningkatan kualitas hidup masyarakat Pulau Kemaro dari berbagai aspek.

a) **Peningkatan Kualitas Lingkungan**

Permasalahan lingkungan menjadi perhatian utama yang harus diselesaikan di Pulau Kemaro. Permasalahan lingkungan ini timbul dari banyaknya tanaman eceng gondok yang tumbuh dilingkungan pemukiman warga serta sampah anorganik yang menumpuk akibat terbawa arus Sungai Musi, yang kemudian menyebabkan kekumuhan pemukiman warga. Sampah yang menumpuk menimbulkan bau yang tidak sedap. Hal tersebut juga semakin diperparah dengan perilaku warga yang membuang sampah sembarangan dan tidak tersedianya tempat pembuangan sampah di setiap rumah.



Gambar 5.5 Eceng Gondok di Sekitar Pulau Kemaro



Gambar 5.6 Tumpukan Sampah Anorganik di Sekitar Pulau Kemaro

Melalui Program SESERA, permasalahan tanaman eceng gondok dapat diatasi dengan dilakukannya berbagai kegiatan seperti pemanfaatan eceng gondok melalui program Komposting Eceng Gondok, Biomassa Eceng Gondok, dan Kerajinan Eceng Gondok sehingga mengurangi tanaman eceng gondok yang tumbuh di sekitar pemukiman warga. Berkurangnya tanaman eceng gondok dibuktikan dari pemanfaatan eceng gondok yang diolah menjadi kompos sebanyak 500kg/bulan dan pengolahan eceng gondok menjadi biomassa dengan memanfaatkan eceng gondok sebanyak 600kg/hari. Selain itu, tanaman eceng gondok juga digunakan sebagai

bahan baku pembuatan kerajinan tangan seperti tas, sandal, interior ruangan, kotak tisu, dan berbagai macam produk lainnya.

Selain itu, masalah sampah anorganik diatasi melalui kegiatan Tabungan NONA. PT Pusri telah memberikan penyuluhan dan pelatihan terkait cara memilah sampah, sehingga masyarakat memiliki kapasitas untuk mengelola sampah anorganik (baik sampah domestik maupun sampah anorganik yang terbawa arus sungai seperti sampah botol plastik). Sampah anorganik dipilah dan dikumpulkan untuk kemudian ditabung dan diserahkan kepada Bank Sampah Terapung Tabungan NONA untuk dikonversi menjadi rupiah. Kegiatan Tabungan NONA ini sangat membantu untuk mengurangi tumpukan sampah anorganik, dimana dalam 1 (satu) hari, masyarakat mampu mengumpulkan sebanyak 100kg sampah anorganik (plastik).

Program SESERA juga telah berhasil mengedukasi masyarakat untuk dapat mengolah limbah domestik rumah tangga (organik), sehingga mampu mengurangi penumpukan limbah organik dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kompos. Tak hanya itu, Resto Apung yang berada dibawah naungan Program SESERA juga difasilitasi dengan *waste water garden*. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memfilter limbah cair dari proses produksi restoran agar limbah cair yang terbuang tidak mencemari air Sungai Musi, serta untuk dimanfaatkan kembali untuk menyiram tanaman. Berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi sampah anorganik, eceng gondok, serta limbah domestik telah berhasil memperbaiki lingkungan tempat tinggal warga Pulau Kemaro, sehingga mengurangi kekumuhan dan bau tidak sedap, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari aspek lingkungan.



Gambar 5.7 Lingkungan Pulau Kemaro Saat Ini



Gambar 5.8 Pemukiman Warga di Pulau Kemaro Saat Ini

b) Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Salah satu permasalahan yang dialami oleh masyarakat Pulau Kemaro yaitu kemiskinan. Mayoritas masyarakat Pulau Kemaro bermata pencaharian sebagai petani. Meskipun demikian, lahan pertanian yang dibajak merupakan lahan pasang surut sehingga hasil panen menjadi tidak begitu produktif. Selain menjadi petani, sebagian besar masyarakat juga bekerja menjadi pemburu harta karun, akan tetapi hasil yang diperoleh tidak

menentu sehingga pendapatan masyarakat Pulau Kemaro menjadi tidak tetap dan kebanyakan berada dibawah Upah Minimum Regional (UMR). Selain itu, mayoritas ibu rumah tangga yang merupakan warga RT 17 dan 18 Pulau Kemaro tidak memiliki pekerjaan sehingga tidak mampu membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

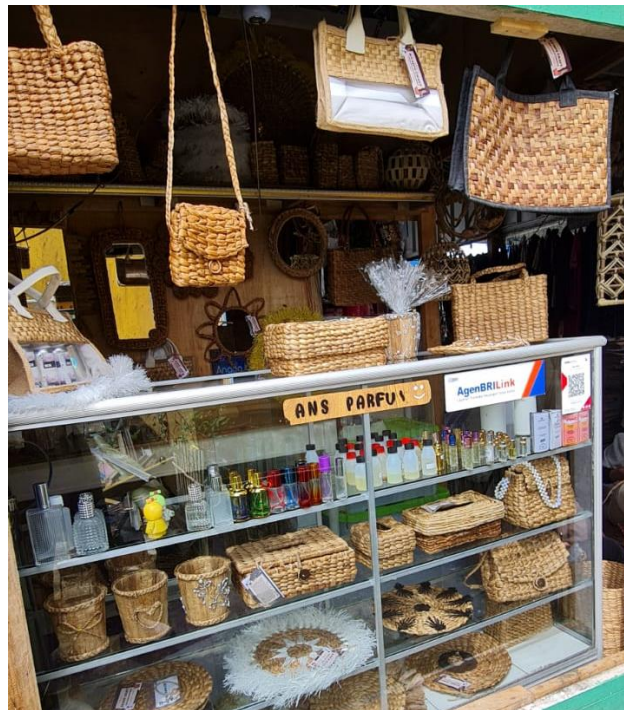
Melalui Program Sehat Sejahtera (SESERA) dari PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri), masyarakat RT 17 dan 18 Pulau Kemaro mampu meningkatkan pendapatan mereka dengan adanya berbagai bantuan yang diberikan berupa pembentukan unit usaha. Pertama, Keramba Jaring Apung mampu memberikan penghasilan tambahan dari penjualan hasil panen bagi kelompok pengelola senilai Rp6.000.000/tahun bagi setiap pengelolanya. Kedua, Pertanian Zero Waste mampu meningkatkan pendapatan 60 orang anggota penjualan hasil panen terong, cabai, selada, dan hasil panen lainnya. Ketiga, melalui unit usaha Resto Apung, 25 orang pengelola mampu meningkatkan pendapatan mereka dari hasil penjualan makanan sebesar Rp42.000.000/tahun per orang. Keempat, adanya kelompok kerajinan eceng gondok mampu memberikan penghasilan tambahan bagi 7 orang anggota sebanyak Rp18.960.000/tahun untuk setiap pengelola dari hasil mengkreasikan eceng gondok menjadi berbagai macam produk. Kelima, Instalasi Pengolahan Air Minum yang mampu mempekerjakan pemuda yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, sehingga mampu memperoleh penghasilan sebesar Rp6.000.000/tahun per orang. Selain itu, adanya kegiatan Tabungan NONA mampu meningkatkan penghasilan melalui penjualan tabungan sampah ke Bank Sampah Terapung. Kegiatan lainnya seperti Pusat Pelatihan Kerajinan Sesera juga telah berhasil menambah penghasilan sebesar Rp34.800.000.000/tahun untuk kelompok kerajinan eceng gondok.



Gambar 5.9 Keramba Jaring Apung



Gambar 5.10 Resto Apung



Gambar 5.11 Produk Kerajinan Kumpe



Gambar 5.12 Tabungan NONA



Gambar 5.13 Pertanian Zero Waste



Gambar 5.14 Instalasi Pengolahan Air Minum



Gambar 5.15 Pelatihan Kerajinan Sesera

c) Akses ke Energi Berkelanjutan

Pulau Kemaro pada awalnya tidak memiliki fasilitas penerangan jalan yang memadai sehingga sering mengakibatkan terjadinya kecelakaan ringan, seperti terjatuh, terpeleset, dan lain-lain. Kurangnya penerangan yang memadai juga menjadikan rawan terjadinya tindak kriminalitas di Pulau Kemaro, seperti pencurian. Selain itu, hingga saat ini masyarakat masih menggunakan solar sebagai bahan bakar kapal yang digunakan sebagai media transportasi, dimana pembakaran dari solar berkontribusi besar terhadap peningkatan polusi udara.

Melalui Program Sehat Sejahtera (SESERA) dari PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri), masyarakat Pulau Kemaro memiliki fasilitas penerangan berupa lampu *solar cell* yang sangat membantu mobilitas warga sehingga mampu menurunkan tingkat kecelakaan dan mengurangi tindak kriminalitas. Tak hanya itu, *solar cell* juga digunakan untuk penerangan Keramba Jaring Apung (KJA) dan sumber energi penggerak pompa Instalasi Pengolahan Air Minum. Energi berkelanjutan lainnya yang mampu diakses oleh masyarakat berupa biomassa eceng gondok juga digunakan untuk bahan bakar kapal dan

kompur biogas. Selain itu, terdapat pula *charging station* yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang memiliki kendaraan listrik. Penggunaan *solar cell*, kompor biomassa, dan kapal listrik mampu mengurangi jumlah emisi karbon, sehingga berkontribusi mengurangi pencemaran udara.



Gambar 5.16 Lampu Penerangan *Solar Cell*



Gambar 5.17 Kapal Listrik



Gambar 5.18 Charging Station Solar Cell

d) Peningkatan Kesehatan, Keterampilan, dan Literasi Masyarakat

Mayoritas masyarakat di Pulau Kemaro memiliki keterampilan yang rendah (khususnya ibu-ibu), serta rendahnya minat baca dan literasi anak-anak. Keseharian ibu-ibu warga RT 17 dan 18 Pulau Kemaro terbilang tidak produktif, hanya dihabiskan untuk bercengkrama dan mengurus anak. Kebanyakan ibu-ibu warga RT 17 dan 18 tidak memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk membuka unit usaha untuk meningkatkan penghasilan mereka. Selain itu, minat baca dan literasi masyarakat juga masih sangat rendah, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Masalah kesehatan juga menjadi permasalahan utama di Pulau Kemaro. Hal ini dikarenakan masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Mayoritas masyarakat masih memanfaatkan air sungai yang tercemar untuk kebutuhan mandi, cuci, dan kakus (MCK)

yang dapat menimbulkan penyakit seperti diare. Tak hanya itu, banyak anak-anak yang kekurangan gizi (*stunting*) akibat rendahnya ekonomi masyarakat dan kesadaran untuk memberi kebutuhan gizi yang tepat bagi anak. Hal ini semakin diperparah dengan masih rendahnya fasilitas kesehatan yang dapat diakses oleh warga di Pulau Kemaro.

Melalui Program Sehat Sejahtera (SESERA) dari PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri), ibu-ibu warga RT 17 dan 18 Pulau Kemaro diikutsertakan dalam berbagai pelatihan dan diberdayakan untuk mengelola beberapa unit usaha SESERA. Pelatihan yang diikuti berfokus untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam berbagai hal, seperti memasak, pengelolaan restoran, manajemen keuangan, pelayanan, dan kerajinan eceng gondok. Keterampilan yang mereka miliki mampu digunakan untuk mengelola hasil dari KJA dan *Floating Farming* untuk memperoleh penghasilan tambahan melalui kegiatan Resto Apung, dan pengolahan eceng gondok sebagai kerajinan berupa tas dan sandal. Selain itu, terdapat Pojok Baca yang dimanfaatkan sebagai ruang belajar membaca dan menulis untuk meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat Pulau Kemaro, terutama anak-anak Calistung dan PAUD. Kegiatan tersebut mampu meningkatkan minat baca dan literasi 60 anak-anak Pulau Kemaro. Tak hanya itu, program SESERA juga mampu memberikan kesempatan kepada kelompok kerajinan kumpe untuk mengikuti pameran yang mampu meningkatkan pengalaman anggota sekaligus sarana pembelajaran yang luar biasa. Permasalahan kesehatan juga dapat diatasi melalui pembentukan Posyandu Kehati, Posyandu Remaja Bestie, serta Instalasi Pengelolaan Air Bersih.



Gambar 5.19 Pelatihan Pengelolaan Resto



Gambar 5.20 Pelatihan Memasak



Gambar 5.21 Pojoek Baca



Gambar 5.22 Pameran Produk Kerajinan Kumpe



Gambar 5.23 Posyandu Remaja Bestie

BAB 6

Kesimpulan & Rekomendasi



BAB 6

Kesimpulan & Rekomendasi

A. Kesimpulan

Nilai SROI Program Sehat Sejahtera (SESERA) Pulau Kemaro yang dibentuk dan dijalankan oleh PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang (Pusri) yaitu sebesar 13,20. Nilai SROI merepresentasikan perbandingan antara nilai manfaat yang dihasilkan dari Program SESERA dengan biaya program atau nilai investasi yang dikeluarkan. Nilai SROI sebesar 13,20 bermakna bahwa setiap Rp1 yang diinvestasikan untuk membiayai program inovasi sosial di Pulau Kemaro mampu menghasilkan manfaat sebesar Rp13,20. Nilai SROI ini juga menunjukkan bahwa Program SESERA dapat menghasilkan nilai manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan nilai investasi program. Berdasarkan hasil kajian SROI, diperoleh informasi bahwa nilai SROI Program SESERA meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2020, nilai SROI yang dihasilkan dari program sebesar 0,54. Nilai ini meningkat pada tahun 2021 menjadi 0,67 dan dilaporkan kembali meningkat menjadi 11,07 pada tahun 2022. Peningkatan nilai SROI berlanjut hingga tahun 2023 menjadi 12,91. Selanjutnya, pada tahun 2024, nilai SROI kembali meningkat menjadi 13,20.

Keberhasilan dari Program SESERA dapat dibuktikan dari meningkatnya kapasitas masyarakat, pemanfaatan aset dan sumber daya yang ada, penyelesaian berbagai kebutuhan dan permasalahan masyarakat, serta meningkatnya kualitas hidup masyarakat. Keberhasilan Program SESERA dapat

tercapai melalui berbagai kegiatan turunan yang terdiri dari Instalasi Pengelolaan Air Bersih, Kegiatan Posyandu Sehati, Keramba Jaring Apung, Instalasi Penerangan *Solar Cell*, Pembentukan Rumah Cukup, Pertanian *Zero Waste*, Instalasi Pengolahan Air Minum, Komposting Eceng Gondok, Pertanian Terapung (*Floating Farming*), Pembuatan Resto Apung, Integrasi Solar Cell dengan Instalasi Air Minum, Integrasi Pengolahan Air Minum dengan Posyandu, Pembentukan Koperasi, Biomassa Eceng Gondok, Kerajinan Eceng Gondok, Tabungan NONA, Pojok Baca, Posyandu Remaja Bestie, Peningkatan Kapasitas Pengelola Resto Apung, *Waste Water Garden*, Kapal Listrik, *Charging Station*, Pameran Produk Kerajinan Kumpe, Sesera Edu Week (Pengolahan Limbah Padat dengan Metode Vermikompos, Pelatihan Pengolahan Sampah Organik, dan Pelatihan Pengelolaan Keuangan), dan Pengurusan Sertifikasi Halal MUI, Pembuatan Website Sesera, dan Pembangunan Pusat Pelatihan Kerajinan Sesera. Selain itu, manfaat dan perubahan signifikan yang dirasakan oleh masyarakat Pulau Kemaro tidak terlepas dari peran PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (Pusri) yang telah merancang program dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat Pulau Kemaro.

B.Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perlu adanya penguatan kelembagaan untuk menunjang kemandirian masyarakat dalam mengelola setiap kegiatan turunan yang telah dibentuk.
- 2) Program SESERA harus bekerja sama dengan semua *stakeholders* yang terlibat, terutama Pemerintah Desa, Pemerintah Kota, dan Dinas terkait untuk memperkuat komitmen, kelembagaan kelompok, dan keberlanjutan inovasi.
- 3) Penguatan kelompok di lokasi replikasi juga perlu dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakhrudin, R., & Susetyo, Y. A. (2021). Penilaian Dampak Investasi Sosial Program Budidaya Tanaman Hidroponik PT. Pertamina (Persero) Fuel Terminal Tanjung Gerem. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(2), 191-201.
- Nurhazana, N., & Pianto, S. R. (2021). Dampak Program CSR Binaan PT Pertamina RU II Sungai Pakning: Analisis Social Return on Investment (SROI) dan Sensitivitas. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 11(2), 203-212.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Premananto, G. C., & Watulingas, C. M. E. (2023). Analisis Social Return on Investment (SROI) pada Program "Sabi Bisa" dengan Tema Together Grow Stronger di UPT RSBD Pasuruan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(3), 1756-1768.
- Purwohedji, U. (2016). Social Return on Investment (SROI) - Sebuah Teknik untuk Mengukur Manfaat/Dampak dari Sebuah Program atau Proyek. June 2016.
- Santoso, M. B., Adinegara, R., Ismanto, S. U., Mumajad, I., & Mulyono, H. (2018). Assessment of the Impact of CSR Implementation Social Investment. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 153-167.
- Then, V., Schober, C., Rauscher, O., & Kehl, K. (2017). Social Return on Investment Analysis: Measuring the Impact of Social Investment. *Palgrave Studies in Impact Finance*.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

LAMPIRAN

		Kalkulator SROI				
		CV. Puspahadi Konsultan			Client: PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang	
Stage 1		Stage 2				
Siapa dan Berapa Banyak?		Berapa Biayanya?				Apa Yang Berubah?
Stakeholders		Inputs		Outputs		Outcomes
						Deskripsi Outcomes
Siapa saja yang kita pengaruhi?	Berapa jumlah orang?	Apa saja yang sudah diinvestasikan? (in cash/Biaya, in kind/ barang, Waktu, Tenaga)	Berapa nominalnya jika dirupiahkan?	Deskripsi Output	Jumlah Kegiatan	apa perubahan yang telah / akan dialami oleh Stakeholder setelah ada keterlibatan dari Perusahaan anda?
Siapa saja yang memengaruhi kita						
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	80	Gaji Tenaga Kerja Comdev	192.000.000	Warga menjadi memiliki pendamping dalam menjalankan program comdev	1	Peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam menjalankan comdev
RT. 18 Pulau Kemaro	288	Instalasi Pengolahan Air Bersih	110.000.000	Memenuhi kebutuhan air bersih di pulau Kemaro untuk 80 KK	1	Berkurangnya penyakit yang terkait dengan penggunaan air kotor untuk MCK, dari sebelumnya ketika belum terpasang Instalasi Air Bersih
RT. 17 dan 18 Pulau Kemaro	40	Kegiatan Posyandu Sehati	25.000.000	Berjalannya operasional posyandu Sehati di pulau Kemarau untuk 80 KK (10 orang ibu hamil dan 30 anak-anak)	1	Berkurangnya penyakit pada ibu hamil dan anak-anak RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	80	Gaji Tenaga Kerja Comdev	192.000.000	Warga menjadi memiliki pendamping dalam menjalankan program comdev	1	Peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam menjalankan comdev
RT.18 Pulau Kemaro	1	Keramba Jaring Apung	150.000.000	Terbentuknya KJA untuk 10 orang di RT. 18 pulau Kemaro	1	Peningkatan ekonomi untuk 10 orang di RT 18 Pulau Kemaro, melalui penjualan hasil KJA
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	1	Instalasi Penerangan Solar Cell	150.000.000	Terpasangnya 23 lbrk lampu penerangan di RT. 17 dan RT. 18 pulau Kemaro (507 orang)	1	Berkurangnya biaya listrik untuk penerangan warga
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	60	Pembentukan Rumah Cukup	52.000.000	Terbentuknya demplot sayur-sayuran 60 orang ibu-ibu di RT. 17 dan RT. 18	1	Peningkatan ekonomi untuk 60 orang di Pulau Kemaro, melalui penjualan hasil pertanian
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	80	Gaji Tenaga Kerja Comdev	192.000.000	Warga menjadi memiliki pendamping dalam menjalankan program comdev	1	Peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam menjalankan comdev
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	60	Pertanian Zero Waste	50.000.000	Terbentuknya pertanian cabe dan sayur-sayuran yang ramah lingkungan untuk 60 orang ibu-ibu di RT.17 dan RT. 18 pulau Kemarau	1	Peningkatan skill dalam pertanian zero waste

Berapa Banyak?							
Indikator		Jumlah (Skala)	Jumlah perubahan yang diterima stakeholder	Lama dari Outcome	Kapan Dampak dimulai	Nyatakan Arti Penting relatif (value) dari Outcomes	
Jelaskan Bagaimana anda akan mengukur / menghitung outcome dan sumber referensi nya.		Jumlah Pemeroleh Manfaat	Sumber Referensi Indikator	Berapa lama (dalam tahun) Outcomes akan bertahan	Apakah dampak langsung dirasakan atau di tahun setelahnya?	Sum of duration and outcome start	Jelaskan mekanisme monetisasi yang dilakukan
Nilai manfaat yang diperoleh disetarakan dengan biaya pelatihan comdev		80	https://borobudurtrainin.g.com/39-ketenagakerjaan/651-pelatihan-community-development	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy
Penurunan jumlah warga yang terjangkit penyakit yang disebabkan oleh penggunaan air kotor		288	Monografi Desa	3	Ketika Aktivitas	4	Willingness to Pay
Penurunan jumlah ibu hamil dan anak-anak yang terjangkit penyakit yang disebabkan oleh penggunaan air kotor		40	Monografi Desa	1	Ketika Aktivitas	2	Willingness to Pay
Nilai manfaat yang diperoleh disetarakan dengan biaya pelatihan comdev		80	https://borobudurtrainin.g.com/39-ketenagakerjaan/651-pelatihan-community-development	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy
Nilai peningkatan penghasilan disetarakan dengan nilai rupiah yang diterima dari penjualan hasil KJA		1	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy
Penurunan biaya listrik untuk penerangan yang dikeluarkan oleh warga		1	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy
Nilai peningkatan penghasilan disetarakan dengan nilai rupiah yang diterima dari penjualan hasil pertanian		50	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy
Nilai manfaat yang diperoleh disetarakan dengan biaya pelatihan comdev		80	https://borobudurtrainin.g.com/39-ketenagakerjaan/651-pelatihan-community-development	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy
Nilai manfaat yang diperoleh disetarakan dengan biaya pelatihan / workshop sejenis		60	https://sentrarani.com/product/tiket-pelatihan-pertanian-dan-peternakan-organik-modern-dasar-pdtm/	3	Ketika Aktivitas	4	Willingness to Pay



Stage 4											
Pengurangan						Nilai SROI					
	Deadweight %	Displacement %	Attribution %	Drop off %	Penghitungan Dampak	Discount rate BI		6,00%			
Berapa jumlahnya	Apa yang terjadi tanpa adanya aktivitas	Aktivitas apa yang akan dipindah-kan	Siapa yang juga berperan terhadap perubahan	Apakah dampak akan berkurang setiap tahun?	Total Dampak Dalam Rupiah	2020	2021	2022	2023	2024	
3.800.000,00	25%	25%	0%	0%	171.000.000	171.000.000	171.000.000	171.000.000	171.000.000	171.000.000	
75.000,00	25%	50%	25%	25%	6.075.000	6.075.000	4.556.250	3.417.188	2.562.891	1.922.168	
75.000,00	25%	50%	25%	25%	843.750	843.750	-	-	-	-	
3.800.000,00	25%	25%	0%	0%	171.000.000	-	171.000.000	171.000.000	171.000.000	171.000.000	
3.500.000,00	25%	50%	25%	25%	984.375	-	984.375	738.281	553.711	415.283	
2.971.081,00	25%	50%	25%	25%	835.617	-	835.617	626.712	470.034	352.526	
6.000.000,00	25%	50%	25%	25%	84.375.000	-	84.375.000	63.281.250	47.460.938	35.595.703	
3.800.000,00	25%	25%	0%	0%	171.000.000	-	-	171.000.000	171.000.000	171.000.000	
1.400.000,00	25%	50%	25%	0%	23.625.000	-	-	23.625.000	23.625.000	23.625.000	



RT. 18 Pulau Kemaro	507	Instalasi Pengolahan Air Minum	50.000.000	Terpenuhinya kebutuhan air minum sebanyak 200 gallon/hari di pulau Kemarau (untuk 507 orang)	1	Berkurangnya biaya yang dikeluarkan oleh warga untuk membeli air minum dan transportasi untuk membelinya
	1			Terbentuk usaha pengolahan air minum untuk warga		Peningkatan penghasilan untuk 3 warga yang mengelola usaha pengolahan air minum
	1			Berkurangnya emisi akibat dari transportasi		Berkurangnya emisi yang merupakan dampak dari penggunaan perahu untuk membeli air minum ke pasar, yang digantikan dengan instalasi pengolahan air minum
RT. 17 Pulau Kemaro	1	Pembentukan Keramba Jaring Apung-2	50.000.000	Terbentuknya Keramba Jaring Apung untuk 10 orang di RT. 17	1	Peningkatan penghasilan untuk 10 warga yang menjalankan Keramba Jaring Apung
RT. 18 Pulau Kemaro	1	Komposting Eceng Gondok	25.000.000	Eceng Gondok dapat dikelola sebanyak 1 ton/bulan	1	Berkurangnya biaya media tanaman dan pupuk untuk pertanian
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	1	Pertanian Terapung (Floating Farming)	15.000.000	Sampah Botol Plastik dapat dikelola menjadi media floating farming sebanyak 500 pcs botol plastik bekas	1	Berkurangnya limbah botol plastik di wilayah Pulau Kemaro
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	1	Pembuatan Resto Apung	100.000.000	Terbentuknya 1 (satu) unit resto apung untuk menampung hasil perikanan dan sayur-sayuran	1	Peningkatan tambahan penghasilan dari penjualan hasil KJA dan pertanian untuk 80 warga RT 17 dan RT 18 di Pulau Kemaro
RT. 18 Pulau Kemaro	1	Integrasi Solar Cell dengan Instalasi Air Minum	178.000.000	Terbentuknya 1 (satu) unit PLTS untuk memenuhi kebutuhan 5 pompa (total 1600 watt) pompa air minum	1	Berkurangnya biaya listrik yang dikeluarkan oleh usaha desa untuk pompa dalam penjualan air minum.
	1			Berkurangnya emisi akibat dari pompa air minum	1	Berkurangnya emisi karbon yang merupakan dampak dari penggunaan pompa dengan listrik dari PLN, yang digantikan dengan solar cell
Kelurahan Sei Selayur dan Sei Selincih	2	Integrasi Pengolahan Air Minum dengan Posyandu	5.000.000	Terpenuhinya kebutuhan air minum di 2 (dua) posyandu Kelurahan Sungai Selayur dan Sungai Selincih untuk 60 anak	1	Berkurangnya biaya air minum untuk program posyandu
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	1	Pembentukan Koperasi	5.000.000	Terbentuknya 1 koperasi sebagai wadah 4 unit usaha (80 orang)	1	Berkurangnya biaya untuk melegalkan wadah 4 unit usaha menjadi koperasi dengan nama "Koperasi Wanita Sesera"
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	96	Gaji Tenaga Kerja Comdev	192.000.000	Warga menjadi memiliki pendamping dalam menjalankan program comdev	1	Peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam menjalankan comdev

Penurunan biaya air minum dan transportasi yang dikeluarkan oleh warga	507	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Penghematan biaya air minum •Biaya gallon (hemat Rp 3.000 per gallon) : 70 gallon per hari x 3.000 x 365 = 76.650.000 •Biaya transportasi pembelian gallon (hemat 5 liter per 10 gallon) 12.775 liter per tahun x 6.200 = 79.205.000 •Total = Rp155.855.000
Nilai peningkatan penghasilan disetarakan dengan nilai rupiah yang diterima dari penjualan air minum	1	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Keuntungan usaha Galon •Keuntungan per gallon Rp 2.000 dengan total 200 gallon terjual per hari (kepada warga Pulau Kemaro dan kapal-kapal yang melewati Sungai Musi) 200 gallon per hari x 2.000 x 365 = Rp 146.000.000
Penurunan emisi karbon yang dikeluarkan oleh mesin perahu untuk transportasi pembelian air ke pasar	1	Effective Carbon Rates 2021 oleh The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)	3	Ketika Aktivitas	4	Willingness to Pay	Pengurangan emisi dari pemakaian perahu : •Konversi ke Terra Joule = dikali 33 x 10 ⁻⁶ TJ/Liter •Factor emisi dari solar = 72.967 kg/TJ •18.250 liter x 33 x 10 ⁻⁶ TJ/liter = 0,60225 TJ •0,60225 TJ x 72.967 kg/TJ = 43.944 kg CO ₂ eq/ tahun •43.944 ton CO ₂ x 508.300 = Rp 22.336.735
Nilai peningkatan penghasilan disetarakan dengan nilai rupiah yang diterima dari penjualan hasil KJA	1	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Panen KJA dalam sekali panen sebesar 17.500.000. Dalam setahun KJA panen 2 kali, maka : •17.500.000 x 2 = 35.000.000
Penurunan biaya media tanaman dan pupuk untuk pertanian yang dikeluarkan oleh warga	1	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Penghematan media tanam dan pupuk pertanian sebesar 25.000.000
Penurunan biaya daur ulang limbah plastik di Pulau Kemaro	1	Prigi Arisandi (2019)	1	Ketika Aktivitas	2	Willingness to Pay	Penghematan biaya daur ulang limbah plastic •(50 gr x 500 botol/ 1000.000) x 417.000 = Rp 10.425
Nilai peningkatan penghasilan disetarakan dengan nilai rupiah yang diterima dari penjualan hasil KJA melalui Resto Apung	1	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Penambahan nilai jual hasil KJA dan Pertanian sebesar Rp 105.000.000 per tahun
Penurunan biaya listrik untuk pompa dalam penjualan air minum yang dikeluarkan oleh usaha yang dibuat oleh warga	1	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Penghematan biaya listrik untuk instalasi air minum •2.349,14 kWh/tahun x 996,74 per kWh = Rp 2.341.482
Penurunan emisi karbon yang dikeluarkan oleh PLN untuk setiap energi listrik yang dihasilkan oleh pompa air	1	Effective Carbon Rates 2021 oleh The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)	3	Ketika Aktivitas	4	Willingness to Pay	Pengurangan emisi dari pemakaian pompa air •Total power 5 pompa = 1.609 Watt •Lama hidup pompa dalam sehari = 4 jam •1.609 watt x 4 jam = 6.436 kWh/hari = 2.349,14 kWh/tahun •Factor emisi pemakaian listrik = 0,774388897 kg Co ₂ /kWh •2.349,14 kWh/tahun x 0,774388897 kg Co ₂ /kWh = 1.815,912 x 0,774388897 kg Co ₂ /kWh = 1.815,912 kg CO ₂ /tahun •1.815,912 kg CO ₂ x 508.300 = Rp 923.028
Penurunan biaya air minum yang dikeluarkan oleh warga untuk kegiatan posyandu	2	Wawancara dengan warga	1	Ketika Aktivitas	2	Financial Proxy	Penghematan air minum Posyandu •1 kali per bulan x 2 posyandu x 12 bulan x 2 gallon x (7000 harga per gallon + 5000 biaya bensin per gallon) = Rp 576.000
Penurunan biaya yang dikeluarkan oleh warga untuk melegalkan wadah 4 unit usaha menjadi koperasi dengan nama "Koperasi Wanita Sesera"	1	Wawancara dengan warga	1	Ketika Aktivitas	2	Financial Proxy	Penghematan Rp 5.000.000
Nilai manfaat yang diperoleh disetarakan dengan biaya pelatihan inovasi sosial	96	https://borobudurtrain ing.com/39- ketenagakerjaan/651- pelatihan-community- development	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Nilai manfaat yang diperoleh disetarakan dengan biaya pelatihan inovasi sosial, senilai 3.800.000 per orang



155.855.000	50%	50%	10%	0%	17.779.159.125			-	-	17.779.159.125	17.779.159.125	17.779.159.125
146.000.000	25%	25%	25%	0%	61.593.750			-	-	61.593.750	61.593.750	61.593.750
22.335.735	25%	0%	25%	0%	12.563.851			-	-	12.563.851	12.563.851	12.563.851
35.000.000	25%	50%	25%	0%	9.843.750			-	-	9.843.750	9.843.750	9.843.750
25.000.000	25%	50%	25%	0%	7.031.250			-	-	7.031.250	7.031.250	7.031.250
10.425	25%	25%	0%	0%	5.864			-	-	5.864	-	-
105.000.000	25%	50%	25%	0%	29.531.250			-	-	29.531.250	29.531.250	29.531.250
2.341.482	25%	50%	25%	0%	658.542			-	-	658.542	658.542	658.542
932.028	25%	0%	25%	0%	524.266			-	-	524.266	524.266	524.266
576.000	25%	50%	25%	0%	324.000			-	-	324.000	-	-
5.000.000	25%	0%	25%	0%	2.812.500			-	-	2.812.500	-	-
3.800.000	25%	25%	0%	0%	205.200.000			-	-	-	205.200.000	205.200.000



RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	60	Pengembangan Floating Farming	80.000.000	Terbentuknya 1 (satu) unit pertanian terapung	1	Peningkatan penghasilan untuk 60 orang pengelola floating farming
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	20	Pengembangan Keramba Jaring Apung	60.037.500	Pemfokusan KJA 1 untuk budidaya ikan baung dan KJA 2 untuk budidaya ikan baung	1	Peningkatan penghasilan untuk 20 orang pengelola KJA
RT 17 Pulau Kemaro	1	Penambahan Instalasi Penerangan Solar Cell	37.000.000	Terpasangnya 15 titik lampu penerangan di RT. 17 pulau Kemaro (255 orang)	1	Berkurangnya biaya listrik untuk penerangan warga
	60			Warga menjadi memiliki penerangan jalan	1	Meningkatkan mobilitas warga di malam hari, khususnya anak-anak untuk mengikuti les mengaji di malam hari
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	20	Pengembangan Resto Apung	230.000.000	Perluasan ruang dan peningkatan keterampilan pengelola Resto Apung		Peningkatan keterampilan dan kemampuan dalam pengelolaan resto apung
	20			Terbentuk 1 (satu) unit usaha resto apung	1	Peningkatan penghasilan untuk 20 warga yang menjalankan Resto Apung
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	7	Kerajinan Eceng Gondok	60.000.000	7 warga RT 17 dan 18 Pulau Kemaro memiliki kemampuan untuk mengkreasikan eceng gondok	1	Peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam mengkreasikan eceng gondok
	7			Terbentuknya usaha kerajinan eceng gondok berupa sling bag, sandal, dan handbag	1	Peningkatan penghasilan 7 warga RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro yang menjalankan usaha kerajinan eceng gondok
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	1	Biomassa Eceng Gondok	300.000.000	Pemanfaatan biomassa eceng gondong sebagai bahan bakar kapal	1	Berkurangnya biaya penggunaan bahan bakar
	1			Berkurangnya emisi akibat dari bahan bakar minyak	1	Berkurangnya emisi dari bahan bakar minyak kapal, yang digantikan dengan biomassa eceng gondok
	100			Pemanfaatan biomassa eceng gondok sebagai pengganti gas elpiji	1	Berkurangnya biaya pembelian gas elpiji untuk memasak yang dikeluarkan oleh warga Pulau Kemaro
Comestoarra.com	1			Terjalannya kontrak untuk menjalankan proyek biomassa eceng gondok	1	Peningkatan penghasilan untuk perusahaan start-up Comestoarra.com

Nilai peningkatan penghasilan disetarakan dengan nilai rupiah yang diterima dari hasil penjualan sayur-sayuran	60	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Panen <i>Floating Farming</i> dalam sekali panen sebesar 300.000. Panen dilakukan setiap 25 - 40 hari sekali, maka : • $300.000 \times 12 = 3.600.000$
Nilai peningkatan penghasilan disetarakan dengan nilai rupiah yang diterima dari penjualan hasil panen ikan nila dan ikan baung	20	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Panen KJA dalam sekali panen sebesar 60.000.000 (3 ton x 20.000/kg). Dalam setahun KJA panen 2 kali, maka : • $60.000.000 \times 2 = 120.000.000$ dibagi dengan 20 orang pengelola menjadi 6.000.000 per orang
Penurunan biaya listrik untuk penerangan yang dikeluarkan oleh warga	1	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Penghematan penerangan listrik • $15 \text{ titik} \times 0,06 \text{ kW} \times 300 \text{ jam per bulan} \times 12 \times 996,74 \text{ per kWh}$ = Rp 3.229.437,6
Peningkatan kemampuan mengaji anak-anak	60	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Nilai manfaat disetarakan dengan biaya les mengaji = $250.000 \times 12 = 3.000.000$
Nilai manfaat yang diperoleh disetarakan dengan biaya pelatihan	20	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Nilai manfaat yang diperoleh disetarakan dengan total biaya pelatihan pengelola Resto Apung sebesar 80.000.000, sehingga diperoleh 4.000.000 per orang
Nilai peningkatan penghasilan disetarakan dengan nilai rupiah yang diterima dari hasil penjualan makanan di Resto Apung	20	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Total penjualan Resto Apung dalam 1 (satu) bulan sebesar 30.000.000, maka dalam 1 (satu) tahun penghasilan Resto Apung sebesar: • $30.000.000 \times 12 = 360.000.000$, dibagi dengan 20 orang pengelola menjadi 18.000.000 per orang
Nilai manfaat yang diperoleh disetarakan dengan biaya pelatihan	7	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Nilai manfaat yang diperoleh disetarakan dengan biaya pelatihan, senilai 8.571.429 per orang
Nilai peningkatan penghasilan disetarakan dengan nilai rupiah yang diterima dari hasil penjualan kerajinan eceng gondok	7	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Total penjualan kerajinan eceng gondok dalam 1 (satu) bulan sebesar 5.500.000 (50 tas x 110.000), maka dalam 1 (satu) tahun penghasilan kerajinan eceng gondok sebesar: • $5.500.000 \times 12 = 66.000.000$, dibagi dengan 7 orang pengelola menjadi 9.428.571,43 per orang
Penurunan biaya bahan bakar yang dikeluarkan oleh warga yang memiliki kapal atau getek	1	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Penghematan biaya bahan bakar minyak (solar): • Biaya BBM Solar (penghematan Rp 6.800 per liter) : 15 liter per hari x 6.800 x 365 = 37.230.000
Penurunan emisi karbon yang dikeluarkan oleh mesin kapal untuk transportasi	1	Sudjono & Yudhi (2011)	3	Ketika Aktivitas	4	Willingness to Pay	Pengurangan emisi dari pemakaian bbm solar: • Pemakaian bbm untuk 1 kapal/getek dalam sehari = 15 liter • $15 \text{ liter} \times 365 \text{ hari} = 5.475 \text{ liter}$ • Faktor emisi bahan bakar solar = 2,68 kg-C/liter • $5.475 \text{ liter} \times 2,68 \text{ kg-C/liter} \times 20 = 293.460 \text{ kg-C}$ • $293,46 \text{ kg-C} \times 508.300 = 149.165.718$
Penurunan biaya gas elpiji yang dikeluarkan oleh warga	100	Syamsudin dkk (2019)	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Penghematan biaya gas elpiji: • Biaya gas elpiji 3kg (penghematan Rp 18.000 per tabung) : $18.000 \times 2 = 32.000 \times 12 = 384.000$
Nilai manfaat yang diperoleh disetarakan dengan nilai proyek	1	Wawancara dengan Perusahaan	1	Ketika Aktivitas	2	Financial Proxy	Nilai manfaat yang diperoleh disetarakan dengan nilai proyek Rp300.000.000



3.600.000,00	25%	50%	0%	0%	81.000.000		-	-	-	81.000.000	81.000.000
6.000.000,00	25%	50%	25%	0%	33.750.000		-	-	-	33.750.000	33.750.000
3.229.437,60	25%	0%	25%	0%	1.816.559		-	-	-	1.816.559	1.816.559
3.000.000,00	15%	0%	25%	0%	114.750.000		-	-	-	114.750.000	114.750.000
4.000.000,00	25%	0%	25%	0%	45.000.000		-	-	-	45.000.000	45.000.000
18.000.000,00	25%	50%	25%	0%	101.250.000		-	-	-	101.250.000	101.250.000
8.571.429	25%	0%	25%	0%	33.750.002		-	-	-	33.750.002	33.750.002
9.428.571,43	25%	25%	0%	25%	37.125.000		-	-	-	37.125.000	27.843.750
37.230.000,00	50%	50%	25%	0%	6.980.625		-	-	-	6.980.625	6.980.625
149.165.718,00	25%	0%	25%	0%	83.905.716		-	-	-	83.905.716	83.905.716
384.000,00	25%	50%	25%	0%	10.800.000		-	-	-	10.800.000	10.800.000
300.000.000,00	50%	50%	25%	0%	56.250.000		-	-	-	-	-

RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	1	Tabungan NONA (Tabungan Sampah Non-Organik)	20.000.000	Terbentuknya program tabungan NONA dan Bank Sampah Terapung	1	Peningkatan penghasilan untuk seluruh warga RT 17 dan RT 18 di Pulau Kemaro
	1			Berkurangnya sampah plastik	1	Berkurangnya limbah botol plastik di wilayah Pulau Kemaro
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	60	Pojoek Baca	40.000.000	Terbentuknya 1 (satu) unit pojok bacaan untuk anak-anak warga RT 17 dan RT 18	1	Peningkatan jumlah anak-anak di RT 17 dan RT 18 yang mampu membaca dan menulis
	60			Tersedianya ruang untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung	1	Berkurangnya biaya yang dikeluarkan untuk mengikuti les Callistung
Kelurahan Sei Selayur	1	Pengolahan Eceenzym dan Komposting Eceng Gondok	5.000.000	Eceng Gondok dapat dikelola sebanyak 30 - 50 kg/bulan	1	Berkurangnya biaya media tanaman dan pupuk untuk pertanian
Kelurahan Sungai Buah	1	Komposting Eceng Gondok	5.000.000	Eceng Gondok dapat dikelola sebanyak 30 - 50 kg/bulan	1	Berkurangnya biaya media tanaman dan pupuk untuk pertanian
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (Pusri)	1	Program Sehat Sejahtera (Sesera)	0	Terpublikasinya Program Sesera di media massa	1	Peningkatan reputasi perusahaan
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	1	Posyandu Remaja Bestie	20.000.000	Pengadaan alat kesehatan senilai 10.000.000	1	Peningkatan alat kesehatan bagi posyandu remaja di RT 17 dan 18 untuk mengecek kesehatan fisik dan mental remaja secara rutin
	76			Tersedianya fasilitas kesehatan bagi remaja berupa pemeriksaan kesehatan	1	Peningkatan fasilitas kesehatan yang mampu meningkatkan kesehatan fisik remaja di Pulau Kemaro
	76			Tersedianya fasilitas kesehatan bagi remaja berupa konseling	1	Peningkatan fasilitas kesehatan yang mampu meningkatkan kesehatan mental remaja di Pulau Kemaro
	1			Tersedianya peralatan meracik kopi senilai 10.000.000	1	Peningkatan peralatan meracik kopi yang mampu menunjang proses pembelajaran remaja dalam meracik kopi
	7			Terlaksananya pelatihan meracik kopi untuk anggota posyandu remaja	1	Peningkatan keterampilan dan kemampuan remaja di Pulau Kemaro dalam meracik kopi
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	96	Gaji Tenaga Kerja Comdev	192.000.000	Warga menjadi memiliki pendamping dalam menjalankan program comdev	1	Peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam menjalankan comdev
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	25	Pengembangan Resto Apung	100.000.000	Terselenggaranya pelatihan memasak, manajemen restoran, dan sistem pengelolaan resto apung	1	Peningkatan keterampilan dan kemampuan 25 orang pengelola resto apung dalam mengelola resto apung dengan lebih profesional
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	1	Pembangunan Gedung Resto Apung	500.000.000	Tersedianya gedung permanen resto apung yang lebih luas	1	Peningkatan fasilitas yang mampu menunjang pengelolaan dan daya tarik yang lebih baik
	25			Meningkatnya kapasitas ruang untuk menampung jumlah pengunjung yang lebih banyak	1	Peningkatan penghasilan 25 orang pengelola resto apung

Nilai peningkatan penghasilan disetarakan dengan nilai rupiah yang diterima dari hasil penjualan botol plastik	1	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Pengepulan sampah plastik Tabungan NONA dalam satu hari: 100kg x 1.800 = 180.000, maka dalam 1 bulan sebanyak 3 ton sampah plastik dengan rupiah sebesar 5.400.000 (180.000 x 30), maka dalam setahun penghasilan dari Tabungan NONA: 5.400.000 x 12 = 64.800.000
Penurunan biaya daur ulang limbah plastik di Pulau Kemaro	1	Prigi Arisandi (2019)	3	Ketika Aktivitas	4	Willingness to Pay	Penghematan biaya daur ulang limbah plastik: (25kg/1.000.000) x 417.000 = Rp 10.425, maka biaya daur ulang untuk 3 ton limbah plastik sebesar Rp1.251.000 dalam sebulan. Dalam setahun, penghematan biaya daur ulang yaitu Rp1.251.000 x 12 = Rp15.012.000
Penurunan biaya pembelian buku yang dikeluarkan oleh orang tua	60	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Penghematan biaya pembelian buku sebesar 150.000
Penghematan biaya les Calistung	60	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Penghematan biaya les Calistung = 400.000 x 12 = 4.800.000
Penurunan biaya media tanaman dan pupuk untuk pertanian yang dikeluarkan oleh warga	1	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Penghematan media tanam dan pupuk pertanian sebesar 5.000.000
Penurunan biaya media tanaman dan pupuk untuk pertanian yang dikeluarkan oleh warga	1	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Penghematan media tanam dan pupuk pertanian sebesar 5.000.000
Peningkatan reputasi perusahaan dalam bidang <i>corporate social innovation</i>	1	Wawancara dengan Perusahaan	1	Ketika Aktivitas	2	Financial Proxy	Nilai manfaat disetarakan dengan biaya promosi
Nilai manfaat yang diperoleh disetarakan dengan nilai pengadaan alat kesehatan	1	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Nilai manfaat yang diperoleh disetarakan dengan nilai pengadaan alat kesehatan senilai Rp10.000.000
Nilai manfaat disetarakan dengan penghematan biaya tes kesehatan dasar	76	Perwali Kota Palembang No.1 Tahun 2023	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Nilai manfaat disetarakan dengan penghematan biaya tes kesehatan dasar sebesar Rp10.000 per orang untuk satu kali tes kesehatan. Tes kesehatan dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali, sehingga Rp10.000 x 12 = Rp120.000/orang
Nilai manfaat disetarakan dengan penghematan biaya konseling	76	Perwali Kota Palembang No.1 Tahun 2023	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Nilai manfaat disetarakan dengan penghematan biaya konseling sebesar Rp50.000 per orang untuk satu kali konseling. Konseling dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali, sehingga Rp50.000 x 12 = Rp600.000/orang
Nilai manfaat yang diperoleh disetarakan dengan nilai pengadaan alat meracik kopi	1	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Nilai manfaat yang diperoleh disetarakan dengan nilai pengadaan alat meracik kopi senilai Rp10.000.000
Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pelatihan sejenis	7	https://ispattwisata.com/serifikasi-profesi-barista/	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pelatihan sejenis senilai Rp2.500.000 per orang
Nilai manfaat yang diperoleh disetarakan dengan biaya pelatihan comdev	96	https://borobudurtrainling.com/39-ketenagakerjaan/651-pelatihan-community-development	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Nilai manfaat yang diperoleh disetarakan dengan biaya pelatihan comdev, senilai 3.800.000 per orang
Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pelatihan sejenis	25	https://promo.ncsaindonesia.com/kumpulan-artikel/	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pelatihan sejenis senilai Rp25.200.000 per orang
Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pembangunan gedung	1	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pembangunan gedung senilai Rp500.000.000
Nilai peningkatan penghasilan disetarakan dengan nilai rupiah yang diterima dari upah mengelola resto apung	25	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Tambahan penghasilan yang diterima setiap anggota sebesar 2.000.000/bulan, sehingga dalam satu tahun: 12 x 2.000.000 = 24.000.000



64.800.000,00	50%	25%	25%	25%	18.225.000	-	-	-	18.225.000	13.668.750
15.012.000,00	25%	50%	25%	25%	4.222.125	-	-	-	4.222.125	3.166.594
150.000,00	50%	25%	25%	0%	2.531.250	-	-	-	2.531.250	2.531.250
4.800.000,00	25%	0%	25%	0%	162.000.000	-	-	-	162.000.000	162.000.000
5.000.000,00	25%	50%	25%	0%	1.406.250	-	-	-	1.406.250	1.406.250
5.000.000,00	25%	50%	25%	0%	1.406.250	-	-	-	1.406.250	1.406.250
338.780.000	50%	25%	25%	0%	95.281.875	-	-	-	-	-
10.000.000	10%	0%	0%	25%	9.000.000	-	-	-	9.000.000	6.750.000
120.000	25%	25%	0%	0%	5.130.000	-	-	-	5.130.000	5.130.000
600.000	10%	10%	0%	0%	36.936.000	-	-	-	36.936.000	36.936.000
10.000.000	0%	0%	0%	25%	10.000.000	-	-	-	10.000.000	7.500.000
2.500.000	0%	0%	25%	0%	13.125.000	-	-	-	13.125.000	13.125.000
3.800.000,00	25%	25%	0%	0%	205.200.000					205.200.000
25.200.000	25%	0%	25%	0%	354.375.000					354.375.000
500.000.000,00	25%	10%	0%	25%	337.500.000					337.500.000
24.000.000	25%	50%	25%	0%	168.750.000					168.750.000

RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	25	Peningkatan Kapasitas Pengelola Resto Apung	80.000.000	Terlaksananya pelatihan memasak untuk seluruh pengelola resto apung	1	Peningkatan keterampilan dan kemampuan 25 orang pengelola resto apung dalam mengolah menu masakan yang tersedia di resto apung
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	1	Waste Water Garden	71.760.000	Terbentuknya <i>waste water garden</i>	1	Adanya peningkatan estetika dan daya tarik resto apung
	1			Tersedianya sarana untuk mengolah limbah cair yang dihasilkan resto apung	1	Penghematan biaya instalasi IPAL untuk pengolahan limbah cair
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	1	Kapal Listrik	78.540.000	Pemanfaatan biomassa eceng gondok yang dikonversi menjadi listrik sebagai energi penggerak kapal	1	Berkurangnya biaya penggunaan bahan bakar
	1			Berkurangnya emisi akibat dari bahan bakar minyak	1	Berkurangnya emisi dari bahan bakar minyak kapal, yang digantikan energi listrik yang dikonversi dari biomassa eceng gondok
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	1	Charging Station	105.102.041	Tersedianya 1 (satu) unit <i>charging station</i> untuk pengisian daya listrik kendaraan listrik	1	Peningkatan kemudahan akses ke pengisian daya listrik kendaraan
	2			Tersedianya pengisian daya listrik gratis bagi warga Pulau Kemaro yang memiliki kendaraan listrik	1	Berkurangnya biaya yang dikeluarkan untuk mengisi daya listrik dari kendaraan listrik yang dimiliki
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	1	Pameran Produk Kerajinan Kumpe	500.000	Terlaksananya kegiatan pameran kerajinan kumpe	1	Peningkatan pengalaman, sarana pembelajaran, dan perluasan jaringan bagi anggota kerajinan kumpe
	7			Tersedianya sarana promosi produk kerajinan kumpe	1	Adanya peningkatan <i>awareness</i> atas produk yang dihasilkan oleh kerajinan kumpe
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	1	Pengembangan <i>Floating Farming</i>	13.700.000	Terlaksananya renovasi rakit <i>floating farming</i>	1	Peningkatan kualitas dari fasilitas <i>floating farming</i>
	60			Tersedianya media tanam	1	Berkurangnya biaya pembelian media tanam
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	1	Pengembangan Pertanian Zero Waste	2.600.000	Tersedianya bibit sayur dan media tanam	1	Berkurangnya biaya pembelian bibit sayur dan media tanam
	60			Terpenuhinya kebutuhan sayur-sayuran organik untuk keperluan rumah tangga	1	Berkurangnya biaya pembelian sayur-sayuran (cabai, tomat, dan terong) bagi warga Pulau Kemaro
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	1	Renovasi Tabungan NONA	2.000.000	Terlaksananya perbaikan tiang penyangga gudang Tabungan NONA	1	Peningkatan kualitas dari fasilitas Tabungan NONA

Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pelatihan sejenis	25	https://sekolahmasak.com/	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pelatihan sejenis senilai Rp13.500.000 per orang
Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pembuatan <i>waste water garden</i>	1	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pembuatan <i>waste water garden</i> senilai Rp71.760.000
Nilai manfaat disetarakan dengan biaya instalasi IPAL pengolahan limbah cair di Kota Palembang	1	https://sumsel.idntimes.com/news/sumsel/feny-agustin/biaya-instalasi-pengolahan-air-limbah-rp25-juta-per-rumah-di-palembang?page=all	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Nilai manfaat disetarakan dengan biaya instalasi IPAL pengolahan limbah cair di Kota Palembang sebesar Rp25.000.000
Penurunan biaya bahan bakar yang dikeluarkan oleh warga yang memiliki kapal atau getek	1	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Penghematan biaya bahan bakar minyak (solar): •Biaya BBM Solar (penghematan Rp 6.800 per liter) : 15 liter per hari x 6.800 x 365 = 37.230.000
Penurunan emisi karbon yang dikeluarkan oleh mesin kapal untuk transportasi	1	Sudjono & Yudhi (2011)	3	Ketika Aktivitas	4	Willingness to Pay	Pengurangan emisi dari pemakaian bbm solar: •Pemakaian bbm untuk 1 kapal/getek dalam sehari = 15 liter •15 liter x 365 hari = 5.475 liter •Faktor emisi bahan bakar solar = 2,68 kg-C/liter •5.475 liter x 2,68 kg-C/liter x 20 = 293.460 kg-C •293,46 kg- CO ₂ x 508.300 = Rp149.165.718
Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pembuatan <i>charging station</i>	1	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pembuatan <i>charging station</i> senilai Rp105.102.041
Penghematan biaya pengisian daya listrik kendaraan	2	https://www.kompas.com/read/2023/10/14/080000265/catat-berikut-biaya-charge-mobil-listrik-di-spklu?page=all	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Baterai kapal listrik memiliki kapasitas sebesar 9.600 watt (9,6 kWh) yang mampu digunakan selama 3 hari. Harga pengisian listrik di SPKLU sebesar Rp2.466/kWh, sehingga biaya untuk satu kali pengisian sebesar Rp2.466 x 9,6 kWh = Rp23.674 per 3 hari. Biaya pengisian dalam satu bulan sebesar Rp23.674 x 10 = Rp236.740, sehingga dalam satu tahun sebesar Rp236.740 x 12 = Rp2.840.880
Nilai manfaat disetarakan dengan biaya registrasi dan sewa stan di kegiatan pameran yang sejenis	1	https://engrasia.com/blogs/benteng0007105-inacraft-satu-dari-banyak-cara-mempopulerkan-kerajinan	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Nilai manfaat disetarakan dengan biaya registrasi dan sewa stan di kegiatan pameran yang sejenis sebesar Rp6.000.000/hari
Peningkatan penghasilan pengelola kerajinan kumpe	7	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Tambahan penghasilan yang diterima setiap anggota sebesar 500.000/bulan, sehingga dalam satu tahun: 12 x 500.000 = 6.000.000
Nilai manfaat disetarakan dengan biaya perbaikan rakit <i>floating farming</i>	1	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Nilai manfaat disetarakan dengan biaya perbaikan rakit <i>floating farming</i> sebesar Rp7.500.000
Penghematan biaya pengadaan media tanam bagi warga	60	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Penghematan biaya pengadaan media tanam bagi warga sebesar Rp6.200.000
Penghematan biaya pengadaan bibit sayur dan media tanam bagi warga	1	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pengadaan bibit sayur dan media tanam sebesar Rp2.600.000
Penghematan biaya pembelian sayuran untuk kebutuhan rumah tangga	60	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Panen cabai, tomat, dan terong setiap 3 bulan sekali, dengan hasil panen sebanyak 1 kg setiap jenis sayuran. Harga cabai Rp45.000/kg, tomat Rp15.000/kg, dan terong Rp15.000/kg, sehingga 1 rumah tangga mampu menghemat biaya pembelian sayur sebesar Rp75.000 per 3 bulan, sehingga Rp75.000 x 4 bulan = 300.000
Nilai manfaat disetarakan dengan biaya perbaikan tiang penyangga gudang Tabungan NONA	1	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Nilai manfaat disetarakan dengan biaya perbaikan tiang penyangga gudang Tabungan NONA sebesar Rp2.000.000



13.500.000	25%	0%	25%	0%	189.843.750						189.843.750
71.760.000,00	25%	0%	10%	25%	48.438.000						48.438.000
25.000.000,00	25%	50%	0%	25%	9.375.000						9.375.000
37.230.000,00	50%	50%	25%	0%	6.980.625						6.980.625
149.165.718,00	25%	0%	25%	0%	83.905.716						83.905.716
105.102.041	25%	25%	10%	25%	53.207.908						53.207.908
2.840.880	25%	0%	10%	0%	3.835.188						3.835.188
6.000.000,00	25%	25%	0%	0%	3.375.000						3.375.000
6.000.000,00	25%	25%	0%	0%	23.625.000						23.625.000
7.500.000	25%	25%	0%	50%	4.218.750						4.218.750
6.200.000	50%	50%	0%	50%	93.000.000						93.000.000
2.600.000	50%	50%	0%	50%	650.000						650.000
300.000	50%	50%	0%	0%	4.500.000						4.500.000
2.000.000,00	25%	25%	0%	50%	1.125.000						1.125.000

RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	1	Pengembangan Pertanian <i>Zero Waste</i>	2.600.000	Tersedianya bibit sayur dan media tanam	1	Berkurangnya biaya pembelian bibit sayur dan media tanam
	60			Terpenuhinya kebutuhan sayur-sayuran organik untuk keperluan rumah tangga	1	Berkurangnya biaya pembelian sayur-sayuran (cabai, tomat, dan terong) bagi warga Pulau Kemaro
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	1	Renovasi Tabungan NONA	2.000.000	Terlaksananya perbaikan tiang penyangga gudang Tabungan NONA	1	Peningkatan kualitas dari fasilitas Tabungan NONA
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	42	Sesera Edu Week	10.400.000	Terselenggaranya pelatihan pengolahan limbah padat dengan metode vermikompos	1	Peningkatan keterampilan dalam mengolah limbah padat dengan metode vermikompos
	42			Terselenggaranya pelatihan pengolahan sampah organik	1	Peningkatan keterampilan dalam mengolah sampah organik, terutama limbah rumah tangga
	42			Terselenggaranya pelatihan pengelolaan keuangan	1	Peningkatan <i>skill</i> dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi, rumah tangga, dan usaha yang dijalankan
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	1	Pengurusan Sertifikasi Halal MUI	5.500.000	Resto Apung Sesera terdaftar sertifikasi halal MUI	1	Peningkatan kepercayaan pengunjung terhadap makanan yang disajikan, sehingga meningkatkan jumlah pengunjung resto apung
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	1	Pembuatan Website Sesera	1.350.000	Tersedianya website sebagai sarana promosi produk Program Sesera	1	Peningkatan fasilitas penunjang sarana promosi kegiatan inovasi sosial
RT. 17 dan RT. 18 Pulau Kemaro	1	Pembangunan Pusat Pelatihan Kerajinan Sesera	50.000.000	Terselenggaranya pembangunan Pusat Pelatihan Kerajinan Sesera	1	Peningkatan fasilitas pusat pelatihan
	1			Bertambahnya sumber penghasilan baru bagi kelompok kerajinan eceng gondok	1	Peningkatan tambahan penghasilan bagi anggota kelompok kerajinan eceng gondok dari penyediaan jasa pelatihan

Total Investasi PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang	3.803.489.541
Tahun 2020	327.000.000
Tahun 2021	871.000.000
Tahun 2022	1.541.000.000
Tahun 2023	2.590.037.500
Tahun 2024	3.803.489.541

Penghematan biaya pengadaan bibit sayur dan media tanam bagi warga	1	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pengadaan bibit sayur dan media tanam sebesar Rp2.600.000
Penghematan biaya pembelian sayuran untuk kebutuhan rumah tangga	60	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Panen cabai, tomat, dan terong setiap 3 bulan sekali, dengan hasil panen sebanyak 1 kg setiap jenis sayuran. Harga cabai Rp45.000/kg, tomat Rp15.000/kg, dan terong Rp15.000/kg, sehingga 1 rumah tangga mampu menghemat biaya pembelian sayur sebesar Rp75.000 per 3 bulan, sehingga Rp75.000 x 4 bulan = 300.000
Nilai manfaat disetarakan dengan biaya perbaikan tiang penyangga gudang Tabungan NONA	1	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Nilai manfaat disetarakan dengan biaya perbaikan tiang penyangga gudang Tabungan NONA sebesar Rp2.000.000
Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pelatihan sejenis	1	https://www.benefita.com/event.php?kode_pel=HAZ-08&judul=Pelaksana%20Pengelolaan%20Sampah/Limbah%20Padat%20Non%20B3	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pelatihan sejenis sebesar Rp11.500.000
Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pelatihan sejenis	42	https://klinikinagrojek.piat.ugm.ac.id/paket-pelatihan/	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pelatihan sejenis sebesar Rp500.000 per orang
Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pelatihan sejenis	42	https://www.carilmu.co.id/kelas/pelatihan-dasar-mengelola-keuangan-untuk-menjadi-perencana-keuangan	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pelatihan sejenis sebesar Rp300.000 per orang
Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pendaftaran sertifikasi halal MUI	1	Wawancara dengan warga	3	Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pendaftaran sertifikasi halal MUI sebesar Rp5.500.000
Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pembuatan website	1	Wawancara dengan warga		Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pembuatan website sebesar Rp1.350.000
Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pembangunan pusat pelatihan	1	Wawancara dengan warga		Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Nilai manfaat disetarakan dengan biaya pembangunan pusat pelatihan sebesar Rp50.000.000
Jumlah tambahan penghasilan bagi anggota kelompok kerajinan eceng gondok	1	Wawancara dengan warga		Ketika Aktivitas	4	Financial Proxy	Penghasilan yang diperoleh dari penyediaan jasa pelatihan sebesar Rp34.800.000



2.600.000	50%	50%	0%	50%	650.000						650.000
300.000	50%	50%	0%	0%	4.500.000						4.500.000
2.000.000	25%	25%	0%	50%	1.125.000						1.125.000
11.500.000	10%	0%	0%	0%	10.350.000						10.350.000
500.000	10%	0%	0%	0%	18.900.000						18.900.000
300.000	50%	0%	0%	0%	6.300.000						6.300.000
5.500.000	0%	0%	0%	0%	5.500.000						5.500.000
1.350.000	25%	25%	0%	0%	759.375						759.375
50.000.000	25%	0%	0%	25%	37.500.000						37.500.000
34.800.000	25%	0%	0%	0%	26.100.000						26.100.000
Total					20.277.733.728	177.918.750	432.751.242	17.384.527.454	18.383.679.009	20.048.588.397	

Present value of each year
Total Present Value (PV)
Net Present Value (PV minus the investment)
Social Return (Value per amount invested)
Payback Period (month)

177.918.750	408.255.888	15.472.167.545	15.435.291.389	15.880.359.826
177.918.750	586.174.638	16.058.342.183	31.493.633.572	47.373.993.398
(149.081.250)	(284.825.362)	14.517.342.183	28.903.596.072	43.570.503.857
0,54	0,67	10,42	12,16	12,46
22,06	25,60	1,20	2,01	2,87



Profil Penyusun

Tim SROI Puspahadi Konsultan

- **Reviewer**

1. Fendy E. Wahyudi S.Ip., M.Hub.Int

Riwayat Pendidikan

- S1 Hubungan Internasional Universitas Airlangga
- S2 Hubungan Internasional Universitas Airlangga

Riwayat Penelitian

- SROI Based Social Investment Analysis: Outcome of the Gold Rank PROPER candidate's corporate CSR program. Dikti Competitive Research Grant (2022. IDR 861.782.000)
- PROPER Assistance PT. Pertamina Patra Niaga DPPU Hasanuddin
- PROPER Assistance PT. Pertamina Patra Niaga DPPU Ahmad Yani
- PROPER Assistance PT. Pertamina Patra Niaga DPPU Adi Soemarmo
- PROPER Assistance PT. Pertamina Patra Niaga FT Boyolali
- PROPER Assistance PT. Pertamina Patra Niaga IT Semarang
- PROPER Assistance PT. Petrokimia Gresik
- PROPER Assistance PT. Pertamina Lubricants, Production Unit Jakarta
- PROPER Assistance PT. Pertamina Lubricants, Production Unit Gresik
- PROPER Assistance PT. Pertamina Lubricants, Production Unit Cilacap
- Monitoring & Evaluation CSR PT. Pertamina Drilling Services Indonesia
- Monitoring & Evaluation CSR PT. Pertamina Lubricants SR I
- Monitoring & Evaluation CSR PT. Pertamina Lubricants SR II
- Monitoring & Evaluation CSR PT. Pertamina Lubricants SR III
- Monitoring & Evaluation CSR PT. Pertamina Lubricants SR IV
- Monitoring & Evaluation CSR PT. Pertamina Lubricants SR V
- Monitoring & Evaluation CSR PT. Pertamina Lubricants SR VI
- Monitoring & Evaluation CSR PT. Pertamina Lubricants SR VII
- Monitoring & Evaluation CSR PT. Pertamina Patra Niaga IT Cilacap
- Measuring the Social Return on Investment of Empowerment of Persons with Disabilities: Case Study of Extractive Company CSR Program in Indonesia
- the Social Return on Investment of Enduro Student Program (ESP) PT. Pertamina Lubricants, Production Unit Gresik, 2018
- the Social Return on Investment of Enduro Student Program (ESP) PT. Pertamina Lubricants, Production Unit Jakarta, 2018



- the Social Return on Investment of Enduro Student Program (ESP) PT. Pertamina Lubricants in Nusa Tenggara Timur (NTT), Indonesia, 2018
 - the Social Return on Investment of Enduro Student Program (ESP) PT. Pertamina Lubricants, SR III, IV, V, VI, 2019-2021
 - Nusantara Islands at the Crossroads of Islam? Study of the Religious Views of the Riau Islands People on Traditional Islam and Transnational Islamism. FISIP Undip Cluster Research grant (2021, IDR 25.000.000 + 3.000 SGD co-Funded NTU)
 - Two Countries, One Vaccination Determinants Model: Public Acceptance Study On COVID-19 Vaccination Plan In Central Java Indonesia And Sabah Malaysia. Collaborative Research FISIP Undip (2021, IDR 45.000.000)
 - Model Determinan Intensi Wirausaha Mahasiswa di Jawa Tengah. Undip International Publication Grant. (2020-2021 IDR 79.000.000)
 - The Price Of Novel Coronavirus Mitigation: Measuring The Non-Medical Impact On Mitigation Policy Of Indonesia Against The Spread Of Corona Virus. International Collaborative Research FISIP Undip (2020, IDR 50.000.000)
 - Indonesia FIR After Presidential Election 2019: What's New? What's Not? And What Next?. International Collaborative Research FISIP Undip (2019, IDR 50.000.000)
 - Arose from The Ashes: Study of Jaringan Ekowisata Desa (JED) Disaster Management Strategy from The Impact of Gunung Agung Eruption and Terrorism in Bali, as head of research. International Collaborative Research FISIP Undip and University Malaysia Sabah, Kinabalu (2018, IDR 75.000.000)
 - Terrorism and Tourism: Comparative Study of Travel Perception and Travel Decision Making Process towards Foreign and Domestic Tourists in Bali Post ISIS Declaration, Diponegoro Competitive Research Grant, as head of research, (2017, IDR 40.000.000)
 - Strategic Mapping for Corporate Social Responsibility Project by PT. Pertamina Lubricants, Production Unit Cilacap, Head of Research (2018)
 - Jihad Vs. Jihad: The respond of radical Islamism in Indonesia regarding the phenomenon of ISIS. As Researcher, funded by Indonesia Programme, worked with Dr. Leonard C. Sebastian, RSIS, NTU Singapore, (2016)
 - Social Mapping for Community Development Project by PT. Pertamina, Managing Operation Region IV, as head of Research (2016-2017)
-
- Pengaruh Globalisasi terhadap Pandangan dan Aktivisme Kebudayaan Kelompok Pemuda di Jawa Tengah, as Head of Research, Funded by FISIP Undip (2014, IDR 10.000.000)
 - Pemuda, Aktivisme Politik dan Media baru, Ministry of Youth and Sport Republic Indonesia, as Researcher, (2013, IDR 75.000.000)
 - Implementasi Kerjasama Sister Province Provinsi Jawa Tengah-Fujian, as Head of Research, Funded by FISIP Undip (2013, IDR 25.000.000)
 - Moslem Women Perception on Sharia and Khilafah perception in Indonesian Universities, Research Assistant, Research Project by Dr. Minako Sakai, UNSW@adfa Canberra. (2012)
 - On Globalization and Culture: Cultural Perception of Indonesian in The Globalization Era, Head of Research, Centre for Strategic and Global Studies, Surabaya, (2011, IDR 25.000.000)





No	Aspek	Keterangan
1.	Ketua Peneliti	Ilham Ainuddin S.AB, M.Si
2.	Pengalaman Studi	S1 Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Diponegoro , Semarang. 2010 S2 Magister Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang. 2016 2008 Program BKKBN, KB (Keluarga Berencana) di Semarang, sebagai enumerator (Desember) 2009 • PUSKAPOL (Pusat Kajian Politik) Universitas Indonesia, Pra Pemilihan Presiden 2009 di Indonesia, sebagai pencacah • Survei Bank Dunia, Iklim Investasi Industri di Indonesia, sebagai enumerator • Penelitian Lingkungan di PLTU Tanjung Jati B Jepara, untuk konsultan Wiratman & Co., sebagai enumerator (Juni) • TELKOM DIVRE IV Customer Care Survey, sebagai enumerator (Maret-April) 2012 • Penelitian Lingkungan di PLTU Batang, sebagai enumerator • Profil Klaster UKM, Desa Adiwerna, Kecamatan Adiwerna, Tegal, sebagai enumerator • Analisis Kepuasan Pelanggan Top Quality Service PDAM Semarang (Studi Pada Perumahan Blok E Warga Genuk Indah Sebagai Pelanggan PDAM), sebagai tim peneliti





No	Aspek	Keterangan
		2013 • Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Melalui Kinerja Pemasaran Pada UKM Sektor Furnitur Di Kota Semarang Sebagai Tim Peneliti • Karakteristik Kewirausahaan dan Lingkungan Usaha Sebagai Faktor Pertumbuhan Usaha (Studi UKM di Sentra Kerajinan Rotan Amuntai Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan) sebagai penulis ketiga
		2014 • Pengaruh Orientasi Pasar Terhadap Keunggulan Bersaing Melalui Inovasi Pada UKM Sektor Furnitur Di Semarang, Sebagai Tim Peneliti Analisis Jabatan di Kabupaten Kudus, sebagai asisten peneliti • Prospektus Kakao Jawa Timur, sebagai asisten peneliti • Analisis Jabatan di Kabupaten Pekalongan, sebagai asisten peneliti • Studi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal (Local Community Based Ecotourism) Di Kepulauan Karimunjawa, • sebagai tim peneliti (2014 dan 2015)
		2015 • Pengaruh Saluran Distribusi Dan Promosi Terhadap Kinerja Pemasaran (Studi Kasus UKM Furniture Di Kota Semarang), sebagai tim peneliti • Model Pengembangan Ekonomi Kreatif UKM berbasis Karakteristik dan Proses Manajemen Pengetahuan (Studi pada UKM Penyedia Perangkat Lunak di Jawa Tengah), sebagai tim peneliti (2015 dan 2016)



No	Aspek	Keterangan
		2016 • Pengaruh Kekuatan Pemasok Dan Ketersediaan Produk Pengganti Pada Pemasaran Kinerja (Studi Kasus UKM Furnitur Di Kota Semarang), sebagai tim peneliti • Renstra BKD kendal, sebagai ahli • Renstra Dinpora Kendal, sebagai ahli • RPJMD Kabupaten Blora, sebagai ahli • Pemetaan Sosial Masyarakat Pesisir Di Sekitar Kawasan Industri PT. Pupuk Kaltim, sebagai asisten • Analisis Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Sekitar Kawasan Industri PT. Pupuk Kaltim, sebagai Asisten Sosial Ekonomi • Mengembangkan Konsep Pengurangan Sampah Seluas Kota untuk Kota Pekalongan, sebagai Pakar Sosial Ekonomi Pantai STP, sebagai Pakar Sosial Ekonomi
		2019 • Dokumen Evaluasi Lingkungan BPD Jawa Tengah, sebagai Ahli Sosial Ekonomi • Pendampingan dan Verifikasi Layak Pertamina RU IV Cilacap 2019, sebagai Asisten Sosial Ekonom • Menyelidiki Pengaruh Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan di SMP Jawa Tengah, sebagai tim peneliti • Rusunawa Mojosongo Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, sebagai Pakar Sosial Ekonomi • Rusunawa Sawah Besar Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, sebagai Pakar Sosial Ekonomi • Penilaian Dampak Lingkungan TPA Bokong Semar, sebagai Asisten Sosial Ekonomi • Prinsip Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan





No	Aspek	Keterangan
		BUMDES di Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung, selaku tim peneliti
		2020 • PT. Dokumen Evaluasi Lingkungan Jiale, sebagai ahli Sosial-ekonomi • PT. Penilaian Dampak Lingkungan Jiale, sebagai ahli Sosial-ekonomi • Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Minapolitan, sebagai Pakar Sosial Ekonomi • Polimarin Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, sebagai Pakar Sosial Ekonomi • Pemetaan Sosial Masyarakat Pesisir Di Sekitar Kawasan Industri PT. Pupuk Kaltim, sebagai tim peneliti • Dampak Pandemi Covid-19 Seiring dengan Pengembangan Sustainable Tourism and Tourism 4.0 pada Pandemi Covid-19 New Normal di Karimunjawa, selaku tim peneliti • Naskah Akademik Penerapan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan di Provinsi Jawa Tengah, sebagai tim peneliti • <i>System Thinking and Leadership</i> Guru Indonesia dalam Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan a <i>Scale Development</i>, sebagai tim peneliti • Desain Pengembangan Agroforestri dan Pertanian Berbasis Industri di Komunitas Petani Binaan Wilayah Pengelolaan Hutan Jawa Tengah VIII, sebagai tim peneliti • Pendampingan dan Verifikasi yang Tepat untuk PT. Bukit Asam Unit Pelabuhan Tarahan, sebagai Asisten Sosial Ekonomi • Pendampingan dan Verifikasi Layak Pertamina





No	Aspek	Keterangan
		RU IV Cilacap 2020 sebagai Asisten Sosial Ekonomi • Model Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus di Wilayah Bangka Tengah, khususnya di Wilayah Tanjung Gunung dan Sungaliat Tengah, sebagai tim peneliti • Program Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Rencana Pembangunan Puskesmas Randublatung, sebagai Pakar Sosial Ekonomi • Pengembangan Usaha Menuju Keunggulan Kompetitif bagi UMKM Solo di Era Revolusi • Industri 4.0, seperti peneliti
4	Makalah Metodologi SROI	Mengukur Efektivitas Pengembangan Masyarakat melalui Pengembalian Investasi Sosial (SROI) Metode: Studi Kasus PT Bukit Asam Pelabuhan Tarahan, Lampung, Indonesia
5	Pengalaman SROI	▪ 2021 1. Kajian SROI PT. BIB KalSel 2. Kajian SROI PT. PJB UP Gresik 3. Kajian SROI PT. Pertamina IT Semarang 4. Kajian SROI PT. Bukit Asam Peltar ▪ 2022 1. Kajian SROI PT PJB UP Gresik 2. Kajian SROI PT Bukit Asam Peltar 3. Kajian SROI PT Pupuk Sriwidjaja Palembang
6	Keahlian	Corporate Social Responsibility, Pemberdayaan Masyarakat, Entrepreneurship, Small Medium Enterprise



No	Aspek	Keterangan
1.	Peneliti	Gilda Maulina, S.AB., M.AB
2.	Pengalaman Studi	S1 Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang. 2014 S2 Magister Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang. 2018
3	Publikasi Studi	• Corporate Governance, Capital Structure, and Corporate Investment: an Empirical Study on Proper Manufacturing Industry in Indonesia • Corporate Governance, Ownership Structure, and Firm Value: Evidence • Utilization of Water Hyacinth as Organic Fertilizer on Kemaro Island, Palembang City
4	Makalah Metodologi SROI	
5	Pengalaman SROI	▪ 2021 1. Kajian SROI PT. Bukit Asam Peltar 2. Kajian SROI PT. PJB UP Gresik ▪ 2022 1. Kajian SROI PT PJB UP Gresik 2. Kajian SROI PT Bukit Asam Peltar 3. Kajian SROI PT Pupuk Sriwidjaja Palembang
6	Keahlian	<i>Financial Statement Analysis, Financial Management, Business Finance, Investment</i>

